

**ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA PADA TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMPN 1 PALABUHANRATU
KABUPATEN SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan



Dini Aryani

032118078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

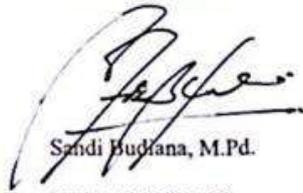
Judul : Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu Kabupaten
Sukabumi

Peneliti : Dini Aryani

NPM : 032118078

Disetujui oleh:

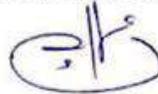
Dosen Pembimbing I



Sandi Budhana, M.Pd.

NIK 1.1006025469

Dosen Pembimbing II



Siti Chodijah, M.Pd.

NIK 1.1013020618

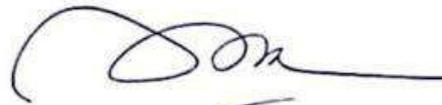
Diketahui Oleh:



Dr. Ika Suhardi, M.Si.

NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Selasa, tanggal: 05 Juli 2022

Nama : Dini Aryani

NPM : 032118078

Judul Skripsi : Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita
Siswa Kelas VIII SMPN I Palabuhanratu Kabupaten
Sukabumi

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.		14 Juli 2022
2.	Wildan Fauzi M., M.Pd.		16 Juli 2022.
3.	Stella Talitha, M.Pd.		14 Juli 2022

Ketua Program Studi

PBS Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Alhamdulillahilahi rabbil alamin

Atas izin-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat di waktu terbaik yang sudah Allah tentukan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tidak ada hentinya mendoakan dan menguatkan.

Teruntuk Mamah dan Bapak tercinta,

Tidak hentinya saya haturkan terima kasih atas segala pengorbanan, sehingga saya berada di titik yang tidak pernah saya bayangkan akan dunia perkuliahan.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, Bapak dan Mamah membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada.

Begitupun saya ucapkan terima kasih untuk Dosen yang sudah mengajarkan dan memberikan energi positif bahwa betapa indah, hormatnya menjadi seorang pendidik karena banyak limpahan doa yang akan diterima.

Teruntuk Adik dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan masukan, saya ucapkan terima kasih.

Saya percaya tidak ada doa yang ditolak oleh Allah SWT maka dari itu saya berdo'a kepada Sang Pencipta, selalu limpahkan karunia kebahagiaan, dan kesehatan kepada orang-orang tersebut.

Bogor 2022

Dini~

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dospem pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 22 Agustus 2022



Dini Aryani

032118078

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi", yaitu:

1. Dini Aryani, Nomor Pokok Mahasiswa (032118078), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Sandi Budiana, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 Agustus 2022

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Dini Aryani 2. Sandi Budiana, M.Pd. 3. Siti Chodijah, M.Pd.



ABSTRAK

Dini Aryani. 032118078. Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Sandi Budiana, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd.

Bahasa sebagai alat interaksi sosial memiliki peranan yang sangat besar. Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui aktivitas belajar salah satunya pada aktivitas membuat teks berita. Bahasa dalam teks berita tentunya akan ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dampak dari perkembangan zaman secara tidak langsung akan membuat bahasa mengalami perubahan atau pergeseran makna. Perubahan makna ini berkaitan dengan cabang ilmu semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan penyebab perubahan makna bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, artinya metode yang memfokuskan pada pengamatan yang mendalam terhadap suatu analisis dan menghasilkan kajian secara teoretis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu dengan 52 teks siswa sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data ini yaitu studi dokumen kepada siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Perubahan makna yang menjadi fokus penelitian adalah perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (peyorasi). Dari hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 103 data perubahan makna dengan perubahan makna meluas (generalisasi) sebanyak 80%, perubahan makna menyempit (spesialisasi) sebanyak 6%, perubahan makna menghalus (ameliorasi) sebanyak 11%, dan perubahan mengasar (peyorasi) sebanyak 3%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka siswa perlu mempelajari dan memahami makna yang terkandung pada setiap kata dengan mengacu pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dalam pembelajaran teks berita.

Kata kunci: Perubahan makna, teks berita, pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Dini Aryani. 032118078. Analysis of Changes in Language Meaning in News Texts for Class VIII Students of SMPN 1 Palabuhanratu, Sukabumi Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Sandi Budiana, M.Pd. and Siti Chodijah, M.Pd.

Language as a tool of social interaction has a very large role. Language skills can be improved through learning activities, one of which is the activity of making news texts. The language in the news text will certainly develop along with the times. The impact of the development of the times will indirectly make the language experience changes or shifts in meaning. This change in meaning is related to the branch of semantics. This study aims to determine the types and causes of changes in language meaning in news texts for class VIII students of SMPN 1 Palabuhanratu. The method used in this study is a qualitative descriptive method, meaning a method that focuses on in-depth observation of an analysis and produces a theoretical study. The data used in this study is in the form of quotes on changes in meaning in news texts for class VIII students of SMPN 1 Palabuhanratu with 52 student texts as data sources. This data collection technique is a document study to Class VIII students of SMPN 1 Palabuhanratu. Checking the validity of the data in this study using the triangulation method. Changes in meaning that are the focus of the research are changes in broad meaning (generalization), changes in narrow meaning (specialization), changes in smoothing meaning (amelioration), and changes in rough meaning (peyorasi). From the results of this study, it was found that there were 103 data on changes in meaning with changes in broad meaning (generalization) as much as 80%, changes in meaning narrowing (specialization) as much as 6%, changes in meaning smoothing (amelioration) as much as 11%, and changes in coarsening (peyoration) as much as 3%. . Based on the results of the research above, students need to learn and understand the meaning contained in each word by referring to the KBBI (Big Indonesian Dictionary) in learning news texts.

Keywords: Change of meaning, news text, Indonesian language learning.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur semoga selalu tercurahkan kepada Allah SWT karena atas nikmat dan karunianya yang telah memberikan pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul *Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu*. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya. Semoga kita senantiasa diberikan kemampuan untuk menjalankan segala sunahnya hingga akhir hayat.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dalam kalimat maupun materi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, maupun nasihat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga terwujudnya skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M. Si., selaku Dekan FKIP, Universitas Pakuan senantiasa memberikan motivasi.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, senantiasa memberikan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Sandi Budiana, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi, bersedia meluangkan waktunya, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Siti Chodijah, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang juga selalu memberikan arahan, masukan dan bersedia meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd., selaku Dosen wali sekaligus Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Kerja sama, tiada hentinya selalu mengarahkan dan memberikan semangat selama perkuliahan.
6. Ruyatul Hilal Mukhtar, M.Pd., selaku dosen sekaligus triangulator penulis yang memberikan arahan, nasihat dan bersedia membantu dalam pengecekan keabsahan data skripsi.
7. Obay Subarna, S.Pd., selaku Guru SMPN 1 Palabuhanratu yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan motivasi kepada penulis dan Ibu Reni Agustin, S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII senantiasa memberikan informasi terkait siswa.
8. Eka Sri Wahyuni, M.Pd., selaku Guru SMAN 1 Palabuhanratu yang selalu memberikan masukan sekaligus triangulator dalam pengecekan keabsahan data.
9. Orang tua yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Untuk keluarga besar kelas A terima kasih atas kekompakan dan kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun ini, keluh kesah kita rasakan bersama sampai kita semua berada di titik sekarang.
11. Untuk Cahya, Siti Rohijah, Ana, Ayas, Aulia, Nurul, Rizkaiya, Regita, Yollana, Gina, dan Muslimah selaku sahabat selama di organisasi, di kelas dan di kosan yang selalu menjadi tempat berdiskusi dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama berkaitan dengan dunia pendidikan. Pada penyusunan skripsi ini penulis memohon maaf, apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan penulis menerima untuk kritik maupun saran yang dapat mendukung dalam menyempurnakan skripsi ini.

Bogor, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERLIMPAHAN HAK KEKAYAAN	
INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Bahasa	6
B. Semantik.....	7
1. Pengertian Semantik.....	7
2. Konsep Makna.....	9
C. Perubahan Makna.....	10

1. Pengertian Perubahan Makna.....	10
2. Jenis-jenis Perubahan Makna	12
3. Faktor Penyebab Perubahan Makna.....	19
D. Teks.....	26
1. Pengertian Teks.....	26
2. Jenis-jenis Teks.....	28
E. Teks Berita	32
1. Pengertian Teks Berita	32
2. Jenis-jenis Teks Berita	34
3. Ciri-ciri Teks Berita	37
4. Struktur Teks Berita	40
5. Unsur-unsur Teks Berita	43
6. Kaidah Kebahasaan Teks Berita	44
7. Contoh Teks Berita.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian.....	50
B. Data dan Sumber Data	51
1. Data	51
2. Sumber Data.....	55
C. Pengumpulan Data	55
D. Pengecekan Keabsahan Data	56
E. Analisis Data	58
F. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	65
A. Metode Penelitian.....	65
1. Deskripsi Latar	65

2. Deskripsi Data	65
B. Temuan Penelitian	65
C. Pembahasan Temuan	104
D. Interpretasi Data.	176
E. Penelitian Kedua sebagai Perbandingan (Triangulasi).....	180
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI. DAN SARAN	182
A. Simpulan	182
B. Implikasi.....	183
C. Saran.....	184

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 DAFTAR JUDUL TEKS BERITA SISWA	51
TABEL 2 TRIANGULATOR.....	57
TABEL 3 FORMAT PENILAIAN DATA OLEH TRIANGULATOR.....	58
TABEL 4 CONTOH FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN	60
TABEL 5 CONTOH FORMAT ANALISIS DATA PENELITIAN.....	61
TABEL 6 DATA PERUBAHAN MAKNA	66
TABEL 7 HASIL ANALISIS DATA PERUBAHAN MAKNA	178
GRAFIK 8 PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat interaksi sosial memiliki peranan yang sangat besar. Bahasa Indonesia pun sebagai alat pemersatu dan digunakan sebagai sebuah identitas, terutama bagi masyarakat Indonesia yang seharusnya menjunjung tinggi bahasanya. Manusia tidak akan lepas dari bahasa, karena pada dasarnya tanpa bahasa manusia tidak akan berkomunikasi dengan lancar dalam interaksi sosialnya. Bahasa memegang peranan penting dalam sistem penulisan dan proses transfer ilmu pengetahuan dari satu orang kepada yang lainnya.

Bahasa bersifat sistematis artinya bahasa itu tersusun berdasarkan suatu pola, tidak tersusun secara acak dan sembarangan. Dalam kehidupan bermasyarakat telah terjadi perubahan. Contoh dari perubahan tersebut yaitu adanya perkembangan bahasa, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan dan tidak menyadari adanya perubahan tersebut. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat berdiri sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, manusia sering kali berinteraksi dengan cara berkomunikasi. Bentuk komunikasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa dapat dituangkan melalui tulisan dengan kata-kata yang indah serta menarik para pembaca. Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui aktivitas belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan struktur dan kaidah. Terdapat dua macam bahasa yang biasa digunakan yaitu macam tulisan dan lisan. Selain itu, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan baik apa yang diucapkan oleh orang lain, menangkap, dan memahami makna dari apa yang sedang didengarkan. Keterampilan berbicara

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengungkapkan pemikiran, ide atau gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sebuah peristiwa kepada orang lain melalui sebuah tulisan. Keterampilan membaca bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi melalui berbagai sumber yang sedang dibaca. Empat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam pembelajaran di sekolah, siswa harus mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yang sudah ada. Pada keterampilan menyimak siswa dituntut untuk mampu memahami inti pembicaraan atau informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Keterampilan berbicara siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan menulis siswa dituntut untuk mampu menuangkan segala gagasan, pikiran baik yang sifatnya fakta atau imajinasi dengan cara mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tulis. Dalam Keterampilan membaca siswa dituntut untuk mampu memahami isi dari apa yang dibacakan secara lisan.

Keterampilan yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama, salah satunya yaitu keterampilan menulis teks berita. Teks berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat luas. Teks berita ditulis berdasarkan kejadian yang sifatnya nyata atau faktual dan terkini (aktual). Namun, kegiatan menulis berita tidaklah mudah, karena dalam suatu berita harus memperhatikan unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana), struktur, dan kaidah kebahasaan.

Bahasa dalam teks berita tentunya akan ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dampak dari perkembangan zaman secara tidak langsung akan membuat bahasa mengalami perubahan atau pergeseran makna. Perubahan makna atau pergeseran makna ini berkaitan dengan cabang ilmu semantik yang menelaah lambang atau tanda yang menyatakan

makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta pengaruh terhadap masyarakat.

Semantik sebagai ilmu tentang makna. Semantik pun dapat diartikan sebagai salah satu cabang linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu sosial. Kajian semantik mencakup makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Bahasa sebagai hasil sosial budaya sekaligus berhubungan erat dengan kondisi sekitar pemakainya, di mana, sedang apa, kapan dan bagaimana terjadinya perubahan makna.

Adanya perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor seperti asosiasi, terdapat penyingkatan, perkembangan bidang ilmu teknologi, perkembangan sosial dan budaya. Selain itu, terdapat beberapa jenis perubahan makna seperti perubahan makna meluas (generalisasi), menyempit (spesialisasi), menghalus (eufemia), mengasar (disfemia), pertukaran tanggapan (sinestesia), persamaan sifat (asosiasi), dan perubahan total.

Seperti halnya penggunaan bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu, teks berita membutuhkan pengamatan dan pemilihan kosakata yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Hal tersebut dilakukan agar informasi atau makna yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas. Perubahan makna sering kali terjadi dalam suatu tulisan, termasuk pada penulisan teks berita siswa. Bentuk kata yang digunakan pada teks berita haruslah efektif, agar mudah dipahami oleh pembaca dan pendengar. Dengan demikian, makna yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Palabuhanratu, didapatkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kosakata dalam penulisannya dan memilih menggunakan bahasa sehari-hari. Keadaan tersebut secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya perubahan makna, akibatnya makna yang akan disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca maupun pendengar.

Adanya penelitian mengenai perubahan makna dalam teks berita, diharapkan agar siswa dapat menulis teks berita dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pemilihan kosakata yang digunakan oleh siswa sehingga kata demi kata yang dituliskan oleh siswa dapat tersambung dengan baik dan tidak terjadi kekeliruan akibat perubahan makna dalam penulisan teks berita. Tujuan informasi dalam teks berita pun dapat dipahami oleh pembaca.

Perubahan makna bahasa terdapat empat jenis, pada penelitian ini peneliti mengambil empat jenis perubahan makna bahasa yang akan diteliti yaitu perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (peyorasi). Keempat jenis perubahan makna tersebut sering dijumpai dalam pembuatan teks berita. Maka dari itu, peneliti mengambil empat jenis perubahan makna tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengambil sumber analisis data dari teks berita siswa dan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perubahan Makna Bahasa pada Teks Berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.”

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada analisis perubahan makna bahasa dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

Subfokus penelitian yang akan menjadi kajian utama sebagai berikut.

1. Analisis jenis perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, perubahan makna menghalus, dan perubahan makna mengasar pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.
2. Analisis penyebab terjadinya perubahan makna sebuah kata pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, perubahan makna menghalus, dan perubahan makna mengasar pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.
2. Untuk mengetahui penyebab perubahan makna bahasa dilihat dari faktor penyebab terjadinya perubahan makna sebuah kata pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai perubahan makna diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi semua kalangan terkhusus siswa. Selain itu, siswa dapat menulis dengan kosakata yang baik dan sesuai kaidah. Hal tersebut karena tujuan suatu teks harus dipahami makna tulis di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu pemahaman dalam pemakaian bahasa, khususnya perubahan makna bahasa dalam teks berita. Dapat melatih siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan sumber belajar dan referensi dalam mengajar bahasa. Khususnya perubahan makna bahasa pada teks berita.

c. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca. Terkhusus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahasa

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang sangat penting bagi sekelompok sosial masyarakat. Manusia tidak akan lepas dari bahasa, karena pada dasarnya tanpa bahasa manusia tidak akan berkomunikasi dengan lancar dalam sosialnya. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan baik.

Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (*instrumentalis*) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur (Pateda, 2011: 17). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran pengganti bagi penutur atau individual dalam menyatakan gagasan yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjadi komunikasi yang baik satu dengan lainnya.

Bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh Adhani (2017: 2) bahwa bahasa merupakan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Suatu bahasa bersifat sempurna artinya bahasa yang akan digunakan oleh penutur dalam wujud gerakan tangan, perubahan rona muka, atau penambahan unsur suprasegmental pada setiap satuan ujaran. Setiap bahasa di dunia mempunyai sistem sendiri, artinya sistem bahasa Indonesia berbeda dengan sistem bahasa Inggris dan bahasa lain yang ada di dunia ini. Dengan demikian, dijelaskan bahwa alat komunikasi disampaikan secara ekspresif dengan wujud gerakan seluruh anggota tubuh manusia. Setiap bahasa mempunyai ciri khas masing-masing, sehingga bahasa itu bersifat sempurna.

Selanjutnya, Chaer (2018: 33) yaitu berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Pengertian

bahasa yang diungkapkan oleh Chaer yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus dan yang membedakannya yaitu bahasa dimiliki oleh setiap makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan hak milik manusia sebagai alat berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki makna. Bahasa yaitu deretan lambang bunyi yang bersistem, bersifat arbitrer, bermakna, unik, universal, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menyatakan sesuatu dalam masyarakat sosial.

B. Semantik

Semantik bagian dari bahasa yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Oleh karena itu, semantik adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang makna kata dan perubahannya. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan makna yang terjadi sewaktu kata tersebut ditempatkan di dalam kalimat.

1. Pengertian Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Indonesia, (Inggris: *Semantics*) kata *sema* berasal dari bahasa Yunani yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Semantik pertama kali digunakan oleh seorang filolog Prancis bernama Michael Breal pada tahun 1883 dalam buku Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandainya.

Bidang studi semantik mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Salah satu dari tiga tataran analisis bahasa mencakup morfologi dan sintaksis. Kajian yang dilakukan dalam ilmu semantik ini berkaitan dengan aspek gejala bahasa, medan dan komponen makna, pergeseran dan perubahan makna, makna dan proses gramatikal, kelogisan, peribahasa dan majas.

Griffths (dalam Subuki, 2011: 4) mengungkapkan bahwa semantik adalah kajian terhadap “perangkat” arti pengetahuan yang terdapat kosakata bahasa dan bagaimana kata tersebut digunakan dalam membentuk arti yang lebih luas hingga pada tingkatan kalimat. Pada umumnya, semantik merupakan makna yang dibentuk menjadi kunci atau kode dalam kosakata bahasa. Perangkat yang diungkapkan Griffths adalah alat perlengkapan yang membantu dalam membentuk arti makna kata sebelumnya menjadi luas.

Pengertian secara terminologis menurut Cristal (dalam Subuki, 2011: 4) semantik dapat didefinisikan sebagai bidang linguistik yang mengkaji arti bahasa. Perlu diketahui, bahwa kajian semantik dalam linguistik sangat dekat dengan kajian filsafat bahasa. Hal ini, terdapat bidang kajian yang keduanya saling tumpang tindih. Istilah semantik filosofis (*philosophical semantics*) dan semantik formal (*formal semantics or pure semantics or logical semantics*), istilah tersebut menandakan adanya keterkaitan hubungan antara semantik dan filsafat.

Secara peristilahan kajian semantik perlu adanya keterkaitan hubungan dengan filsafat bahasa. Menurut Cristal (dalam Subuki, 2011: 4) terdapat semantik filosofis dan semantik formal, namun keduanya jarang diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, suatu kajian semantik berkaitan dengan makna bahasa dihubungkan dengan keadaan sosial masyarakat dan perkembangan zaman dalam berbagai bidang.

Menurut Tarigan (2015: 7) semantik adalah telaah makna, artinya semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna lainnya. Selain itu, memiliki pengaruh terhadap manusia dan masyarakat, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya. Dengan demikian, semantik yaitu ilmu yang menelaah sebuah tanda yang menyatakan hubungan makna dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Verhaar (2016: 385) semantik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti arti atau makna. Semantik dibagi menjadi semantik gramatikal dan leksikal. Jadi, semantik yaitu cabang ilmu linguistik yang meneliti sebuah

makna kata. Sementara, menurut Chaer (2018: 7) semantik memiliki objek yaitu makna, berada pada tataran morfologi, dan sintaksis. Dengan demikian semantik mempunyai makna yang berada di semua tataran morfologi, dan sintaksis sehingga keduanya saling membangun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata. Berada pada tataran morfologi, dan sintaksis yang saling membangun. Dalam hal ini adanya alat untuk membentuk arti kata sebelumnya menjadi lebih luas dengan hubungan makna yang satu dengan makna lainnya, sehingga terdapat pengaruh bagi masyarakat luas.

2. Konsep Makna

Pada teori yang diutarakan oleh Ferdinand de Saussure, linguistik modern yaitu mengenai tanda linguistik. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2010: 29) setiap tanda linguistik dibagi menjadi dua unsur yaitu; (1) didefinisikan (Prancis: *Signifie*, Inggris: *Signified*) dan unsur ke (2) didefinisikan (Prancis: *Signifiant*, Inggris: *Signifier*). Kedua unsur tersebut dapat diartikan (*Signifie; Signified*) tidak lain daripada makna dari sesuatu tanda bunyi. Definisi (*Signifiant; Signifier*) adalah tanda dari bunyi-bunyi yang tersusun dari fonem yang berpautan. Jadi, setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan makna.

Salah satu contohnya yaitu kata ‘kursi’ yang mengandung unsur bunyi dan makna. Jika dalam unsur bunyi yang tersusun dalam runtutan fonem yaitu [k, u, r, s, i], maka tanda <kursi> tersusun dari unsur makna dan unsur bunyi yang mengacu pada suatu referen yang berada di luar bahasa. Kata tersebut yaitu sebuah kursi, termasuk pada salah satu perabot rumah tangga.

Aminuddin (dalam Muzaiyanah, 2012: 146) mengatakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti antara penutur dan lawan tutur. Makna pun dapat didefinisikan sebagai hubungan antarlambang bahasa, baik dalam bentuk ujaran maupun lisan dengan hal yang dimaksudnya.

Menurut Suhardi (2015: 52) makna adalah amanat, moral, nilai, pelajaran, signifikansi. Artinya sebuah makna mengacu pada hasil interpretasi terhadap sesuatu hal atau masalah atau dapat dikatakan sebagai hasil perpaduan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu hal. Selanjutnya, Chaer (2018: 146) makna kata merupakan suatu kata atau isi suatu pembicaraan dalam pemikiran. Dapat disimpulkan bahwa setiap bahasa yang akan disampaikan dapat disepakati secara bersama sampai akhirnya tujuan pembicaraan memiliki makna dan dapat diterima dengan tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan konsep makna dalam bahasa terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur tersebut saling berkaitan baik dalam bentuk ujaran lisan maupun tulisan. Pada saat penggunaan bahasa adanya kesepakatan antardua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur hal ini agar makna atau tujuan pembicaraan keduanya dapat diterima dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kesalahan pemahaman atau kegagalan informasi akibat adanya perubahan makna pada kata tersebut.

C. Perubahan Makna

Perubahan makna terjadi karena adanya pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula. Terjadinya perubahan makna tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak kata yang maknanya sejak dahulu sampai sekarang tidak pernah berubah, namun arti atau maknanya lebih banyak. Oleh karena itu, sebuah kata secara sinkronis dapat berubah, maka tidak setiap kata maknanya akan berubah secara diakronis.

1. Pengertian Perubahan Makna

Perubahan makna adalah pergeseran makna pertama ke makna selanjutnya. Bahasa digunakan untuk berbagai jenis kegiatan dan keperluan masyarakat itu sendiri. Setiap makna bahasa akan bermacam-macam jenisnya, bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Perubahan makna tersebut terjadi karena adanya perubahan kata dari bahasa lain.

Menurut Parera (2014: 107) perubahan makna disebut juga pergantian rujukan. Artinya, rujukan yang pernah ada diganti dengan rujukan yang terbaru. Dapat disimpulkan perubahan makna mengalami pergantian rujukan dari yang lama ke yang terbaru sesuai dengan perkembangan zaman.

Charles (dalam Parera, 2014: 151) mengungkapkan makna sebuah kata sebagai diakronis memungkinkan bisa berubah. Suatu kata pada masa lampau memiliki makna A, namun pada saat ini memiliki makna B. Semakin berkembangnya zaman tidak dapat dipungkiri jika suatu saat nanti akan memiliki makna C atau memiliki makna D, hal ini karena sifat dari bahasa sendiri yaitu dinamis. Jadi makna bahasa akan berubah seiring dengan perkembangan zaman, artinya kita sebagai makhluk sosial tidak dapat memaksakan makna dari suatu kata harus sesuai dengan masa lampau atau masa kini. Keberadaan makna bahasa harus disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur.

Tarigan (2015: 78) perubahan semantik atau perubahan makna selalu berbarengan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan, sosial, ekonomi, budaya dan faktor lainnya. Dengan demikian perubahan makna tidak terjadi begitu saja, tetapi disebabkan oleh beberapa faktor di dalamnya seperti kemajuan ilmu teknologi. Selanjutnya, menurut Chaer (2018: 130) perubahan makna terjadi karena adanya perluasan makna bahasa yang disebabkan oleh beberapa faktor perkembangan bahasa. Faktor tersebut mencakup faktor perkembangan dalam ilmu dan teknologi, sosial budaya, bidang pemakaian, asosiasi, pertukaran tanggapan indra, perbedaaan tanggapan, penyingkatan, proses gramatikal dan pengembangan istilah. Dapat disimpulkan setiap perubahan makna bahasa terdapat sembilan faktor penyebabnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan makna disebut sebagai pergantian rujukan. Artinya rujukan tersebut berubah sesuai perkembangan zaman. Perubahan makna tidak terjadi begitu saja, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor seperti

adanya perkembangan ilmu dan teknologi, sosial dan budaya, bidang pemakaian dan lainnya.

2. Jenis-Jenis Perubahan Makna

Dalam perubahan makna terdapat beberapa jenis. Jenis-jenis perubahan makna tersebut dikemukakan oleh beberapa ahli. Pendapat pertama dikemukakan oleh Tarigan. Menurut Tarigan (2015: 79-90) jenis-jenis perubahan makna yaitu perubahan makna secara meluas, perubahan makna menyempit, perubahan yang sifatnya membaik, perubahan yang sifatnya memburuk, pertukaran tanggapan, dan persamaan sifat. Adapun penjelasan jenis perubahan makna menurut Tarigan di antaranya:

a. Meluas (Generalisasi)

Menurut Tarigan (2015: 79) generalisasi atau meluas adalah suatu proses perubahan makna kata dari yang lebih khusus pada yang lebih umum atau dari yang lebih sempit pada yang lebih luas. Artinya cakupan makna pada saat ini lebih luas daripada makna pada masa lalu.

Perubahan makna secara meluas dapat dilihat pada kata *ikan*. Pada makna masa lalu kata *ikan* hanya berarti 'lauk pauk', namun seiring perkembangan zaman kata tersebut semakin meluas dan bermakna pendamping nasi tidak terbatas pada ikan saja. Dengan demikian, perubahan makna secara meluas menurut Tarigan yaitu makna baru memiliki cakupan lebih luas daripada makna lama.

b. Menyempit (Spesialisasi)

Proses spesialisasi atau menyempit ini mengacu kepada suatu perubahan yang mengakibatkan makna kata menjadi lebih khusus dalam pemakaiannya (Tarigan, 2015: 81). Artinya, kata tertentu pada suatu waktu dapat diterapkan pada suatu kelompok umum. Meskipun begitu tidak dapat dipungkiri terdapat kata yang bermakna semakin terbatas atau semakin sempit.

Misalnya terlihat pada kata *pembantu* pada masa lalu bermakna 'semua orang yang memberi bantuan'. Seiring berkembangnya zaman kata tersebut hanya bermakna 'pembantu rumah tangga'. Dengan

demikian dari kata pembantu ini sudah terlihat jelas bahwa cakupan makna pada masa lalu lebih luas daripada masa sekarang yang hanya berfokus pada satu kata.

c. Membaik (Ameliorasi)

Kata ameliorasi ini berasal dari bahasa Latin *melior* berarti lebih baik. Kata lain dari ameliorasi yaitu menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih anggun, dan lebih halus (Tarigan, 2015: 83).

Kata yang mengalami perubahan menjadi membaik sering dirasakan pada kata *meninggal dunia*. Kata ini oleh masyarakat Indonesia memiliki nilai yang lebih baik atau lebih hormat daripada kata mati. Dengan demikian, perubahan makna secara membaik ini mengacu kepada peningkatan makna kata yang dianggap lebih baik atau lebih tinggi nilainya daripada makna dulu.

d. Memburuk (Peyorasi)

Kata peyorasi berasal dari bahasa Latin *pejor* yang berarti jelek, buruk. Peyorasi adalah suatu proses perubahan makna kata menjadi lebih rendah daripada makna semula (Tarigan, 2015: 85). Kata yang sering dijumpai mengalami perubahan makna memburuk terdapat pada kata *tuli* yang dulu tidak dirasakan mengandung makna buruk. Seiring perkembangan zaman kata tersebut dirasakan kurang baik, kurang sopan dan terasa kasar.

Kata lain yang serupa yaitu pada kata *gua* dirasakan sangat kasar atau memburuk daripada kata saya yang lebih baik dan sopan. Dengan demikian dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa proses peyorasi ini merupakan kebalikan dari proses amelioratif atau menghalus.

e. Pertukaran Tanggapan (Sinestesia)

Sinestesia atau pertukaran tanggapan makna terjadi akibat adanya pertukaran tanggapan antara dua indra yang berbeda. Jenis perubahan pertukaran tanggapan ini tidak ada pada jenis ungkapan dari Chaer. Oleh karena itu, pertukaran tanggapan ini hanya terdapat pada jenis perubahan makna (Tarigan, 2015: 88).

Contoh pernyataan yang mengalami perubahan pertukaran tanggapan terdapat pada kata *suara Ani sedap benar didengarnya* dan *Omongannya pedas sekali*. Dari kedua kata tersebut baik kata *sedap* maupun kata *pedas* adanya penggunaan alat indra perasa. Pada pernyataan tersebut justru dipakai sebagai alat indra pendengar. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada pertukaran tanggapan ini sering kita temui pada kehidupan sehari-hari.

f. Persamaan Sifat (Asosiasi)

Jenis perubahan makna selanjutnya yang diungkapkan oleh Tarigan yaitu persamaan sifat. Jenis perubahan asosiasi adalah perubahan makna yang terjadi karena adanya persamaan sifat (Tarigan, 2011: 90).

Pernyataan yang mengalami perubahan persamaan sifat terdapat pada kalimat *kursi itu telah lama diidam-idamkannya* dan *saya naik Garuda ke Medan*. Pada kata *kursi* memiliki kesamaan sifat dengan cakupan kedudukan, jabatan, atau posisi. Sementara, kata *Garuda* yang bermakna sebangsa burung elang besar. Saat ini *garuda* diasosiasikan dengan pesawat udara, kapal terbang. Dengan demikian persamaan sifat ini sering terjadi pada aktivitas sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas menurut pandangan Tarigan, maka dapat disimpulkan bahwa jenis perubahan makna mencakup, perubahan makna meluas (generalisasi), menyempit (spesialisasi), membaik (ameliorasi), memburuk (peyorasi), pertukaran tanggapan (sinestesia), dan persamaan sifat (asosiasi).

Sama halnya menurut pandangan Tarigan, maka menurut Chaer (2018: 140) jenis-jenis perubahan makna di antaranya:

a. Meluas (Generalisasi)

Perubahan makna meluas atau generalisasi adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena adanya berbagai faktor sehingga terjadi pembentukan makna lain (Chaer, 2018: 140). Dari pendapat

tersebut, maka perubahan meluas ini secara tidak langsung terbentuk akibat adanya beberapa faktor seperti lingkungan sosial, budaya.

Kata yang mengalami perubahan meluas ini terdapat pada kata *menggarap*, awalnya hanya bermakna ‘melakukan pekerjaan pada bidang pertanian’. Kemudian, seiring berkembangnya zaman, maknanya ikut berkembang dan digunakan dalam jenis kegiatan lainnya. Sekarang konteks *menggarap* kini terlihat pada sebuah kalimat yang sering digunakan oleh kita dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat tersebut, di antaranya:

- 1) Saya sedang *menggarap* skripsi
- 2) Mahasiswa diminta untuk *menggarap* naskah drama
- 3) Bersama kita *menggarap* generasi muda yang cemerlang

Perluasan makna yang terjadi pada kata *menggarap* pun digunakan dalam berbagai bidang-bidang lain. Pada kenyataannya makna-makna lain yang terjadi sebagai hasil perluasan itu masih berada dalam lingkup yang sama. Jadi, menurut Chaer perubahan makna meluas ini ada kaitannya dengan makna asal. Artinya dari yang lebih khusus pada yang lebih umum.

b. Menyempit (Spesialisasi)

Perubahan makna menyempit atau spesialisasi adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang awalnya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna (Chaer, 2018: 142). Dari ungkapan tersebut bahwa perubahan menyempit menghasilkan makna tertentu atau terbatas.

Misalnya, kata *pembantu* yang pada mulanya berarti ‘orang yang membantu atau penolong’. Seiring dengan perkembangan kata tersebut hanya berarti ‘orang upahan; pekerjaan mengurus rumah tangga’, seperti memasak, mencuci, dan menyapu. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa perubahan makna menyempit yaitu mengacu pada suatu perubahan yang mengakibatkan makna menjadi lebih khusus atau lebih sempit.

c. Menghalus (Eufemia)

Perubahan makna menghalus terjadi pada sebuah kata atau bentuk yang tetap, artinya hanya konsep makna mengenai kata atau bentuk itu yang berubah. Mengenai penghalusan ini kita akan berhadapan dengan gejala yang akan ditampilkan menjadi sebuah kata atau bentuk yang lebih halus daripada kata yang akan digantikan (Chaer, 2018: 143). Jadi, perubahan makna menghalus ini sangat baik digunakan karena mengubah makna yang mulanya kasar menjadi halus.

Kecenderungan untuk menghaluskan makna kata tampaknya merupakan gejala umum dalam masyarakat bahasa Indonesia. Misalnya, kata *penjara* atau *bui* diganti dengan kata ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu Lembaga Pemasyarakatan. Oleh karena itu, kata dipenjara atau dibui diganti menjadi dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan.

Dapat disimpulkan bahwa menghaluskan makna ini bukan hal yang baru dalam masyarakat Indonesia. Pada zaman dahulu orang-orang akan mengganti kata ular dengan kata akar atau oyod. Lalu, pada tahun 1950-an pun banyak usaha yang dilakukan untuk penghalusan suatu kata. Misalnya, kata *buta* diganti dengan *tunanetra*, kata *tuli* diganti menjadi *tunarungu* dan *gelandangan* diganti dengan *tunawisma*.

d. Mengasar (Disfemia)

Perubahan makna mengasar atau disfemia yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar (Chaer, 2018: 144). Jadi perubahan makna mengasar ini bentuk kebalikan dari menghalus. Gejala mengasar ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Misalnya kata atau ungkapan *mencaplok* dipakai untuk mengganti dengan begitu saja, seperti dalam kalimat ‘dengan seenaknya Israel mencaplok wilayah Mesir’.

Banyak juga kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk lebih memberi tekanan tetapi tidak terlihat

kekasarannya. Misalnya kata *menggondol* yang biasa dipakai untuk binatang, seperti ‘anjing menggondol tulang, dapat pula digunakan dalam ranah lain, seperti ‘akhirnya regu bulu tangkis kita berhasil menggondol pulang piala *Thomas Cup*’.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa perubahan makna secara mengasar (Disfemia) ini digunakan dalam usaha mengganti kata yang awalnya bersifat halus atau biasa saja menjadi kasar. Berdasarkan uraian di atas menurut pandangan Chaer, maka dapat disimpulkan bahwa jenis perubahan makna mencakup, perubahan meluas, menyempit, menghalus, dan mengasar.

Selanjutnya, terdapat jenis-jenis perubahan makna menurut Cahyo (dalam Utama, 2019: 140) di antaranya:

a. Meluas (Generalisasi)

Generalisasi merupakan suatu proses perubahan makna yang dialami oleh sebuah kata yang pada awalnya mengandung suatu makna khusus kemudian maknanya meluas, mencakup sebuah kelas makna yang lebih umum (Cahyo, 2019: 140). Contoh kata yang sering kita gunakan yaitu *kepala*, pada makna asalnya kata ini berarti anggota tubuh bagian atas tempat otak. Sedangkan, pada makna sekarang kata kepala digunakan untuk sebuah *jabatan* seperti dalam kalimat ‘kepala kejaksaan tinggi’. Dari ungkapan menurut Cahyo tidak jauh berbeda dengan ungkapan sebelumnya dari Chaer dan Tarigan. Artinya dari makna khusus berkembang menjadi makna meluas.

b. Menyempit (Spesialisasi)

Menyempit atau pembatasan makna adalah suatu proses yang dialami sebuah kata, karena makna yang lama lebih luas cakupan maknanya daripada makna yang baru (Cahyo, 2019: 142). Contoh kata yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu *bau*. Pada makna asalnya kata ini digunakan untuk menyebut segala macam gas yang dapat diserap oleh panca indra penciuman. Sedangkan, pada masa sekarang selalu diartikan sebagai *bau busuk*. Dengan demikian,

perubahan menyempit ini menjadikan perubahan makna lebih spesifik dari umum menjadi ringkas dan mengerucut pada makna tertentu.

c. Menghalus (Ameliorasi)

Ameliorasi adalah suatu proses perubahan makna yang dirasakan lebih tinggi atau lebih baik dari makna sebelumnya. Hal ini pun diperkuat oleh Pateda (2011: 190) bahwa dari istilah ameliorasi ini terdapat beberapa kata yang mengalami suatu kondisi, tetapi makna dari kata tersebut tetap dipertahankan meskipun lambangnya itu diganti.

Secara garis besar maksud dan tujuan dari jenis ini sama halnya dengan jenis yang diungkapkan oleh Chaer dan Tarigan. Dengan demikian, dalam jenis perubahan makna menghalus atau ameliorasi terjadi pada kata-kata sebelumnya menunjukkan makna yang rendah, kemudian berubah menjadi makna yang lebih tinggi atau menghalus.

d. Mengasar (Peyorasi)

Peyorasi adalah proses perubahan makna kebalikan dari ameliorasi. Dalam peyorasi arti atau makna yang baru dirasakan lebih rendah arti nilai atau maknanya daripada arti lama. Ungkapan ini diperkuat oleh Breal (dalam Utama, 2019: 231) berpendapat bahwa eufimisme menjadi pendorong pada latar belakang perkembangan pembentukan peyorasi. Eufimisme mempunyai latar belakang sikap manusiawi. Manusia berusaha untuk menghindari untuk menyakiti hati orang lain, untuk membuka dan menyikapi kebodohan atau menyinggung perasaan orang lain (Parera, 2014: 128).

Contoh kata yang mengalami perubahan mengasar yaitu kata *bunting* yang dirasa kurang sopan, maka digantikan dengan kata ‘hamil atau mengandung’ kemudian dapat digantikan kembali dengan frase ‘berbadan dua’. Dengan demikian, kata pada masa lalu dirasa lebih mengasar daripada makna yang ada sekarang.

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum jenis-jenis perubahan makna bahasa yaitu meluas (generalisasi), menyempit (spesialisasi), menghalus (ameliorasi), dan mengasar (peyorasi). Keempat jenis perubahan menurut

Chaer di atas sekaligus akan menjadi fokus penelitian. Setiap jenis perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor penyebab perubahan pada sebuah kata dalam bahasa.

3. Faktor Penyebab Perubahan Makna

Menurut Suhardi (2015: 120) penyebab perubahan makna yaitu, adanya arus globalisasi, tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi. Adapun penjelasan menurut Suhardi sebagai berikut.

- a. Arus globalisasi, seperti masuknya kosakata asing ke dalam kosakata Bahasa Indonesia. Efek dari masuknya kosakata asing yaitu masyarakat lebih suka menggunakan kata baru ketimbang kosakata lama, walaupun maknanya sama. Misalnya, kata *kualitas* dirasakan lebih maju ketimbang kata *mutu*. Begitu pun kata *kuantitas* dirasakan lebih modern ketimbang kata *jumlah*.
- b. Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin baik sehingga mereka lebih banyak mengenal kosakata baru dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama kosakata yang berhubungan dengan istilah dalam dunia pendidikan seperti, *sarjana*, *cendekiawan*, *genius*, *IQ*, *EQ*, *intelektual*, *pendidikan yang berkualitas*, *buta aksara*, dan lainnya.
- c. Perkembangan teknologi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, sehingga secara tidak langsung masuk kosakata baru, seperti *komputer*, *kalkulator*, *internet*, *word*, *corel*, *photoshop*, dan lainnya.

Berbeda dengan pandangan Suhardi, maka penyebab perubahan makna menurut Charles (dalam Hanifah, 2014: 152) dan Chaer (2018: 131) disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, bidang pemakaian, asosiasi, tanggapan indra, tanggapan, dan penyingkatan. Berikut faktor penyebab perubahan makna di antaranya:

a. Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi

Semakin berkembangnya bidang ilmu dan teknologi, maka adanya perubahan makna bahasa pada suatu kata yang terjadi. Charles (dalam Hanifah, 2014: 152) mengemukakan suatu kata yang memiliki makna asalnya mengandung konsep atau makna yang sederhana. Oleh

karena itu, perubahan makna yang disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu dan teknologi ini membuat sebuah makna kata semakin meluas.

Selanjutnya, menurut Chaer (2018: 131) mengungkapkan bahwa perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan bidang teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Dengan demikian, sebuah kata yang tadinya mengandung konsep makna mengenai sesuatu yang sederhana tetap digunakan, walaupun konsep makna yang di dalamnya telah berubah akibat dari pandangan baru. Selain itu, adanya teori baru dalam satu bidang ilmu atau sebagai akibat dalam perkembangan teknologi.

Sebagai akibat perkembangan ilmu dan teknologi, terlihat kata *berlayar* yang pada awalnya bermakna ‘perjalanan di laut (di air) dengan menggunakan perahu atau kapal yang digerakan dengan tenaga layar’. Walaupun kini kapal-kapal besar tidak lagi menggunakan layar, tetapi sudah menggunakan tenaga mesin ataupun nuklir namun kata *berlayar* tetap digunakan. Nama perusahaannya pun masih bernama pelayaran seperti Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI).

Contoh lain terjadi pada kata *kereta api*, walaupun terdapat akibat perkembangan teknologi, namun sudah tidak digunakan kembali lokomotif bertenaga uap, tetapi secara umum perusahaan kereta api itu masih menggunakan nama Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA).

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab perubahan makna akibat perkembangan dalam ilmu dan teknologi ini terjadi dari zaman terdahulu sampai sekarang. Hal ini karena sifat bahasa itu dinamis berkembang sesuai bidangnya.

b. Perkembangan Sosial dan Budaya

Menurut Chaer (2018: 132) bahwa perubahan makna bahasa terjadi akibat perkembangan dalam bidang sosial dan budaya. Dalam hal ini bentuk kata yang dipakai tetap sama, tetapi konsep makna yang terkandung didalamnya sudah berubah. Misalnya, kata atau istilah kekerabatan mencakup Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan Nenek telah

digunakan sebagai kata sapaan untuk menyapa siapa saja yang pantas disebut Adik, Nenek, dan lainnya.

Sumarti (dalam Utama, 2019: 59) bahasa Indonesia dahulu digunakan dalam masyarakat melayu feodal. Seiring perkembangan sosial budaya di Indonesia, maka masyarakat melayu pun menjadi masyarakat Indonesia. Artinya dari masyarakat melayu feodal menjadi masyarakat demokratis secara tidak langsung membuat makna bahasa ikut berubah sampai sekarang. Jadi, dari ungkapan di atas perkembangan sosial dan budaya ini sangat erat kaitanya dengan perubahan makna yang terjadi di Indonesia khususnya.

Dari kedua pandangan para ahli di atas, maka perubahan makna yang disebabkan oleh perkembangan sosial dan budaya ini sangat berpengaruh pada makna yang digunakan sekarang. Oleh Karena itu, pada masa lalu makna bahasa sangat beragam bahkan keberagaman itu membuat makna pada masa sekarang semakin meluas.

Pada zaman dahulu (sebelum zaman Indonesia merdeka dan sesudah merdeka) untuk menyebut dan menyapa seseorang apalagi yang mempunyai status sosial tinggi, kata sapaan yang dipakai pada saat itu adalah kata *Tuan* untuk laki-laki dan *Nyonya* untuk perempuan. Kemudian, setelah Indonesia merdeka timbulah kesadaran pada masyarakat mengubah kata sapaan Tuan dan Nyonya. Sebab sudah tidak adanya unsur budaya berbau kolonial, sehingga menggantinya dengan kata bapak dan ibu.

Dengan demikian dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab bidang sosial dan budaya ini sangat berpengaruh pada penggunaan setiap kata pada bahasa yang digunakan. Pada zaman dahulu masyarakat berbahasa sepengetahuan mereka menurut Nenek Moyang atau leluhurnya. Semakin berkembangnya zaman timbul perlahan kesadaran masyarakat dalam berbahasa dan menggunakan kata yang akan diungkapkan kepada khalayak.

c. Perbedaan Bidang Pemakaian

Perbedaan bidang pemakaian menjadi faktor dalam perubahan makna. Menurut Charles (dalam Hanifah, 2014: 154) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari pemakaian kosakata pada bidang-bidang tertentu bisa dipakai pada bidang lain ataupun menjadi kosakata umum. Lain halnya, Chaer (2018: 133) Setiap bidang yang berkaitan dengan kegiatan memiliki kosakata tersendiri yang hanya digunakan dan dikenal dengan makna tertentu dalam bidang tersebut.

Kedua pandangan tersebut menyatakan bahwa perbedaan bidang pemakaian dapat dipakai pada bidang tertentu maupun pada bidang umum tergantung konteks bahasa yang digunakan penutur. Misalnya, dalam bidang pertanian terdapat kata benih, menuai, panen, menggarap, membajak, menabur, menanam, pupuk dan hama. Dalam bidang pendidikan adanya kata-kata murid, guru, ujian, menyalin, membaca, menyontek, dan menghafal.

Kata-kata tersebut digunakan sesuai dengan bidang-bidang tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan bidang pemakaian, kata-kata tersebut pun dapat dipakai pada bidang lain. Misalnya kata *menggarap* bermakna ‘mengerjakan’ yang berasal dari bidang pertanian, namun kini banyak digunakan pada bidang lain seperti dalam frase menggarap skripsi, menggarap naskah drama.

Dengan demikian, kata-kata dalam bidang tertentu dapat digunakan secara umum. Jadi mempunyai maksud lain yang tidak sama seperti aslinya, namun tetap kata-kata yang digunakan pada bidang lain masih ada kaitannya dengan makna aslinya.

d. Adanya Asosiasi

Sebuah makna baru yang memiliki hubungan antara suatu hal atau peristiwa lain yang memiliki hubungan pada kata tersebut. Menurut Charles (dalam Hanifah, 2014: 155) mengemukakan perubahan adanya asosiasi dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata di luar bidangnya. Dari ungkapan tersebut, maka asosiasi ini

kebalikan daripada penyebab dari bidang pemakaian. Perubahan ini pun terjadi karena adanya persamaan sifat.

Seperti kata yang diungkapkan oleh Chaer (2018: 133) bahwa perubahan makna akibat asosiasi berkenaan dengan waktu misalnya *perayaan 17 Agustus*, maksudnya yaitu perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini, karena Proklamasi terjadi pada tanggal 17 Agustus. Jadi pada kalimat di atas yang disebut yaitu waktunya, tetapi yang dimaksud adalah peristiwanya. Selain itu, di Jakarta sering juga mendengar kata baru keluar dari Cipinang, tentu orang-orang sudah mengerti maksud dari kata tersebut yaitu baru keluar dari penjara atau Lembaga Pemasyarakatan Cipinang.

Dengan demikian, perubahan makna adanya asosiasi ini lebih mudah untuk dimengerti oleh lawan tuturnya. Makna yang dimaksud akan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan. Tentunya hal ini disesuaikan dengan keadaan agar hasil yang diharapkan pun sesuai.

e. **Pertukaran Tanggapan Indra**

Alat indra yang berada pada manusia mempunyai tugas dan kegunaanya masing-masing. Alat perasa pada lidah menghasilkan adanya rasa pahit, getir, dan manis. Alat perasa pada kulit menghasilkan beberapa gejala seperti rasa panas, dingin, dan sejuk. Menurut Charles (dalam Hanifah, 2014: 155) bahwa pada nyatanya pertukaran tanggapan indra ini banyak terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Sedangkan, alat perasa pada mata berkenaan dengan terang, gelap dan remang-remang (Chaer, 2018: 136). Jadi, alat indra pada manusia mempunyai fungsi masing-masing dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Jadi kedua pandangan tersebut menyatakan penyebab pertukaran tanggapan indra yaitu adanya perluasan penggunaan kosakata dan makna yang dihasilkan setiap bahasa yang dituturkan.

Setiap tanggapan indra sudah memiliki porsinya masing-masing dan seharusnya tidak akan tertukar. Namun, pada kenyataannya masih banyak kekeliruan yang terjadi sehingga adanya pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan indra yang lain. Misalnya, *rasa pedas*

yang seharusnya ditanggapi oleh alat indra perasa pada lidah, tetapi tertukar oleh alat indra pendengaran. Hal ini terlihat pada dalam ujaran ‘kata-katanya cukup pedas’. Selain itu kata kasar yang ditanggapi oleh alat indra perasa pada kulit, tetapi pada ujaran ‘tingkah lakunya kasar’, ujaran tersebut ditanggapi oleh alat indra penglihatan pada mata manusia.

Dengan demikian, perubahan makna akibat adanya pertukaran tanggapan indra ini sering terjadi dalam ungkapan sehari-hari. Meskipun pada kenyataannya setiap alat indra sudah mempunyai fungsinya masing-masing.

f. Perbedaan Tanggapan

Secara sinkronis setiap kata atau unsur leksikal pada dasarnya menghasilkan makna leksikal. Dalam ukuran sebuah norma pandangan hidup masyarakat, setiap kosakata memiliki nilai rasa rendah ataupun tinggi. Menurut Charles (dalam Hanifah, 2014: 156). Dari ungkapan tersebut, maka perbedaan tanggapan ini berkaitan dengan jenis perubahan makna secara menghalus (peyoratif) dan mengasar (ameliorasi).

Hal ini pun serupa dengan ungkapan Chaer (2018: 137) Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan perbedaan pandangan hidup dan ukuran norma dalam kehidupan pun ikut berubah. Banyak kata yang memiliki nilai rasa yang disebut rasa tinggi atau yang mengenakan dan rasa rendah atau kurang menyenangkan. Dengan demikian, semakin nilai rasa tinggi atau mengenakan maka akan semakin disenangi. Sebaliknya, bila kata yang digunakan bernilai rasa rendah maka akan terasa tidak mengenakan kepada lawan tutur.

Pada kata *Bini* dewasa ini disebut dengan peyoratif, tetapi pada kata istri dianggap amelioratif. Selain itu, pada kata *Bang* (seperti dalam *Bang Dul*) dianggap peyoratif, sebaliknya kata *Bung* (seperti dalam *Bung Karno*, *Bung Hatta*) dianggap amelioratif. Perlu diketahui bahwa nilai rasa peyoratif dan amelioratif ini tidak bersifat tetap.

Hal ini karena nilai rasa tentunya memiliki kemungkinan besar hanya bersifat sinkronis (terjadinya pada masa yang terbatas). Jika secara diakronis pun (melihat perkembangan bahasa sepanjang waktu) terdapat kemungkinan besar bisa berubah. Jadi, dapat disimpulkan adanya perkembangan baik dalam ilmu sosial dan teknologi, budaya, ekonomi mengakibatkan adanya perkembangan pandangan hidup yang sejalan dengan perubahan nilai rasa peyoratif dan amelioratif sebuah kata.

g. Adanya Penyingkatan

Faktor yang sering ditemukan pada saat ini yaitu adanya penyingkatan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Dalam bahasa Indonesia terdapat sejumlah kosakata atau ungkapan yang sering digunakan tanpa diucapkan atau dituliskan secara menyeluruh, namun orang tersebut sudah mengerti ungkapan yang dimaksud (Charles, 2014: 156). Oleh karena itu, semakin berkembangnya zaman penggunaan penyingkatan kosakata ini lebih banyak digunakan daripada menggunakan bentuk utuhnya.

Lain halnya, menurut Chaer (2018: 138) pada kenyataannya tidak semua kalangan bisa mengerti akan penyingkatan ini. Apabila ingin menggunakan penyingkatan maka gunakanlah sesuai dengan kondisi dan lawan tutur baik itu pendengar maupun pembaca. Penyingkatan kata ini misalnya pada ungkapan ke Surabaya dengan garuda, maka yang dimaksud adalah ‘naik pesawat terbang dari perusahaan penerbangan garuda’. Contoh lain yaitu kata *perpus* untuk menyebut ‘perpustakaan’, *satpam* untuk ‘satuan pengamatan’.

Dengan demikian dapat disimpulkan, adanya penyingkatan ini adalah perubahan pada bentuk kata bukan dari maknanya, karena makna atau konsepnya tetap tidak berubah. Kata yang semula berbentuk utuh (panjang) karena adanya penyingkatan maka disingkat menjadi bentuk tidak utuh yang pendek.

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan terjadinya perubahan makna bahasa itu dapat disebabkan

oleh faktor-faktor tertentu seperti, perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, bidang pemakaian, asosiasi, tanggapan indra, tanggapan, dan penyingkatan. Setiap faktor tersebut mempunyai ketentuannya masing-masing. Ketujuh faktor perubahan makna menurut Chaer di atas sekaligus akan menjadi fokus penelitian.

D. Teks

1. Pengertian Teks

Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap adalah teks. Teks dapat berwujud teks lisan dan teks tulisan, namun terdapat perbedaan antara satu jenis teks tertentu dengan teks lainnya. Perbedaan dapat terjadi, misalnya pada struktur yang terdapat pada salah satu teks itu sendiri.

Halliday dan Ruqiyah (dalam Mahsun, 2014: 11) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Dapat diartikan bahwa bahasa melakukan tugas tertentu pada konteks situasi dan ungkapan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Dapat disimpulkan bahwa dalam teks yang menjadi jembatan pemahaman seseorang, khususnya tentang bahasa yaitu pada konteks situasi dan ungkapan tertentu.

Selanjutnya, menurut Halliday dan Hasan (dalam Zaimar dan Harahap, 2015: 14) bahwa teks adalah satuan bahasa dalam penggunaannya. Teks bukanlah suatu satuan gramatikal seperti klausa atau kalimat dan teks tidak ditentukan oleh panjang atau tidaknya. Teks pun dianggap sebagai kalimat super artinya satuan gramatikal yang lebih besar dari kalimat, tetapi mempunyai hubungan dengan kalimat seperti kalimat dengan klausa, klausa dengan frasa, demikian seterusnya. Sampai akhirnya membentuk hubungan konstituen, yaitu hubungan antara satuan yang lebih besar dan yang lebih kecil.

Jadi, Halliday dan Hasan menegaskan bahwa teks merupakan satuan bahasa dalam penggunaannya tetapi teks memiliki hubungan dengan kalimat, klausa, frasa, hal tersebut tentunya menciptakan suatu kalimat yang

utuh. Teks pun dianggap sejenis kalimat super dan teks tidak ditentukan oleh panjang atau tidaknya.

Menurut Priyanti (2015: 65) bahwa teks merupakan ujaran lisan atau tulisan yang bermakna dan berfungsi sebagai pengekspresian suatu gagasan. Artinya dengan menulis teks dapat memilih kata-kata atau kalimat yang efektif sebelum diungkapkan secara lisan, sehingga pada saat diungkapkan sudah teratur. Dapat disimpulkan bahwa teks diungkapkan secara lisan dan tulisan, namun sebelum mengungkapkan tentunya harus memperhatikan penyusunan kata atau kalimat yang baik agar apa yang akan diungkapkan dapat diterima dan teratur.

Ciri teks adalah segala bentuk sistem bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini pun selaras dengan ungkapan Mahsun (2018: 1), teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Pengertian teks menuntun pada perincian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya jenis teks label. Karena teks digunakan untuk kegiatan sosial dengan struktur yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa teks merupakan satuan bahasa atau alat komunikasi yang digunakan dalam sebuah kegiatan sosial baik secara tulis maupun lisan dengan memperhatikan struktur yang lengkap. Selain itu, teks pun merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan bahasa didalamnya berkaitan dengan cabang ilmu linguistik.

Di dalam teks mempunyai struktur organisasi yang lengkap. Bentuk teks dapat diaplikasikan melalui media tulisan dan lisan dengan susunan yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Pada umumnya, lebih baik membuat teks melalui tulisan agar teks dapat terstruktur dan lengkap. Kemudian, teks yang sudah selesai dapat diungkapkan secara lisan dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks adalah sebuah ungkapan yang memiliki isi dan digunakan untuk segala bentuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk bahasa yang akan diungkapkan secara lisan dan tulisan terjalin oleh adanya makna-makna yang saling berhubungan, sehingga teks menjadi satuan yang utuh. Sebuah teks tidak dapat ditentukan oleh ukuran panjangnya teks, maka teks harus mempunyai satu-kesatuan bahasa yang lengkap. Sebelum membuat teks tentunya harus memperhatikan kata atau kalimat yang baik agar dapat diterima dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

2. Jenis-Jenis Teks

Teks dalam kurikulum 2013 tidak dapat dilepaskan dari genre. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang aplikasikan dalam proses sosial masyarakat. Menurut Mahsun (2014: 3) genre didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi sebagai rujukan, hal ini agar teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial) maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya. Dengan demikian, adanya genre dalam jenis teks berfungsi sebagai rujukan agar teks yang dibuat lebih efektif dan utuh.

Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 (dalam Kosasih, 2016: 3) jenis-jenis teks dikelompokkan dalam tipe teks fiksi dan nonfiksi. Hal ini tentunya sesuai dengan kegiatan berliterasi dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Kegiatan literasi ditujukan pada jenis bacaan yang bersifat fiksi dan nonfiksi. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari oleh siswa dalam setiap satuan pendidikan.

Teks memiliki berbagai jenis dan bentuk teks, baik yang disampaikan dalam media cetak, radio, televisi, internet dan panggung langsung dari mulut dan ekspresi tubuh manusia. Bentuk dan jenis teks dapat digunakan pada saat tertentu, misalnya karya sastra mencakup (teks novel, puisi, drama, cerpen dan esai), tulisan ilmiah, artikel, berita, ulasan, dan sebagainya.

Menurut Mahsun (dalam Kemdikbud, 2018: 8) jenis teks dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu teks yang termasuk dalam genre sastra dan genre nonsastra. Teks-teks dalam kelompok sastra dikategorikan ke dalam genre cerita, sedangkan teks non-sastra dikelompokkan ke dalam genre faktual, dan tanggapan. Berikut jenis-jenis teks dalam beberapa kelompok, di antaranya:

a. Teks Genre Sastra (Naratif)

1) Teks Puisi

Teks puisi merupakan materi kelas VIII teks ini termasuk dalam genre naratif. Pada umumnya teks puisi berisi curahan hati penyair yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, puisi bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penyair dalam kata-kata yang memiliki makna tersembunyi. Selain itu, puisi pun memberikan motivasi kepada pembaca agar mampu mengapresiasi ke dalam sebuah karya sastra.

2) Teks Ulasan

Teks ulasan berarti mengulas atau memberikan ulasan tentang suatu karya seni maupun karya yang dihasilkan oleh orang lain. Tujuan dari teks ulasan ini tentunya penulis ingin menunjukkan sudut pandang pada suatu karya sastra dengan memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar terkait standar kelayakan pada suatu karya. Dengan adanya teks ulasan ini, tentunya akan membantu pembaca untuk mengetahui gambaran serta kritikan sebuah karya. Kritikan tersebut biasanya berisi kelebihan dan kekurangan karya.

3) Teks Drama

Teks ini termasuk genre sastra (naratif) yang berisi alur cerita yang digambarkan menggunakan dialog-dialog antartokoh. Tujuan sosial dari teks drama ini tentunya untuk melukiskan sifat dan sikap manusia yang disampaikan berdasarkan fakta, imajinasi, atau gabungan dari keduanya. Melalui teks drama ini pembaca akan

mengetahui perjalanan seseorang dan mengambil pelajaran atau hikmah dari cerita kehidupan tokoh tersebut.

b. Teks Genre Faktual

1) Teks Berita

Teks berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dijadikan berita. Teks ini tentunya termasuk genre faktual dengan tujuan siswa harus menguasai jenis teks berita ini. Dimulai dengan membacakan teks berita, memahami teks berita melalui lisan dan tulisan, sampai pada menulis teks berita melalui reportase langsung sebuah kejadian di lingkungan sekitar siswa. Tujuan sosial dari teks ini yaitu memberikan sebuah informasi kepada masyarakat luas tentang peristiwa atau kejadian yang sedang hangat terjadi di Indonesia ini. Tentunya dengan membaca berita masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungannya.

2) Teks Eksplanasi

Dalam Teks kelas VIII yang termasuk genre faktual yaitu teks eksplanasi. Teks ini berisi penjelasan umum “*generic*” artinya bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*) misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara. Fenomena yang akan dibahas, tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi. Oleh karena itu, teks eksplanasi memiliki tujuan sosial yaitu memberikan informasi umum tentang proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta serta menjelaskan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi. Harapannya dengan adanya informasi ini masyarakat lebih peduli terhadap alam dan lingkungannya.

c. Teks Genre Tanggapan

1) Teks Eksposisi

Teks eksposisi termasuk pada genre tanggapan. Pada teks eksposisi memiliki tujuan sosial yaitu memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Selain itu, teks ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus

menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Artinya pembaca dapat berada pada posisi yang sependapat dengan penulis. Oleh karena itu, dalam teks eksposisi adanya tesis, argumentasi dan penegasan ulang ketiganya saling berkaitan satu dengan lainnya untuk membentuk suatu teks yang utuh.

2) Teks Persuasi

Teks persuasi berisi sebuah paragraf pernyataan untuk mengajak pembaca terhadap apa yang ditulisnya. Dalam penulisan teks persuasi memerlukan data dan fakta, karena teks ini bertujuan untuk mengungkapkan pandangan dari topik yang akan penulis tulis. Selain berisi ajakan teks ini pun berfungsi untuk menyampaikan bujukan, himbauan, saran dan pertimbangan tentang berbagai topik dan permasalahan yang bersifat aktual.

3) Teks Iklan

Teks ini berfungsi untuk membantu menggerakkan perilaku masyarakat untuk lebih baik. Di dalam teks iklan pun secara tidak langsung membantu menggerakkan suatu perubahan hidup sosial dalam bermasyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Masyarakat selalu menggunakan teks iklan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu produk maupun untuk memperkenalkan produk yang mereka buat.

Menurut Mahsun (2014: 18) jenis teks dibedakan berdasarkan sudut pandang penceritanya, yaitu genre sastra dan genre nonsastra. Teks genre sastra meliputi teks puisi, teks ulasan, teks drama dan teks informasi dari buku fiksi dan nonfiksi. Teks nonsastra atau naratif yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks persuasi. Sementara itu, untuk teks nonsastra meliputi teks faktual dan tanggapan. Teks faktual meliputi teks berita dan teks eksplanasi, sedangkan yang termasuk teks tanggapan yaitu teks eksposisi, teks iklan, teks persuasif dan teks ulasan.

Dari ungkapan di atas tentunya setiap teks memiliki tujuan sosial, struktur dan kaidah kebahasaan yang beragam. Artinya teks tersebut dapat digunakan sebagai sebuah komunikasi suatu kegiatan sosial baik secara

lisan maupun tulis. Oleh karena itu, kegiatan sosial setiap manusia sangat beragam, sehingga terbentuk jenis teks yang memiliki tujuan sosial yang beragam pula. Selain menyajikan materi dalam berbagai jenis teks, disusun pula dengan tema yang beragam. Menurut Trianto (2017: 27) tema mengacu pada aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat, hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karangan teks dapat disajikan sesuai dengan karakteristik siswa.

Dari uraian penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks dibagi menjadi teks sastra dan nonsastra, teks sastra dikategorikan dalam teks cerita sementara teks nonsastra dikategorikan dalam teks faktual dan tanggapan. Setiap teks mengandung nilai-nilai sosial. Nilai sosial ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai.

E. Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Teks berita berisi laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara benar, sehingga bermanfaat bagi banyak orang. Suatu peristiwa layak menjadi sebuah berita, jika berita tersebut sudah mengandung unsur 5W+1H. Dalam hal ini setiap hari manusia selalu disuguhkan berita baik yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Sumadira (2011: 64) menjelaskan bahwa teks berita adalah sekumpulan teks yang terjadi apabila dibaca akan memberikan sebuah informasi spesifik tentang suatu peristiwa, fenomena, dan kejadian yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Struktur teks berita pada dasarnya sangat kompleks dan harus memiliki kaidah kebahasaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kehidupan sehari-hari teks berita sudah banyak dijumpai dan sudah banyak beredar di berbagai media elektronik maupun cetak seperti televisi, koran, radio dan lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah teks berita adalah teks yang didalamnya mengandung sebuah informasi tentang

suatu peristiwa, kejadian, fenomena dalam berbagai hal yang sedang terjadi. Teks berita bersifat publikatif dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar dan pembacanya melalui berbagai bentuk berita.

Menurut Djuraid (2011: 9-10) bahwa teks berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa, keadaan yang bersifat faktual. Dari ungkapan tersebut, maka teks berita berbentuk sebuah urutan peristiwa atau kejadian sehingga menjadi sebuah laporan untuk dibagikan kepada khalayak.

Sama halnya dengan ungkapan Djuraid, maka Cahya (2012: 2) berita adalah semua hasil laporan, baik secara lisan maupun tulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru maupun faktual. Secara faktual masyarakat bisa langsung membaca berita yang saat itu sedang terjadi, dengan begitu masyarakat tidak tertinggal berita. Dari uraian di atas bahwa teks berita disajikan kepada masyarakat yaitu berita yang terbaru atau faktual dan sedang terjadi saat peristiwa itu terjadi pada hari itu juga.

Selanjutnya, menurut Kosasih (2014:242) berita adalah kabar, informasi (terutama yang resmi), atau laporan pers. Berdasarkan pendapat Kosasih dapat dijelaskan bahwa berita adalah sebuah informasi yang resmi atau nyata yang isinya diambil dari kejadian pengalaman atau kehidupan sehari-hari yang nyata. Kemudian, dijadikan sebuah laporan yang nantinya disampaikan oleh wartawan melalui media massa.

Selaras dengan Kosasih, maka Honby (dalam Suhandang, 2016: 111) menjelaskan "*news*" sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat terbaru), baik peristiwanya maupun faktanya. Pada umumnya, wartawan mencari berita berdasarkan peristiwa yang masih hangat, kemudian berita tersebut dipublikasikan kepada masyarakat. Jadi, berita mempunyai sebutan "*news*" yang artinya terbaru atau terfaktual. Laporan yang ditemukan oleh wartawan dengan keadaan laporan tersebut masih hangat atau terbaru, baik peristiwa maupun faktanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa teks berita merupakan sebuah teks atau hasil laporan resmi bersifat faktual yang berisikan tentang peristiwa-peristiwa kejadian terhangat yang sedang terjadi. Selain bersifat faktual, teks berita pun bersifat publikatif dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar dan pembacanya melalui berbagai bentuk berita. Sebuah berita terdiri atas urutan peristiwa atau kejadian sehingga menjadi sebuah laporan untuk dibagikan kepada khalayak. Berita dapat diambil atau bersumber dari pengalaman yang ada dan tentunya dapat dijadikan sebagai pelajaran, artinya teks berita dapat berisi kisah berisikan sebuah peristiwa yang sedang terjadi atau teraktual. Dalam kehidupan sehari-hari teks berita sudah banyak dijumpai dan sudah banyak beredar di berbagai media elektronik maupun cetak seperti televisi, koran, radio, dan sebagainya.

2. Jenis-Jenis Teks Berita

Teks berita memiliki berbagai macam jenis, seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2010: 17) jenis berita dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Berita langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian atau peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau masyarakat luas. Dalam berita langsung unsur-unsur dianggap penting dituliskan dibagian pembuka, sementara bagian yang dianggap penting dituliskan di bagian bawah.

b. Berita ringan (*Soft News*)

Berita ringan adalah berita yang mementingkan unsur manusiawi dari peristiwa yang ditulis. Jika sebuah berita sudah dituliskan sebagai peristiwa langsung, maka dapat dituliskan kembali menjadi berita ringan yang terpenting harus memperhatikan unsur manusiawi di dalamnya.

c. Berita kisah (*Feature*)

Berita kisah merupakan berita yang memuat kisah cerita yang menyentuh perasaan pembacanya. Selain itu, menambah pengetahuan

pembaca melalui berita kisah ini. Berita ini tidak terkait dengan aktualitas karena dalam berita kisah yang diutamakan adalah unsur manusiawinya dan peristiwa yang dituliskan pun berasal dari peristiwa-peristiwa masa lalu yang telah terjadi.

Berdasarkan pendapat Chaer jenis teks terbagi menjadi tiga yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah. Ketiga jenis berita ini mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Berita langsung (*straight news*) bertujuan untuk menyampaikan berita secara langsung atau secepatnya kepada masyarakat. Berita ringan (*soft news*) bertujuan untuk memberikan informasi secara ringan dengan memperhatikan unsur manusiawinya. Terakhir, berita kisah (*feature*) berita yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Lain halnya, Djuraid (2011:50) bahwa terdapat tujuh jenis-jenis teks berita yaitu (1) berita politik, (2) berita ekonomi, (3) berita kriminal, (4) berita olahraga, (5) berita pendidikan, (6) berita seni, (7) berita pemerintahan. Pertama, berita politik adalah berita mengenai berbagai macam aktivitas politik, tentunya yang dilakukan oleh pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum. Kedua, berita ekonomi adalah berita mengenai segmen yang jelas para pebisnis, para pengambil kebijakan dan para pelaku dunia usaha. Ketiga, berita kriminal memiliki jangkauan yang luas di kalangan masyarakat artinya tidak terbatas pada salah satu segmen atau tempat pasar saja. Hanya saja, berita jenis kriminal ini disesuaikan dengan pembacanya.

Keempat, berita olahraga memiliki daya tarik tersendiri dan masuk ke semua umur kalangan masyarakat. Kelima, berita pendidikan adalah salah satu berita yang paling banyak dibaca dan tidak akan habis jika membaca berita ini. Keenam, berita seni berisi hiburan keluarga tentang musik, film yang menjadi primadona dalam beberapa tahun terakhir. Terakhir, ketujuh berita pemerintahan berita ini tidak jauh berbeda dengan berita politik hanya saja pada berita pemerintahan hampir semua media cetak dan noncetak memuat aktivitas pemerintahan.

Berdasarkan pendapat Djuraid bahwa jenis-jenis berita itu dibagi menjadi tujuh, ketujuh dalam berita itu sering didengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berita semua aktivitas diambil dari realita kehidupan masyarakat sesuai fakta yang ada, dan berita yang disajikan tidak semua masyarakat menyukainya. Tetapi masyarakat lebih memilih dan menyukai berita tentang kriminal, seni, serta olahraga dibandingkan berita mengenai pendidikan. Pada kenyataannya berita pendidikan tentu sangatlah penting dan bermanfaat bagi penerus generasi berikutnya.

Selanjutnya jenis berita menurut Romli (2016: 8) tidak jauh berbeda dengan pendapat Chaer, hanya saja terdapat penambahan dari ketiga jenis berita di atas, antara lain:

- a. *Straight news* atau berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas
- b. *Depth news* atau berita mendalam dikembangkan dengan pengalaman hal-hal yang telah terjadi
- c. *Investigation news* dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan yang dilakukan secara langsung
- d. *Interpretative news* ditulis dengan mengembangkan pendapat atau penilaian melalui penulis maupun reporter
- e. *Opinion news* berisi pendapat dari berbagai kalangan masyarakat. Tokoh, ahli, dan lainnya.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Romli berita mempunyai lima jenis di antaranya, *straight news* atau berita langsung, *investigation* atau berita di lapangan, *interpretative news* berisi pendapat atau penilaian, dan *opinion news* melibatkan pendapat dari beberapa tokoh masyarakat luas. Kelimanya mempunyai fungsi masing-masing, dan tentunya masyarakat dapat membaca jenis berita tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian menurut pendapat para ahli di atas, bahwa jenis-jenis teks berita itu bermacam-macam. Meskipun begitu pada dasarnya berita bersifat faktual dan bersumber dari pengalaman atau kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Dari banyaknya jenis berita tentu

semuanya sangat penting karena sama-sama memberikan informasi. Oleh karena itu, apapun jenis beritanya sebagai masyarakat tetap harus gemar membaca agar tidak ketinggalan informasi dari berbagai aspek baik aspek pendidikan, ekonomi, politik dan lainnya.

3. Ciri-Ciri Teks Berita

Dalam membuat teks berita harus melibatkan ciri-ciri di dalamnya, karena ciri-ciri tersebut sangat penting dan perlu diperhatikan agar berita yang dihasilkan menjadi utuh. Menurut Chaer (2010: 3) ciri-ciri teks berita yaitu (1) menarik perhatian, artinya dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat ingin mengetahui isi berita tersebut, (2) terkini atau aktual, artinya berita harus berisi informasi atau peristiwa terbaru atau yang masih hangat diperbincangkan, (3) dapat dipercaya, sebuah berita harus sesuai fakta dan tidak mengada-ngada (4) menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa yang digunakan jelas dan tidak berbelit-belit hal ini agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Maka, dapat disimpulkan ciri-ciri di atas saling berkaitan dan harus diperhatikan pada saat membuat sebuah berita.

Pendapat Chaer tidak jauh berbeda dengan pendapat Kosasih. Menurut Kosasih (2014: 242) ciri-ciri teks berita yang perlu diperhatikan, sebagai berikut.

a. Faktual

Faktual artinya suatu kejadian bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu baik kejadian itu terjadi saat ini atau di masa lalu. Jadi, berita bersifat faktual artinya kejadian terbaru atau masa lalu yang telah terjadi dan bersifat nyata atau benar-benar terjadi.

b. Aktual

Aktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh orang banyak. Selain itu bersifat baru dan kekinian. Jadi, dalam berita bersifat aktual artinya kejadian atau peristiwa tersebut sedang hangat-hangatnya terjadi di lapangan.

c. Unik dan Menarik

Teks berita bersifat unik artinya penyampaian yang diungkapkan dengan kata-kata yang menarik sehingga dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar. Jadi, unik dan menarik yaitu suatu kegiatan pembicaraan yang dirangkai dengan kata-kata yang indah agar pembaca atau pendengar tertarik dengan tulisan pada teks berita.

d. Berpengaruh bagi Masyarakat Luas

Teks berita harus memberikan pengaruh positif pada pembaca atau pendengarnya. Setiap berita yang dibaca banyak sekali pembelajaran yang didapat. Pengaruh berita bagi masyarakat luas tentunya didukung dengan unsur-unsur ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana kronologi terjadinya peristiwa tersebut mulai dari tempat, waktu, kapan peristiwa itu terjaditer dapat memberikan pengaruh masyarakat luas.

e. Objektif

Teks berita harus bersifat objektif artinya berita yang akan disampaikan benar-benar sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi. Jadi, objektif adalah keadaan suatu berita yang benar-benar sedang terjadi tanpa dilebih-lebihkan atau ditambahkan dengan faktor lainnya.

f. Bahasa Baku

Bahasa yang digunakan dalam teks berita pada umumnya menggunakan bahasa baku sederhana dan komunikatif. Jadi, bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) hal ini agar apa yang akan disampaikan melalui tulisan dapat diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar.

Jadi, Ciri-ciri pada teks berita yaitu faktual artinya suatu kejadian bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu baik kejadian itu terjadi saat ini atau di masa lalu. Selain aktual berita bersifat aktual atau terkini, terbaru sedang terjadi.

Yandryati (2017: 68) menyatakan bahwa terdapat beberapa yang harus diperhatikan dalam membaca teks berita. Ciri-ciri teks berita yang

harus diperhatikan yaitu (1) faktual, (2) aktual, (3) unik dan menarik, (4) berpengaruh bagi masyarakat luas, (5) terdapat waktu dan tempat kronologi kejadian, (6) objektif, artinya disampaikan sesuai dengan kenyataannya. Selanjutnya, menurut Setiawan (dalam Alfiah, 2019: 418) ciri-ciri teks berita meliputi (1) tulisan berita dapat memenuhi kebutuhan manusia terhadap informasi, kesenangan, keingintahuan, ketidakpahaman, dan sebagainya, (2) berita yang ditulis bersifat aktual, (3) penulisan berita harus cepat dan singkat, tetapi kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dengan sumber yang jelas, (4) tulisan berita terdapat unsur ADIKSIMBA, sehingga pembaca tidak merasa kebingungan atau bertanya-tanya, (5) pada bagian berita dilengkapi dengan latar belakang peristiwa, agar pembaca memahami dengan jelas.

Dari pendapat ahli di atas, bahwa setiap teks berita memiliki tujuan untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan manusia. Informasi tersebut dapat bersifat kesenangan atau sebaliknya kesedihan harus dapat diterima dengan baik. Selain itu, berita pun perlu memperhatikan setiap ketentuan seperti unsur ADIKSIMBA, kaidah kebahasaan dan struktur teks berita.

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya sebelum membuat sebuah berita harus mengenali ciri-cirinya terlebih dahulu. Ciri-ciri pada teks berita yaitu faktual artinya suatu kejadian bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu baik kejadian itu terjadi saat ini atau di masa lalu. Selain aktual berita bersifat aktual atau terkini, terbaru sedang terjadi. Selanjutnya berita bersifat unik dan menarik, tentunya dalam hal ini penulisan atau kaidah kebahasaan berita perlu diperhatikan agar pembaca merasa tertarik untuk membaca teks berita. Teks berita pun harus bersifat objektif artinya berita yang akan disampaikan benar-benar sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi. Serta menggunakan bahasa baku sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

4. Struktur Teks Berita

Dalam memahami teks berita, maka harus memahami pula struktur yang terdapat pada sebuah berita. Struktur teks akan membentuk struktur berpikir, sehingga di setiap penguasaan jenis teks tertentu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur yang dikuasainya. Menurut Badrun (2013: 22) struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Jadi berdasarkan pendapat Badrun bahwa untuk membentuk sebuah teks yang baik dan tepat harus terdapat hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan dalam sebuah teks.

Menurut Kosasih (2014: 243) terdapat tiga struktur teks berita yaitu orientasi berita, peristiwa, dan sumber berita. Berikut tiga struktur teks berita di antaranya:

a. Orientasi

Orientasi berita merupakan bagian pengenalan masalah atau pembukaan dari suatu kejadian peristiwa yang akan diberitakan. Jadi, orientasi berarti bagian awal atau pengenalan suatu peristiwa yang akan diberitakan kepada masyarakat luas. Berikut contoh orientasi:

1) Seorang anggota kepolisian bernama Aipda Alim dikabarkan menjadi Korban pengeroyokan sekelompok orang di Cakung, Jakarta Timur (Jaktim). Alim dikeroyok saat berusaha melerai pelaku jambret HP yang tengah diamuk massa.

Contoh 1) menjelaskan tentang orientasi yaitu pembuka suatu kejadian yang menceritakan tentang Seorang anggota kepolisian yang menjadi Korban pengeroyokan sekelompok orang di Cakung, Jakarta Timur (Jaktim).

b. Peristiwa

Struktur ini menceritakan tentang inti pokok dari permasalahan yang dibahas didalam berita. Jadi peristiwa yaitu proses terjadinya suatu kejadian yang sedang hangat terjadi di lapangan atau bersifat aktual. Berikut contoh peristiwa:

- 1) *Awalnya polisi mendapatkan laporan adanya aksi penjambretan di jalan Radjiman, Cakung, sekitar pukul 12.00 WIB siang tadi. Polisi mendapatkan laporan setelah pelaku diamankan warga.*
- 2) *Aipda Alim yang rumahnya berdekatan dengan TKP penjambretan, menghampiri lokasi saat itu Alim sedang tidak bertugas. “Jadi awalnya ada laporan masyarakat mengenai jambret HP yang sudah diamankan warga. Kita langsung menuju ke TKP, lalu mengamankan pelaku jambret HP. Aipda Alim datang ke lokasi, kebetulan dia tinggal di darah situ”, kata Satria saat dihubungi (Jumat, 29/4/2022)*
- 3) *Saat tiba di lokasi, pelaku penjambretan berinisial HS (24) tengah diamuk massa. Melihat itu, Aipda Alim langsung mencoba melerainya. Saat ke TKP, Aipda Alim tidak menggunakan baju dinas. Hal tersebut membuat massa tidak percaya Alim adalah polisi sehingga ikut dikeroyok.*

Contoh 1), 2), dan 3) termasuk pada peristiwa artinya inti pokok dari permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita. Kalimat 1) menjelaskan tentang peristiwa mulanya laporan adanya aksi penjambretan di jalan Radjiman, Cakung, sekitar pukul 12.00 WIB. Pada kalimat 2) menjelaskan tentang peristiwa Aipda Alim mengamankan pelaku jambret HP. Aipda Alim datang ke lokasi, kebetulan dia tinggal di darah situ dan tidak memakai baju dinas. Kalimat 3) menjelaskan tentang Aipda Alim dikeroyok oleh massa karena tidak menggunakan baju dinas.

c. Sumber berita

Pada bagian ini berisi mengenai sumber informasi yang diberitakan. Dapat disimpulkan bahwa sumber berita berasal dari tempat terjadinya peristiwa atau kejadian di lapangan artinya bersifat nyata (faktual). Berikut contoh sumber berita:

- 1) *“Jadi awalnya ada laporan masyarakat mengenai jambret HP yang sudah diamankan warga. Kita langsung menuju ke TKP, lalu mengamankan pelaku jambret HP. Aipda Alim datang ke lokasi,*

kebetulan dia tinggal di daerah situ”, kata Satria saat dihubungi (Jumat, 29/4/2022)

Contoh 1) termasuk pada sumber berita. Kalimat 1) menjelaskan tentang sumber berita yang diambil dari pendapat Satria saat dihubungi (Jumat, 29/4/2022).

Dengan demikian berdasarkan pendapat Kosasih dapat disimpulkan, bahwa struktur teks berita terdiri atas orientasi, peristiwa, dan sumber berita. Struktur yang berada di awal atau pengenalan kejadian dinamakan orientasi, sementara bagian inti permasalahan atau peristiwa suatu kejadian dinamakan peristiwa. Ketiga adanya sumber berita yang diambil dari seseorang yang berada di lapangan dan mengalami secara nyata. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga menghasilkan berita yang sempurna dan menarik perhatian pembaca maupun pendengar.

Selanjutnya, menurut Suhandang (2016: 115) bahwa teks berita memiliki struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur teks berita sebagai berikut.

a. Judul (*headline*)

Di dalam judul biasanya memuat tentang kejadian yang disampaikan. Judul harus dibuat secara semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pembaca. Jadi, dalam judul (*headline*) berita bertujuan untuk memikat agar pembaca melihat dan membaca berita tersebut. Penulisan judul pun perlu diperhatikan untuk menarik perhatian.

b. *Dateline* atau baris tunggal, yaitu nama tempat berlangsungnya peristiwa atau tempat berita dibuat serta nama media.

c. Teras (*lead*)

Lead adalah pembuka cerita, suatu janji kepada pembaca mengenai apa yang akan datang. Oleh karena itu, paragraf pembuka ini sangat penting. Paragraf pembuka menceritakan kepada pembaca tentang inti seluruh cerita. Penulisan teras berita ini dirasa cukup sulit karena harus menggambarkan faktor penting dari data yang dimiliki. Dengan susunan teras berita yang menarik akan menarik pembaca untuk membaca berita

secara keseluruhan. Jadi, dalam teras (*lead*) berita yaitu berisi ringkasan dari seluruh berita yang disajikan dengan menonjolkan bagian-bagian terpenting dari data yang didapatkan di lapangan.

d. Tubuh (*body*)

Isi berita atau *body* berupa uraian penjelasan dari yang sudah ada di teras berita. Di dalam tubuh berisi kelanjutan isi berita, bertujuan untuk memberitahu secara rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang disebar baik di media cetak maupun noncetak.

Dengan demikian berdasarkan pendapat Suhandang bahwa struktur berita terdiri atas penulisan judul (*headline*), tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun (*dateline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*).

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, bahwa struktur secara tidak langsung akan membentuk sebuah struktur berpikir, sehingga di setiap penguasaan jenis teks, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur yang dikuasainya. Pada struktur teks berita yaitu orientasi berita berisi pengenalan masalah atau pembukaan, peristiwa berisi pengenalan masalah, dan sumber berita. Selain itu, berdasarkan susunannya struktur teks berita terdiri dari penulisan judul (*headline*), tempat dan waktu berita diperoleh atau disusun (*dateline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*). Struktur berita ini perlu diperhatikan agar membentuk berita yang tepat dan utuh.

5. Unsur-unsur Teks Berita

Terdapat beberapa unsur-unsur teks berita yang perlu diperhatikan pada saat menuliskan sebuah berita. Menurut Baksin (2010: 84) sebuah berita harus mengandung 5W+1H yaitu:

- a. Apa (*what*), peristiwa apa yang terjadi
- b. Siapa (*who*), siapa yang terlibat dalam peristiwa itu
- c. Di mana (*where*), di mana terjadinya peristiwa itu
- d. Kapan (*when*), kapan terjadinya peristiwa itu
- e. Mengapa (*why*), mengapa terjadi demikian
- f. Bagaimana (*how*), bagaimana terjadinya peristiwa itu.

Kosasih (2014: 243) terdapat enam unsur teks berita yang disingkat dengan ADIKSIMBA dan terangkum dalam rumus 5W+1H. Berikut unsur-unsur teks berita yaitu:

- a. Apa (*what*), peristiwa apa yang terjadi
- b. Di mana (*where*), di mana peristiwa terjadi
- c. Kapan (*when*), kapan peristiwa terjadi
- d. Siapa (*who*), siapa yang terlibat dalam peristiwa
- e. Mengapa (*why*), mengapa peristiwa terjadi
- f. Bagaimana (*how*), bagaimana proses peristiwa terjadi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita terdiri dari enam unsur dan disingkat dengan ADIKSIMBA. Selanjutnya, menurut Mulyadi (2017: 64) unsur-unsur berita dikenal dengan 5W+1H. Unsur tersebut di antaranya:

- a. Apa (*what*), apa yang terjadi
- b. Di mana (*where*), di mana hal itu terjadi
- c. Kapan (*when*) kapan peristiwa itu terjadi
- d. Siapa (*who*), siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- e. Kenapa (*why*), kenapa hal itu terjadi
- f. Bagaimana (*how*), bagaimana peristiwa itu terjadi.

Dari ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur teks berita terdiri dari enam unsur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam unsur teks berita. Unsur tersebut disingkat dengan ADIKSIMBA terdiri atas Apa (*what*), Di mana (*where*), Kapan (*when*), Siapa (*who*), Mengapa (*why*), Bagaimana (*how*). Keenam unsur tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

6. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Di samping memiliki struktur dan unsur tersendiri, berita dibentuk oleh kaidah-kaidah seperti berikut. Ciri kebahasaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah teks, untuk membuat teks menjadi kohesif dan koherensif sangat diperlukan unsur kebahasaannya. Menurut Kosasih

(2014: 245) Aspek kebahasaan yang menjadi karakteristik teks berita adalah sebagai berikut.

- a. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.

Contoh:

- 1) Kalimat tidak langsung

Menurut Kapolsek, saat ini terjadi peningkatan penumpang sekitar 50 persen disbanding dengan hari biasa.

- 2) Kalimat langsung

“Puncaknya akan terjadi pada hari Jumat, kami prediksi akan meningkat sekitar 80 persen,” kata Atotoy. Jumlah keberangkatan kapal menurut Kapolsek saat ini disediakan dua kapal untuk masing-masing rute.

- b. Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh:

Aryana mengatakan *bahwa* ibunya tengah dalam keadaan pingsan dan tidak ada satu pun orang di rumah yang bisa membawa ke rumah sakit.

- c. Banyaknya penggunaan kata kerja mental, seperti *mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, berkelit*.

Contoh:

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, *mengatakan* ada peningkatan aktivitas Gunung Slamet yang berada di lima Kabupaten yaitu Pemasang, Banyumas, Brebes, Tegal dan Purbalingga.

- d. Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).

Contoh:

Gempa dengan kekuatan 5, 4 Skala Richter (SR) menerjang Maluku pagi ini (Minggu, 15 Mei 2014)

- e. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Hal ini terkait dengan penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Contoh:

Sejarah letusan Gunung Slamet berlangsung sejak abad 19. *Awalnya* sering mengalami erupsi dalam skala kecil.

Dari ungkapan di atas bahwa kaidah kebahasaan dalam teks berita terdiri dari lima kaidah yaitu kalimat langsung dan tidak langsung, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi yang bermakna kronologis. Selanjutnya, menurut Herman (dalam buku *Jurnalistik Praktis*, 2018: 3) struktur teks berita yaitu:

- a. verba transitif merupakan verba yang dapat diubah ke bentuk pasif
- b. verba *Pewarta* merupakan verba yang menunjukkan suatu percakapan, seperti kata ujar, gagasan, tukas, ucapan, dan tutur
- c. *adverbia*, merupakan kelas kata yang memberikan keterangan tempat, waktu, suasana atau cara
- d. konjungsi merupakan kata penghubung, seperti dan, atau, lalu, kemudian, serta dan lainnya
- e. kutipan langsung yaitu kalimat yang diucapkan narasumber dan ditulis menggunakan tanda petik
- f. kutipan tidak langsung yaitu berupa informasi dari narasumber yang ditulis ulang tanpa tanda petik. Penulis menggunakan kutipan tidak langsung agar mempermudah pembaca memahami teks berita, karena bahasa lisan terkadang tidak dapat dipahami jika dituangkan begitu saja
- g. bahasa yang digunakan baku dan sederhana, menarik, singkat, padat, lugas dan komunikatif
- h. bahasa dalam teks berita harus netral dan obyektif
- i. memuat bahasa denotatif atau arti sebenarnya. Artinya bahasa yang digunakan tidak boleh ambigu dan menimbulkan salah persepsi.

Rahman dan Ibda (2018: 8) teks berita mempunyai ciri khas dalam aspek kebahasaan. Di dalam teks berita harus menyajikan berita yang bersifat aktual dan umum. Kaidah kebahasaan teks berita di antaranya:

- a. fokus terhadap peristiwa yang sedang terjadi, tidak pada pelakunya
- b. memakai kata kerja pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi. Contohnya, mengatakan, memaparkan dan lainnya
- c. memakai verba transitif
- d. memakai kalimat langsung dan tidak langsung
- e. menggunakan penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwasannya untuk membuat sebuah teks berita selain memperhatikan struktur yang ada, perlu diperhatikan pula ciri kebahasaan teks berita karena memperhatikan ciri kebahasaan pada teks, maka teks akan terlihat lebih menarik untuk dibaca dan lebih sempurna. Ciri kebahasaan teks berita yaitu adanya kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi, kata kerja material, verba, konjungsi bermakna kronologis (temporal), keterangan waktu dan tempat. Dari semua yang ada pada teks berita harus saling berkaitan satu dengan lainnya. Bahasa yang digunakan pun harus sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita, hal ini bertujuan agar teks terlihat menarik dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar.

7. Contoh Teks Berita

Tak Pakai Seragam Polisi Dikeroyok Massa

Saat Amankan Jambret di Jakarta Timur

Jakarta – Seorang anggota kepolisian bernama Aipda Alim dikabarkan menjadi Korban pengeroyokan sekelompok orang di Cakung, Jakarta Timur (Jaktim). Alim dikeroyok saat berusaha meleraikan pelaku jambret HP yang tengah diamuk massa. Kapolsek Cakung Kompol Satria Darma mengatakan awalnya polisi mendapatkan laporan adanya aksi

penjambretan di jalan Radjiman, Cakung, sekitar pukul 12.00 WIB siang tadi. Polisi mendapatkan laporan setelah pelaku diamankan warga.

Aipda Alim yang rumahnya berdekatan dengan TKP penjambretan, menghampiri lokasi saat itu Alim sedang tidak bertugas. “Jadi awalnya ada laporan masyarakat mengenai jambret HP yang sudah diamankan warga. Kita langsung menuju ke TKP, lalu mengamankan pelaku jambret HP. Aipda Alim datang ke lokasi, kebetulan dia tinggal di daerah situ”, kata Satria saat dihubungi (Jumat, 29/4/2022)

Saat tiba di lokasi, pelaku penjambretan berinisial HS (24) tengah diamuk massa. Melihat itu, Aipda Alim langsung mencoba melerainya. Saat ke TKP, Aipda Alim tidak menggunakan baju dinas. Hal tersebut membuat massa tidak percaya Alim adalah polisi sehingga ikut dikeroyok.

“Massa masih terus berusaha untuk menghakimi pelaku jambret HP, sehingga baik dari personel ataupun Aipda Alim yang dikeroyok saat itu lepas dinas membantu. Saat ke lokasi Aipda Alim tidak menggunakan pakaian dinas, “tuturnya. Satria menjelaskan petugas kepolisian lain yang ada di TKP sempat memberi tahu massa bahwa Aipda Alim adalah seorang polisi, namun mereka tidak mendengarkan dan tetap mengeroyok Aipda Alim.. bahkan sudah dijelaskan sama perwira yang datang ke TKP tapi tidak percaya. Oknum ini terus provokasi menerus dan akhirnya mereka melakukan pemukulan dan pengroyokan, “ujar Satria.

Akibat pengeroyokan itu, Aipda Alim mengalami sejumlah luka lebam diantaranya di mulut dan di badan. Satria mengatakan hingga kini sebanyak empat orang pelaku pengroyokan sudah diamankan di Polsek Cakung. Dia menyebut pihaknya masih melakukan penyelidikan dan mencari tahu pelaku lain yang terlibat dalam pengeroyokan. “Kita terus masih kembangkan, saat ini sudah kita amankan empat orang dan kita masih terus melihat kembali video yang didapat, kita terus *profiling* pelaku yang melakukan pemukulan,”terangnya.

Satria membeberkan aksi penjambretan yang terjadi pada siang tadi sekitar pukul 12.00. Saat itu, dua pelaku kedapatan mencuri ponsel warga, saat ketahuan mereka sempat mencoba melarikan diri dengan sepda

motornya. HS berhasil diamankan dan dihakimi warga, sedangkan satu pelaku lainnya melarikan diri. Saat ini HS sudah diamankan di kantor polisi. Polisi masih memburu pelaku penjambretan lainnya.

Sumber: *detik.com*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, karena data hasil penelitian akan diinterpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif adalah metode yang memfokuskan pada pengamatan yang mendalam terhadap suatu analisis dan menghasilkan kajian secara teoretis.

Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang sifatnya alamiah. Selain itu, peneliti pun menggunakan analisis isi artinya analisis pembahasan secara mendalam terhadap isi dari suatu informasi. Dapat disimpulkan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah dan menghasilkan penemuan isi dari suatu informasi yang akan dikaji secara lebih mendalam.

Mantra (dalam Siyoto, 2015: 28) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dapat diketahui bahwa metode penelitian kualitatif menganalisis sebuah kata atau lisan yang dapat diamati atau dilihat secara langsung.

Selanjutnya, Meleong (dalam Siyoto, 2015: 29) bahwa metode penelitian kualitatif memiliki sumber data penelitian berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati secara detail, hal ini agar dapat ditangkap makna tersirat yang terdapat dalam dokumen atau benda tersebut. Jadi, metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang meneliti secara detail sampai dapat ditangkap makna tersirat pada sebuah objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sebuah objek dari berbagai permasalahan yang sifatnya alamiah. Tentunya dengan

prosedur atau langkah-langkah untuk menghasilkan data penelitian secara deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis secara detail.

Penelitian kualitatif pun tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sesuai dengan beberapa cara seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan data dan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu analisis perubahan makna bahasa, maka penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan makna yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa kutipan atau paragraf yang menunjukkan adanya jenis perubahan makna bahasa yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Peneliti berencana akan meneliti teks berita dalam beberapa kelas. Terdapat empat jenis perubahan makna yang akan diteliti dalam teks berita siswa pada data penelitian ini, yaitu:

- 1) Meluas (Generalisasi)
- 2) Menyempit (Spesialisasi)
- 3) Menghalus (Ameliorasi)
- 4) Mengasar (Peyorasi)

TABEL 1

Data Nama dan Judul Teks Berita Siswa

No.	Nama	Judul Teks Berita Siswa
1.	Azahrah Dwi Aqilah	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok
2.	Azqia Silvania Zahra Maulana	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV
3.	Rifiana Kanya Melya	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal

4.	Salma Susanto	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak
5.	Faiz Alfadilah Rif'ah	Teror Monyet Liar Bikin Resah, Kejar Warga yang Lagi di Jalan
6.	Kesya Kaela Putri	Manfaat Labu Untuk Kesehatan Tubuh
7.	Astrina Lestari	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games
8.	Moch Tariez Nuradisik	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam
9.	Oce Respana	Perbaiki Jalan Bergelombang di Jalan Nasional
10.	Gilang Pramudita	Daftar Penyakit Paling Mematikan
11.	Dimas Pratama	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda
12.	Deden Suryana	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga
13.	Muhamad Azis Ramdani	Rekomendasi Anime Bertema Olahraga
14.	Reza Madagi	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan
15.	Siti Salwa	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tabet Tambah Darah
16.	Muhammad Rifal	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp. 30.000 Per Kilogram
17.	Syaira Fauzia Yusuf	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion
18.	Cantika Annisa	Kue Katangel yang Selalu Disajikan Saat Lebaran
19.	Febi Haryanti	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau

20.	Bilqis Qiena	Kondisi Terkini Tiga Pelajar Korban Pembacokan
21.	Aliya Kesa Nuraeni	Dua Crane Dikerahkan Untuk Evakuasi Truk Tangki
22.	Sara Fadillah Ramadhani	Tiga Anak Hanyut di Sungai Cipelang
23.	Fiona Dwi	Penipuan Modus Beasiswa
24.	Dini Hanifah	Satu Keluarga Mengungsi Akibat Ambruk di Pabuaran
25.	Niswah Kina	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor
26.	Naipa Maesila	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros
27.	Syakila Alaika Zulva Yupandi	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang
28.	Kamaliya Tsaqila	Kembali Viral, Cerita Penemu Harimau di Hutan Surade
29.	Dera	Makanan Khas Sukabumi ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam
30.	Devina Humaira	Kampayekan Gerakan Tak Merokok di Restoran
31.	Febri Horiyanti	Butuh Bangunan, Siswa PAUD di Sagaranten Belajar di Teras
32.	Zahronin Mayia	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD
33.	Tasya Aulia Nugroho	Wapada Penularan Cacar Api
34.	Rama Maulana	Manfaat Minuma Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan
35.	Laura Hanifa	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu

36.	Putri Roelina	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat
37.	Muhammad Syibli	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya
38.	Nazwa Alfiza	Manfaat Masker Putih Telur
39.	Najma Firdaus	Sebagian Masyarakat Indonesia Memilih Belanja Online
40.	Alma Warda	Diduga Sesak Napas Saat Kerja, Buruh Wafat dalam Perjalanan ke RS
41.	Nazwa Kamila	Harga Cabai Naik di Pasaran
42.	Vira Vania	Manfaat Vitamin A untuk Kesehatan
43.	Deuis Devita	Kegiatan Pementasan di Sekolah
44.	Bella Lukmana Zein	Minibus Mengalami Remblong di jalur Cikidang
45.	Syaira Fauzia	Banjir di Rangkasbitung
46.	Bilqies	Pementasan Drama di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu
47.	Nurul Adkia	Pementasan Tarian di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu
48.	De Adka Ahari	Mengenal Adat Sunda dengan Pertunjukan Teater
49.	Ratu Entang	Cabut Izin Usaha Pertambangan
50.	Syaila	Truk Oleng Tabrak Pengendara Sepeda Motor
51.	Rani Sri	Rem blong Sebuah Mobil Mewah Menabrak
52.	Siti Anida	Perlombaan Pementasan Drama

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Sumber data yang nantinya telah didapat akan dianalisis perubahan maknanya. Untuk mendapatkan sumber data tersebut yaitu dengan cara menganalisis perubahan makna meluas (*generalisasi*), menyempit (*spesialisasi*), menghalus (*ameliorasi*), dan mengasar (*peyorasi*) yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

C. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen dalam penelitiannya. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengamati, dan mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna serta penyebab perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi tujuan utama untuk mengetahui hasil dari pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi dokumen kepada siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Objek penelitian ini akan berfokus pada teks berita siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011: 183). Jadi, dokumen yaitu sebuah catatan tertulis yang berisi pengetahuan yang akan diselidiki dan disesuaikan dengan kondisi keperluan data tersebut.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013: 240) bahwa dokumen merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya

monumental dari seseorang. Jadi, pengumpulan data melalui dokumen ini dibutuhkan adanya bukti dan sumber terpercaya.

Sejalan dengan ungkapan di atas, menurut Siyoto (2015: 83) pengumpulan data melalui dokumen adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dokumen merupakan teknik yang menggunakan sebuah bukti baik berupa tulisan, gambar, ataupun karya yang akan dianalisis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang disusun oleh seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, terhadap sesuatu yang diselidiki dengan mengumpulkan dokumen atau sumber terpercaya. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik studi dokumen. Peneliti melakukannya dengan cara menelaah data pada teks berita siswa Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Pengumpulan data dengan triangulasi artinya mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas suatu data yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 241) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dapat diketahui triangulasi bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Selanjutnya, Meleong (2012: 330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Jadi, adanya triangulasi akan membantu dalam pengecekan keabsahan data penelitian yang sedang dilakukan.

Wiersman (dalam Sugiyono, 2013: 273) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi dalam beberapa jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber berfungsi untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber sebagai triangulator. Triangulasi teknik data berfungsi menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu sering juga mempengaruhi kredibilitas data karena data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum merasa kepanasan, banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid.

Triangulasi dilakukan sebagai langkah dan tindakan peneliti dalam melakukan pembuktian, membenaran, dan kebenaran data yang diperoleh di lapangan agar terhindar dari kesalahan atau kekeliruan. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan jenis triangulasi sumber, artinya mengadakan pengecekan data dari berbagai sumber untuk selanjutnya akan disimpulkan dan dibuat kesepakatan bersama. Peneliti akan melakukan diskusi dengan triangulator yang masing-masing mempunyai keahlian dalam bidang kebahasaan khususnya Bahasa Indonesia. Triangulator tersebut yaitu:

TABEL 2
TRIANGULATOR

Nama	Jabatan	Kode
Ruyatul Hilal Mukhtar, M.Pd.	Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	RHM
Eka Sriwahyuni, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	ES
Reni Agustin, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	RA

TABEL 3
FORMAT PENILAIAN TERHADAP DATA PENELITIAN
OLEH TRIANGULATOR

Nama Triangulator :

No. Data	Judul Teks	Kutipan	Perubahan Makna				S	T S	Alasan
			Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi			

Keterangan:

- 1) Meluas (Generalisasi)
- 2) Menyempit (Spesialisasi)
- 3) Menghalus (Ameliorasi)
- 4) Mengasar (Peyorasi)
- 5) Setuju = S
- 6) Tidak Setuju = TS
- 7) Alasan

E. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik analisis data interaktif. Menurut Nasution (2013: 336) analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penulisan. Dapat disimpulkan dalam melakukan analisis data perlu adanya upaya dimulai dengan memahami untuk menjelaskan dan merumuskan masalah sampai pada akhirnya mengambil data langsung ke lapangan. Kegiatan tersebut sangat terperinci dan adanya analisis interaktif di dalamnya.

Selanjutnya, Sugiyono (2013: 281) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, membuat pola dan sintesis, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis membutuhkan langkah-langkah tertentu yang harus diperhatikan dan disesuaikan dengan penelitian di lapangan dan menggunakan teknik interaktif.

Teknik interaktif merupakan teknik analisis data di mana empat komponen dalam analisis dilakukan dengan cara adanya aktivitas yang terbentuk interaksi antar komponen dan proses pengumpulan data sebagai proses siklus penelitian (Sumardjoko, 2015: 29). Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis data di antaranya:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal yaitu pengumpulan data, artinya peneliti melakukan pengumpulan data, melakukan observasi data, wawancara, dan menentukan kriteria sebagai instrumen pengumpulan data. Jadi, peneliti melakukan analisis pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu untuk mencari dan mencatat data berupa kutipan teks yang telah dibuat siswa. Analisis tersebut meliputi analisis jenis perubahan makna dan penyebab perubahan makna yang terjadi.

2. Reduksi Data

Tahap kedua yaitu reduksi data sebagai proses seleksi dengan cara pengumpulan data kemudian direduksi untuk dipilih dan diklasifikasikan. Data penelitian tersebut berisi jenis-jenis perubahan makna mencakup; meluas (generalisasi), menyempit (spesialisasi), menghalus (ameliorasi), mengasar (peyorasi), serta adanya penyebab perubahan makna.

3. Penyajian Data

Pada tahap ketiga yaitu penyajian data, tahap lanjutan dari reduksi data. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun jenis perubahan makna dan

penyebab perubahan makna pada teks berita siswa. Setelah data direduksi dengan menggunakan tabel-tabel secara spesifik pada instrumen penelitian, selanjutnya melakukan interpretasi dan analisis data berdasarkan temuan perubahan makna.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu adanya penarikan kesimpulan, setelah sebelumnya melalui beberapa tahap. Dimulai pengumpulan data lalu data direduksi atau diklasifikasikan, setelah direduksi adanya penyajian data atau dianalisis; interpretasi dan yang terakhir adanya penarikan kesimpulan. Dalam kesimpulan secara tidak langsung terdapat jawaban dari fokus penelitian dan subfokus mengenai perubahan makna bahasa.

TABEL 4
CONTOH FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

No. Data	Judul Teks	Kutipan	Jenis Perubahan Makna				Penyebab Perubahan Makna
			Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi	

Data analisis:

No. Data 1 :

Analisis :

Keterangan:

- 1) Meluas (Generalisasi)
- 2) Menyempit (Spesialisasi)
- 3) Menghalus (Ameliorasi)
- 4) Mengasar (Peyorasi)

Contoh analisis:

TABEL 5
CONTOH FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

No. Data	Judul Teks	Kutipan	Jenis Perubahan Makna				Penyebab Perubahan Makna
			Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi	
1	Tak Pakai Seragam Polisi Dikeroyok Massa Saat Amankan Jambret di Jakarta Timur	Alim dikeroyok saat berusaha melerai pelaku jambret HP yang tengah diamuk <i>massa</i> .	√				Perkembangan bidang sosial dan budaya

Data analisis:

No. Data 1 : Alim dikeroyok saat berusaha melerai pelaku jambret HP yang tengah diamuk *massa*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Alim dikeroyok saat berusaha melerai pelaku jambret HP yang tengah diamuk *massa*.” Kata *massa* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna meluas. Mulanya, kata tersebut hanya berarti sejumlah besar atau benda yang dikumpulkan menjadi satu seperti batu-batuan. Namun, makna kata *massa* pada kutipan teks berita di atas mengacu pada sekumpulan orang dengan jumlah yang banyak. Makna kata tersebut pun diperkuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti kelompok manusia yang bersatu dengan jumlah yang banyak sekali. Contoh kalimat lain dari kata *massa* yaitu “sejumlah *massa* membanjiri lapangan untuk melihat pertunjukan sirkus”. Artinya orang-

orang dengan jumlah yang banyak pergi ke lapangan untuk melihat pertunjukan.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan bidang sosial dan budaya yang berkenaan dengan kata *massa*. Dalam hal ini bentuk kata yang dipakai tetap sama, tetapi konsep makna yang terkandung didalamnya sudah berubah. Jadi, perubahan makna yang disebabkan oleh perkembangan sosial dan budaya ini sangat berpengaruh pada makna yang digunakan sekarang.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *massa* mengalami perubahan makna meluas dengan faktor penyebab bidang sosial dan budaya. Penyebab bidang sosial dan budaya ini sangat berpengaruh pada penggunaan setiap kata pada bahasa yang digunakan. Pada zaman dahulu masyarakat berbahasa sepengetahuan mereka menurut nenek moyang atau leluhurnya. Semakin berkembangnya zaman timbul perlahan kesadaran masyarakat dalam berbahasa dan menggunakan kata yang akan diungkapkan kepada khalayak.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian sangat penting dan perlu diperhatikan, agar penelitian lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap awal peneliti mulai menyusun proposal dengan menentukan judul penelitian yang akan menjadi fokus permasalahan yang terdiri dari latar lakang, fokus permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya adanya tinjauan pustaka dan menentukan metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, melakukan analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Setelah selesai penyusunan proposal penelitian, maka dilanjutkan untuk melakukan seminar proposal.
- b. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan penelitian dengan mencetak Surat Keputusan (SK) untuk mengajukan judul skripsi kepada Dosen

Pembimbing. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai menyusun skripsi dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan, data dan sumber data, menyusun instrumen penelitian untuk melakukan analisis data dilanjutkan dengan menentukan triangulator untuk mengecek keabsahan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan adanya arahan dan masukan dari Dosen Pembimbing. Oleh karena itu, peneliti memulai penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan penelitian ke sekolah yang dituju dan telah mendapatkan perizinan dari sekolah tersebut.
- b. Mengumpulkan teks berita yang sudah dibuat oleh siswa kelas VIII kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII
- c. Data yang sudah ada direduksi untuk dipilih dan diklasifikasikan. Data penelitian tersebut berisi jenis-jenis perubahan makna mencakup; meluas (generalisasi), menyempit (spesialisasi), menghalus (ameliorasi), mengasar (peyorasi), serta adanya penyebab perubahan makna.
- d. Setelah data direduksi dengan menggunakan tabel-tabel secara spesifikasi pada instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan analisis data berdasarkan temuan perubahan makna.
- e. Selanjutnya, menghitung persentase temuan data perubahan makna dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicapai

F: Jumlah temuan data

N: Jumlah keseluruhan data

- f. Melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator

- g. Hasil analisis data dan presentase dari data yang ditemukan diinterpretasikan oleh peneliti
- h. Menyusun kembali bab selanjutnya dan diserahkan kepada Dosen Pembimbing untuk mendapatkan masukan, agar hasil dari penelitian ini terarah dan benar.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap analisis data menjadi tahap penyelesaian untuk menentukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan. Adanya arahan dan masukan dari Dosen Pembimbing dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti, sehingga peneliti diharapkan dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan baik dan maksimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bagian deskripsi latar peneliti akan menjelaskan hasil dari analisis perubahan makna bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Perubahan makna bahasa tersebut meliputi perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (peyorasi).

Data temuan tersebut dikumpulkan dengan menggunakan tabel-tabel secara spesifik pada instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi dan analisis data berdasarkan temuan perubahan makna meluas. Diakhiri dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator.

2. Deskripsi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 52 data dengan di dalamnya ditemukan 103 kutipan perubahan makna bahasa dari empat jenis perubahan makna bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu.

B. Temuan Penelitian

Temuan data yang akan dimasukkan ke dalam tabel diambil dari kutipan teks berita siswa dan dianalisis satu persatu nama siswa. Teknik dalam temuan data ini yaitu menggunakan kode pada kolom tabel analisis. Penggunaan kode ini bertujuan untuk mempermudah peneliti menuliskan hasil analisis perubahan makna bahasa.

Perubahan makna bahasa mencakup perubahan meluas (generalisasi), perubahan menyempit (spesialisasi), perubahan menghalus (ameliorasi), dan perubahan mengasar (peyorasi), maka temuan perubahan makna bahasa sebagai berikut.

TABEL 6
DATA PERUBAHAN MAKNA

No. Teks	No. Data	Judul Teks	Kutipan	Perubahan Makna				Penyebab Perubahan Makna
				Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi	
1.	1	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka bungkus paket pesanan, sebab yang dia pesan itu <i>jam tangan</i> olahraga namun yang datang itu benda mirip sendok.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	2		Seharusnya menerima sebuah jam tangan olahraga, malah	√				

			menerima benda mirip <i>sendok</i> tembok atau sekop tanah dari bahan plastik.					
	3		Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu <i>paket</i> informasi yang sama dengan kasusnya.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
2.	4	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi <i>emak</i> saat mencuri	√				Perkembangan Sosial dan Budaya

		Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	kerudung yang dilakukan di hari minggu siang.					
	5		Pelakunya <i>berbadan bongsor,</i> berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam.			√		Perbedaan Tanggapan
	6		Saat itu <i>pelaku</i> masuk langsung berpura-pura memilih dan terlihat dia mengambil satu potong kain hijab dari rak dan gantungan.			√		Perbedaan Tanggapan

3.	7	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Illegal	Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempit menelusuri aktivitas penambangan batu <i>illegal</i> .			√		Perbedaan Tanggapan
	8		Fakta ini ditemukan Muspika, setelah menindaklanjuti keluhan warga dengan menggelar <i>operasi</i> gabungan.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	9		Agus mengatakan pihaknya hanya			√		Perbedaan Tanggapan

			mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan <i>tangkap tangan</i> .					
	10		Aliran sungai Cikaler dengan <i>hulu</i> sungai Cikaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi
4.	11	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Awalnya mobil <i>muatan</i> semen itu mau menanjak, namun mundur lagi.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi
	12		Tidak ada <i>korban jiwa</i> dalam		√			Perbedaan Tanggapan

			kejadian tersebut, namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung.					
	13		Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami <i>luka ringan</i> pada bagian punggung.			√		Perbedaan Tanggapan
5.	14	Teror Monyet Liar bikin Resah, Kejar Warga yang Lagi Jalan	Biasanya datang jam 02.00 siang ke atas mengacak-ngacak sampah dan kadang menakuti <i>anak</i>	√				Perkembangan Sosial dan Budaya

			sekolah,"kata warga setempat.					
	15		Deris khawatir monyet tersebut berbuat sesuatu yang membahayakan lantaran sering mencoba masuk ke rumah dan mengejar warga yang sedang berjalan di sekitar perumahan. Ia pun sudah melaporkan ini ke <i>pemadam kebakaran</i> .	√				Adanya Asosiasi
6.	16		Selain karena warnanya enak	√				Pertukaran Tanggapan Indra

		Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	<i>dilihat,</i> mengonsumsi buah Labu secara rutin dipercaya mendatangkan berbagai Manfaat untuk Kesehatan tubuh.					
	17		Seorang <i>ahli gizi</i> sekaligus penulis di The Small Change Diet, Keri Gans, mengungkapkan mengonsumsi secangkir Labu secara rutin dapat mengemas 197 persen vitamin A.		√			Perkembangan Sosial dan Budaya

	18		Kandungan vitamin C dalam Labu juga memainkan peran <i>kunci</i> dalam menjaga imunitas tubuh.	√				Adanya Asosiasi
	19		Membantu menjaga <i>penglihatan tetap enak atau tajam</i> dengan membantu retina menyerap cahaya.	√				Pertukaran Tanggapan Indra
7.	20	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Timna U-23 meraih medali perunggu SEA Games 2021 setelah	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			mengalahkan Malaysia lewat drama adu <i>penalti</i> .					
	21		Pertandingan kedua tim berlangsung <i>sengit</i> di babak pertama.	√				Adanya Asosiasi
	22		Di <i>babak</i> kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain Harimau Malaya mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

	23		<p>Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh <i>mencetak</i> gol melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.</p>	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	24		<p>Dia menjebol gawang Malaysia melalui tendangan kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan</p>	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			<i>umpan</i> terobosan dari Marselino Ferdinan.					
	25		Di sana juga <i>anak</i> asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya
8.	26	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga anak asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan <i>klub</i> lokal.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
9.	27	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan Nasional	Adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah			√		Perbedaan Tanggapan

			banyak <i>merenggut</i> banyak korban.					
	28		Adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak merenggut banyak <i>korban</i> <i>jiwa</i> .		√			Perbedaan Tanggapan
	29		Penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan, kesulitan mengingat	√				Adanya Asosiasi

			informasi, dan <i>tergelincir</i> dalam ingatan.					
10	30	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Saat anda <i>buang air besar</i> sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut dengan diare.			√		Perbedaan Tanggapan
	31		Adanya <i>kelainan fisik dan mental</i> , gaya hidup tidak sehat, dan trauma.				√	Perbedaan Tanggapan
	32		Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa <i>meninggal</i> dan 68 persen di				√	Perbedaan Tanggapan

			antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang dengan lambat.					
11.	33	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit <i>mematikan</i> ini.			√		Perbedaan Tanggapan
	34		Kita harus mengontrol <i>kadar gula</i> selalu.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi
12.	35	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Saat itu motor yang menjadi sasaran <i>maling</i>				√	Perbedaan Tanggapan

			diparkir di depan warung milik korban.					
	36		Maling berjumlah tiga orang dan menggunakan dua motor, dua maling boncengan dan satu <i>pelaku</i> berkendara seorang diri.			√		Perbedaan Tanggapan
	37		Maling mendekati motor tersebut kemudian merusak <i>kunci</i> kontak dan kunci stang motor.	√				Adanya Asosiasi

13.	38	Anime Bertema Olahraga	Menonton Anime ini bisa membuat semangat kian <i>memuncak</i> .	√				Adanya Asosiasi
	39		Namun, saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari <i>gaya</i> hidup ini.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
14.	40	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk <i>sanksi</i> fisik.			√		Perbedaan Bidang Pemakaian
15.	41	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan remaja	√				Perkembangan Sosial dan Budaya

			<i>putri</i> atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).					
	42		Selama setahun itu sebanyak 25 kali dan tidak boleh terputus, karena ini merupakan salah satu indikator dari keberhasilan penurunan stunting,” ujar <i>Kepala</i> Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

	43		Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari <i>hulu yakni ke hilir.</i>	√				Adanya Asosiasi
	44		Supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan <i>anak-anak</i> yang sehat.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya
16.	45	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Ki Musbar Mesdi, selaku <i>Presiden</i> Peternak Layer Indonesia membeberkan penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp	√				Adanya Asosiasi

			30 Ribu per kilogram.					
	46		Beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga <i>pakan</i> yang melambung tinggi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	47		Beliau mengatakan jika kenaikan tersebut dikarenakan harga pakan yang <i>melambung</i> tinggi.	√				Adanya Asosiasi
	48		Harga <i>pangan</i> masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			harga jagung Rp 4.500 per kilogram.					
17.	49	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	<i>Ketua</i> Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya
	50		Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya

18.	51	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain putri salju, nastar, Kue sagu, <i>lidah kucing</i> , dan lain sebagainya	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	52		Kastengel memiliki aroma <i>gurih bercampur manis</i> dari keju.	√				Pertukaran Tanggapan Indra
19.	53	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Harganya turun adalah daging ayam <i>ras</i> , daging sapi, dan daging kerbau.	√				Adanya Asosiasi
	54		Disinggung soal <i>wabah</i> penyakit mulut dan kuku		√			Adanya Asosiasi

			pada sapi, Uus menyebut masih menelusurinya.					
	55		Tidak ada pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari distributo melainkan <i>jagal</i> sendiri, “kata dia.	√				Adanya Asosiasi
20.	56	Kondisi Terkini 3 Pelajar Korban Pembacokan	Ketiga pelajar ini tiba-tiba <i>dipepet</i> , dua orang menggunakan sepeda motor.	√				Adanya Asosiasi
21.	57		Truk terguling dan menutup	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

		2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	<i>badan</i> jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi.					
	58		Penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat <i>melintasi</i> tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.	√				Adanya Asosiasi
22	59	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Tiga anak <i>hanyut</i> tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.	√				Adanya Asosiasi
23	60	Penipuan Modus Beasiswa	Sudah banyak yang tertipu oleh	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			<i>modus</i> tersebut dan korbannya mengalami kerugian.					
	61		Pelakunya datang ke rumah <i>wali</i> murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.	√				Adanya Asosiasi
	62		Pelaku meyakinkan korban bahwa program beasiswa tersebut benar dan <i>pencairan</i> akan mudah diproses.	√				Adanya Asosiasi

24.	63	Satu Keluarga Mengungsi Akibat Rumah Ambruk di Pabuaran	Idut menyebut Sarip kerja <i>serabutan</i> untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.	√				Adanya Asosiasi
25.	64	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Menurut dia, <i>putranya</i> mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
26.	65	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	Anak saya masih <i>polos</i> dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi	√				Adanya Asosiasi

			pelakunya,”singkatnya.					
27.	66	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Kebiasaan Begadang memang memiliki banyak resiko bagi kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang <i>terbilang</i> muda.	√				Adanya Asosiasi
	67		Guys ini foto aku pas lagi ulang tahun dan di RS, posisinya abis <i>koma</i> , kenapa koma? karena di pembuluh darah	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			otakku itu ada perdarahan, jadi ada stroke,"ceritanya.					
	68		Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki <i>peluang</i> 48 persen lebih besar untuk berkembang.	√				Adanya Asosiasi
28.	69	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi <i>buah bibir</i> .		√			Adanya Asosiasi

	70		Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai <i>garapan</i> kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	71		Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing-masing <i>pemangku</i> .	√				Adanya Asosiasi
29.	72	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur surabi yang lembut dan toping duriannya bisa bikin kamu <i>berguncang</i> .	√				Adanya Asosiasi

	73		Menyantap semangkuk sekoteng Singapura ini mampu <i>menghangatkan</i> lidah kamu	√				Pertukaran Tanggapan Indra
	74		Tekstur kenyal dari <i>ronde</i> mampu <i>menghangatkan</i> lidah kamu	√				Adanya Asosiasi
30.	75	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	<i>Kampanyekan</i> Gerakan Tak Merokok di Restoran	√				Adanya Asosiasi
	76		Melindungi <i>warga</i> utamanya anak-anak dari bahaya	√				Adanya Asosiasi

			perokok,”kata Kepala Dinas Kesehatan					
31.	77	Butuh Bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di Teras	Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di <i>Teras</i>	√				Adanya Asosiasi
32.	78	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Reaksi masyarakat malah bikin suasana <i>keruh</i>	√				Adanya Asosiasi
33.	79	Waspada Penularan Cacar Api	Dapat menyebabkan <i>komplikasi</i> bila tidak ditangani dengan cepat	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
	80		Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan	√				Adanya Asosiasi

			itu terjadi ketika <i>serabut</i> saraf yang rusak					
34.	81	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Manfaat Minuman Tradisional <i>Jamu</i> Beras Kencur untuk Kesehatan	√				Adanya Asosiasi
	82		Meredakan <i>Diare</i>			√		Perbedaan Tanggapan
35.	83	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Kenaikan <i>melambung</i> sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.	√				Adanya Asosiasi
	84		Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini <i>dibanderol</i> Rp 35			√		Adanya Asosiasi

			ribu per kilogram.					
36.	85	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Terdapat sejumlah kawah aktif seperti <i>kawah Ratu</i> , <i>Cikuluwung Putri</i> , dan kawah <i>Hirup</i> yang merupakan bagian dari <i>Kawah Ratu</i> .	√				Adanya Asosiasi
	86		Sementara <i>arena</i> berkemah tersedia di kawasan <i>Batu Tapak</i> , hutan lindung <i>Bukit Canguang</i> , Desa <i>Cidahu</i> . Di area	√				Adanya Asosiasi

			ini banyak bebatuan besar yang bisa jadi arena berswafoto.					
37.	87	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Gejala yang muncul biasanya terasa gatal dan <i>kemerahan pada kulit</i>	√				Pertukaran Tanggapan Indra
	88		Membuat kulit berubah warna dan bercaknya seperti <i>bersisik</i> .	√				Adanya Asosiasi
38.	89	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai <i>menua</i> , Putih Telur dapat membantu kembali			√		Perbedaan tanggapan

			mengencangkannya.					
39.	90		“Proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.	√				Adanya Asosiasi
40.	91	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat dalam Perjalanan ke RS	ER mengidap asma dan saat itu obatnya tidak dibawa	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
41.	92	Harga Cabai Naik di Pasaran	Cabai merah saat ini menyentuh harga Rp 60 ribu per kilogram	√				Adanya Asosiasi
42.	93	Manfaat Vitamin A untuk Kesehatan	Karotnoid merusak rantai radikal bebas yang	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			menyebabkan stress.					
43.	94	Kegiatan Pementasan di Sekolah	Agar murid SMPN 1 mengeluarkan <i>bakat seni sastra</i> maupun seni pertunjukan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
44.	95	Minibus Mengalami Remblong di jalur Cikidang	Melewati jalanan menurun cukup <i>tajam</i> dengan kecepatan tinggi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
45.	96	Banjir di Rangkasbitung	Banjir membuat siswa harus berjalan <i>menerjang</i> genangan menuju sekolah	√				Adanya Asosiasi

46.	97	Pementasan Drama di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Semua <i>acara</i> itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari kamis.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
47.	98	Pementasan Tarian di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan <i>membina</i> siswa yang mempunyai bakat.	√				Adanya Asosiasi
48.	99	Mengenal Adat Sunda dengan Pertunjukan Teater	Melakukan <i>pembedahan</i> secara bersama-sama atas naskah drama.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian
49.	100	Cabut Izin Usaha Pertambangan	Presiden mencabut izin	√				Perbedaan Bidang Pemakaian

			<i>sektor</i> kehutanan sebanyak 192.					
50.	101	Truk Olang Tabrak Pengendara Sepeda Motor	Pengendara sepeda <i>tewas</i> seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.				√	Perbedaan Tanggapan
51.	102	Rem blong Sebuah Mobil Mewah Menabrak Pembatas Jalan	Kecelakaan tersebut tidak membuat <i>macet</i> dari arah sebaliknya.	√				Adanya Asosiasi
52.	103	Perlombaan Pementasan Drama	Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih <i>mental</i> siswa.	√				Adanya Asosiasi

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis data mengenai bentuk-bentuk perubahan makna bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Penelitian ini memfokuskan pada perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (ameliorasi). Dalam 52 teks yang diteliti, peneliti menemukan 104 data perubahan makna bahasa.

Pembahasan temuan untuk mendeskripsikan hasil analisis data perubahan makna pada setiap data berdasarkan urutan nomor data yang terdapat pada tabel temuan data. Pembahasan temuan sebagai berikut.

No. Data 1:

Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget membuka bungkus paket pesanan, sebab yang dia pesan itu *jam tangan* olahraga namun yang datang itu benda mirip sendok.

Analisis :

Pada kutipan pertama yaitu “Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka bungkus paket pesanan, sebab yang dia pesan itu *jam tangan* olahraga namun yang datang itu benda mirip sendok.” Kata *jam* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, jam hanya dikenal dalam bentuk bulat disimpan di dinding atau tembok. Namun, makna kata *jam* dalam kutipan teks berita di atas mengacu pada jam yang digunakan pada pergelangan tangan. Artinya, seiring dengan perkembangan zaman jam mempunyai berbagai macam bentuk seperti, jam tangan, jam digital, jam pasir, jam saku.

Makna kata tersebut pun sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti alat untuk mengukur waktu. Contoh kalimat lain dari kata jam yaitu “Andi membeli jam saku untuk disimpan dalam saku baju sekolahnya.” Selanjutnya, Faktor penyebab terjadinya perubahan makna yaitu akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *jam*. Dalam kata *jam* terdapat kata-kata atau bentuk lain seperti

jam saku, jam digital, jam tembok, jam tangan, jam ayun, serta adanya jam kerja, jam pelajaran. Oleh karena itu, kata tersebut dapat menjadi kosakata umum dan memiliki makna baru atau makna lain.

Kata *jam* termasuk pada kelas kata benda (nomina), maka dapat disimpulkan bahwa kata *jam* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian. Perubahan makna yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian ini sangat berpengaruh pada makna yang digunakan sekarang. Seiring berkembangnya zaman bentuk jam semakin beragam dengan berbagai macam model kekinian.

No. Data 2:

Seharusnya menerima sebuah jam tangan olahraga, malah menerima benda mirip *sendok* tembok atau sekop tanah dari bahan plastik.

Analisis :

Pada kutipan kedua yaitu “Seharusnya menerima sebuah jam tangan olahraga, malah menerima benda mirip *sendok* tembok dari bahan plastik.” Kata *sendok* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, kata tersebut hanya dikenal sebagai alat untuk makan. Namun, makna kata *sendok* dalam kutipan teks berita di atas mengacu pada sendok untuk mengambil semen. Artinya, seiring dengan perkembangan zaman sendok mempunyai berbagai macam bentuk seperti, sendok air, sendok bubur, sendok es krim. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *sendok* berarti alat pengganti tangan dalam mengambil sesuatu (seperti nasi), maka contoh kalimat lain dari kata *sendok* yaitu “Bapak mencari *sendok* tembok atau sekop untuk menggali semen di halaman rumah.”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *sendok*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum. Selain itu, kata *sendok* termasuk pada kelas kata benda (nomina). Jadi, pada

kutipan teks berita di atas, kata *sendok* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 3:

Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu *paket* informasi yang sama dengan kasusnya.

Analisis :

Pada kutipan ketiga yaitu “Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu *paket* informasi yang sama dengan kasusnya,” telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Pada mulanya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *paket* bermakna khusus yaitu suatu barang yang dikirim dengan bantuan kurir atau ekspedisi. Namun pada kutipan ini “Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu *paket* informasi yang sama dengan kasusnya,” makna *paket* yang awalnya hanya digunakan pada barang yang dikirimkan oleh kurir tersebut dapat memiliki makna umum. Kata *paket* mengalami perubahan makna meluas menjadi *satuan acara (dalam televisi)*, artinya dikemas dalam satu acara yang akan ditayangkan di televisi.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian. Kata *paket* berada pada bidang jasa ekspedisi, maka kata *paket* termasuk pada kelas kata benda (nomina). Dapat disimpulkan pada kutipan di atas, bahwa kata *paket* yang dimaksud bukan sejenis barang yang dikirim oleh ekspedisi, melainkan bermakna *satuan acara yang dikemas dalam satu acara televisi*.

No. Data 4:

Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi *emak* saat mencuri kerudung yang dilakukan di hari minggu siang.

Analisis :

Pada kutipan keempat yaitu “Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi *emak-emak* saat mencuri kerudung yang dilakukan di hari minggu siang,” telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Pada mulanya, kata *emak-emak* bermakna khusus yaitu kata sapaan untuk wanita yang telah melahirkan atau mempunyai suami. Namun pada kutipan ini “Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi *emak* saat mencuri kerudung yang dilakukan di hari minggu siang,” kata *emak-emak* memiliki makna umum. Kata *emak* pada kutipan tersebut kini tidak hanya diperuntukkan untuk yang sudah melahirkan atau bersuami saja. Artinya yang tidak mempunyai suami pun kini dapat dikatakan *emak-emak* karena sudah berumur.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Seiring dengan perkembangan sosial dan budaya, maka kata *emak* ini sering digunakan pada beberapa daerah di Indonesia. Kata *emak* termasuk pada kelas kata benda (nomina). Dapat disimpulkan makna kata pada kutipan berita di atas, kata *emak* tidak hanya untuk seorang yang sudah bersuami saja, artinya jika perempuan tidak bersuami tetapi sudah berumur maka dapat dikatakan sudah *emak-emak*.

No. Data 5:

Pelakunya *berbadan bongsor*, berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam.

Analisis :

Pada kutipan kelima yaitu “Pelakunya *berbadan bongsor*, berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam,” telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna dari kata *berbadan bongsor* yaitu memiliki badan besar atau gemuk dan tinggi. Namun pada kutipan ini “Pelakunya *berbadan bongsor*, berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam,” kata *berbadan bongsor* memiliki makna menghalus. Artinya kata *berbadan bongsor* digunakan tanpa menjelaskan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, kata *berbadan besar* atau *gemuk* diganti dan diperhalus menjadi *berbadan bongsor*.

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Dalam hal ini kenyataannya terdapat norma kehidupan di dalam masyarakat. Norma tersebut yaitu banyak kata yang memiliki nilai rasa yang rendah atau kurang mengesankan ataupun kata yang memiliki nilai rasa yang tinggi atau mengesankan. Dapat disimpulkan bahwa kata *berbadan bongor* dianggap mempunyai nilai rasa yang tinggi atau mengesankan bagi masyarakat.

No. Data 6:

Saat itu *pelaku* masuk langsung berpura-pura memilah dan terlihat dia mengambil satu potong kain hijab dari rak dan gantungan.

Analisis :

Pada kutipan keenam yaitu “Saat itu *pelaku* masuk langsung berpura-pura memilah dan terlihat dia mengambil satu potong kain hijab dari rak dan gantungan,” telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Makna kata *pelaku* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu orang yang melakukan suatu perbuatan. Namun pada kutipan “Saat itu *pelaku* masuk langsung berpura-pura memilah dan terlihat dia mengambil satu potong kain hijab dari rak dan gantungan,” kata *pelaku* memiliki makna menghalus (ameliorasi). Kata *pelaku* pada kutipan tersebut mempunyai nilai rasa yang tinggi atau mengesankan. Meskipun pada kenyataannya pelaku yang dimaksud adalah pencuri, tetapi dengan menggunakan kata *pelaku* lebih layak atau mengesankan dibandingkan kata pencuri.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Artinya, dalam norma kehidupan di dalam masyarakat banyak kata yang memiliki nilai rasa yang rendah atau kurang menyenangkan ataupun nilai rasa yang tinggi, mengesankan. Dapat disimpulkan bahwa kata *pelaku* pada kutipan di atas dianggap mempunyai nilai rasa yang tinggi atau mengesankan bagi masyarakat.

No. Data 7:

Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempat menelusuri aktivitas penambangan batu *illegal*.

Analisis :

Pada kutipan ketujuh yaitu “Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempat menelusuri aktivitas penambangan batu *ilegal*,” telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Pada dasarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *ilegal* mempunyai makna tidak sah menurut hukum. Namun, pada kutipan di atas mengalami perubahan menghalus sehingga kata tidak sah diganti menjadi kata *ilegal*.

Kata *Illegal* termasuk pada kelas kata kerja (verba). Sementara itu, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Artinya, dalam sebuah masyarakat terdapat kata yang memiliki nilai rasa yang rendah atau kurang layak dan kata yang memiliki nilai rasa yang tinggi atau layak diungkapkan. Jadi, kata *illegal* pada kutipan di atas dianggap mempunyai nilai rasa yang tinggi atau mengenakan layak diungkapkan.

No. Data 8:

Fakta ini ditemukan Muspika, setelah menindaklanjuti keluhan warga dengan menggelar *operasi* gabungan.

Analisis :

Pada kutipan kedelapan yaitu “Fakta ini ditemukan Muspika, setelah menindaklanjuti keluhan warga dengan menggelar *operasi* gabungan.” Kata *operasi* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, kata *operasi* berkaitan dengan bidang kedokteran seperti bedah (untuk mengobati penyakit). Namun, makna kata *operasi* pada kutipan teks berita di atas mengacu pada *pelaksanaan rencana* gabungan ke lokasi. Makna kata tersebut terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti tindakan. Contoh kalimat lain dari kata *operasi* yaitu “sejumlah Polisi melakukan operasi lalu lintas akibat kecelakaan di Jalan

Ahmad Yani.” Artinya sejumlah Polisi melakukan rencana sistem satu arah lalu lintas di Jalan Ahmad Yani.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan dalam ilmu dan teknologi. Hal ini karena adanya pandangan baru atau teori baru mengenai *operasi*, dan menyebabkan makna tersebut berubah. Kata *operasi* biasa digunakan untuk melakukan bedah (mengobati penyakit). Kata *operasi* termasuk pada kelas kata kerja (verba). Dapat disimpulkan pada kutipan di atas, bahwa kata *operasi* yang dimaksud bukan melakukan bedah (mengobati penyakit), melainkan *pelaksanaan rencana lalu lintas*.

No. Data 9:

Agus mengatakan pihaknya hanya mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan *tangkap tangan*.

Analisis :

Pada kutipan kesembilan yaitu “Agus mengatakan pihaknya hanya mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan *tangkap tangan*.” Kata *tangkap tangan* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Pada dasarnya kata *tangkap tangan* berkaitan dengan orang yang ketahuan oleh polisi melakukan pelanggaran hukum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tersebut berarti orang dalam keadaan tertangkap; tahanan (yang ditangkap oleh polisi).

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan yang berkenaan dengan kata *tangkap tangan*. Dalam masyarakat terdapat norma kehidupan yang bernilai rendah atau kurang layak dan bernilai tinggi atau layak diungkapkan. Jadi, kata *tangkap tangan* pada kutipan di atas dianggap mempunyai nilai rasa yang tinggi atau layak diungkapkan dibandingkan kata tahanan.

No. Data 10:

Aliran sungai Cikaler dengan *hulu* sungai Cikaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.

Analisis :

Pada kutipan sepuluh yaitu “Aliran sungai Cikaler dengan *hulu* sungai Cikaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.” Kata *hulu* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, kata *hulu* berkaitan dengan bagian tubuh manusia. Namun, makna kata *operasi* pada kutipan teks berita di atas mengacu pada *bagian atas sungai; ujung*. Makna kata tersebut pun sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti ujung sungai. Contoh kalimat lain dari kata *hulu* yaitu “Ia pernah berlayar ke hulu sungai Musi.” Artinya ia pernah berlayar ke ujung sungai Musi.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan dalam ilmu dan teknologi. Hal ini secara tidak langsung adanya perkembangan pada bidang ilmu pengetahuan (anatomi manusia) dan ilmu kelautan. Kata *hulu* biasa digunakan pada bagian tubuh manusia dan termasuk pada kelas kata benda (nomina). Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *hulu* yang dimaksud bukan bagian tubuh pada manusia, melainkan *bagian atas sungai; ujung*.

No. Data 11:

Awalnya mobil *muatan* semen itu mau menanjak, namun mundur lagi. Ketika menanjak yang kedua kali kembali tidak kuat sehingga tidak terkontrol, mundur, dan menimpa musala,”kata saksi mata (Nunung).

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Awalnya mobil *muatan* semen itu mau menanjak, namun mundur lagi. Ketika menanjak yang kedua kali kembali tidak kuat sehingga tidak terkontrol, mundur, dan menimpa musala,”kata saksi mata (Nunung).” Kata *muatan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, kata *muatan* berkaitan dengan ilmu fisika yaitu jumlah listrik positif atau negatif. Namun, makna kata *muatan* pada

kutipan teks berita di atas mengacu pada *barang yang diangkut dengan kendaraan*. Makna kata tersebut pun selaras dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti isi (kendaraan). Contoh kalimat lain dari kata *muatan* yaitu “ia tidak diperbolehkan melewati Jalan Tol karena membawa muatan batu bara.” Artinya, ia tidak diperbolehkan melewati Jalan Tol karena mengangkut batu bara.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan dalam ilmu dan teknologi yang berkenaan dengan kata *muatan*. Kata *muatan* biasa digunakan dalam ilmu fisika. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *muatan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan dalam ilmu dan teknologi.

No. Data 12:

Tidak ada *korban jiwa* dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tidak ada *korban jiwa* dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung.” Kata *korban jiwa* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi). Mulanya, kata *korban jiwa* berasal dari dua kosakata korban dan jiwa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *korban* berarti orang menjadi menderita (mati) akibat suatu kejadian, sedangkan *jiwa* berarti roh atau nyawa (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup). Jadi, *korban jiwa* adalah orang yang menderita akibat suatu kejadian yang mengakibatkan kehilangan nyawanya. Pada kata *korban jiwa* di atas, maka tidak ada orang yang menderita sampai kehilangan nyawanya, hanya saja sopir mengalami luka ringan.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Hal ini karena kata *korban jiwa* dianggap memiliki nilai yang tinggi atau mengenakan daripada kata seseorang yang kehilangan nyawa. Kata *korban jiwa* termasuk pada kelas kata ganti (pronominal).

Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *korban jiwa* mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 13:

Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami *luka ringan* pada bagian punggung.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami *luka ringan* pada bagian punggung.” Kata *luka ringan* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, kata *luka ringan* berasal dari dua kata luka dan ringan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *luka* berarti belah (pecah, cedera, lecet) pada kulit karena kena barang yang tajam (mengeluarkan banyak darah), sedangkan *ringan* berarti tidak membahayakan; tidak parah. Jadi, luka ringan adalah belah (pecah, cedera, lecet) pada kulit karena barang yang tajam tetapi tidak terlalu banyak mengeluarkan darah. Pada kata *luka ringan* di atas, maka tidak ada orang yang menderita sampai kehilangan nyawanya, hanya saja sopir mengalami luka tetapi tidak banyak mengeluarkan darah.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Hal ini tentunya kata tersebut mempunyai nilai yang tinggi atau mengenakan diucapkan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *luka ringan* mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab pertukaran tanggapan.

No. Data 14:

Biasanya datang jam 02.00 siang ke atas mengacak-ngacak sampah dan kadang menakuti *anak* sekolah,” kata warga setempat.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Biasanya datang jam 02.00 siang ke atas mengacak-ngacak sampah dan kadang menakuti *anak* sekolah,” kata warga

setempat” telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata anak berarti generasi pertama atau keturunan kedua (cucu); yang dilahirkan. Namun, pada kata anak di atas mengacu pada anak sekolah artinya *murid yang sedang menuntut ilmu di sekolah dengan orang tua di sekolah yaitu guru*.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Oleh karena itu, seiring perkembangan zaman kata sapaan pun ikut berkembang dalam sosial dan budayanya. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *anak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 15:

Deris khawatir monyet tersebut berbuat sesuatu yang membahayakan lantaran sering mencoba masuk ke rumah dan mengejar warga yang sedang berjalan di sekitar perumahan. Ia pun sudah melaporkan ini ke *pemadam kebakaran*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Deris khawatir monyet tersebut berbuat sesuatu yang membahayakan lantaran sering mencoba masuk ke rumah dan mengejar warga yang sedang berjalan di sekitar perumahan. Ia pun sudah melaporkan ini ke *pemadam kebakaran*.” Kata *pemadam kebakaran* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *pemadam kebakaran* berarti pasukan yang bertugas memadamkan kebakaran. Namun, pada kutipan di atas *pemadam kebakaran* mengalami perubahan makna yaitu *bertugas menangkap monyet yang sering masuk ke rumah dan mengejar warga*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *pemadam kebakaran*. Hal ini karena kata *pemadam kebakaran* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara *pemadam kebakaran* dan *bertugas menangkap monyet* adalah berkenaan

dengan tugas, tanggung jawab, dan menolong. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *pemadam kebakaran* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 16:

Selain karena *warnanya enak dilihat*, mengonsumsi buah Labu secara rutin dipercaya mendatangkan berbagai Manfaat untuk Kesehatan tubuh.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Selain karena *warnanya enak dilihat*, mengonsumsi buah Labu secara rutin dipercaya mendatangkan berbagai Manfaat untuk Kesehatan tubuh.” Kata *warnanya enak dilihat* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *enak* berarti sedap dan lezat (tentang rasa). Namun, pada kutipan di atas kata *enak* mengalami perubahan makna yaitu *warnanya enak dilihat (berkaitan dengan indra penglihatan)*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya pertukaran tanggapan indra. Hal ini karena kata *enak* dirakan oleh indra pengecap (lidah) tetapi pada kutipan di atas kata *enak* menjadi urusan indra penglihat (mata). Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *warnanya enak dilihat* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor pertukaran tanggapan indra.

No. Data 17:

Seorang *ahli* gizi sekaligus penulis di The Small Change Diet, Keri Gans, mengungkapkan mengonsumsi secangkir Labu secara rutin dapat mengemas 197 persen vitamin A.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Seorang *ahli* gizi sekaligus penulis di The Small Change Diet, Keri Gans, mengungkapkan mengonsumsi secangkir Labu secara rutin dapat mengemas 197 persen vitamin A.” Kata *ahli* telah mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi). Pada umumnya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *ahli* berarti orang yang

mahir, menguasai, paham sekali dalam suatu ilmu. Namun, pada kenyataannya mahir atau paham saja belum bisa dikatakan sebagai ahli jika tidak lulus pada bidang tersebut. Jadi, kata *ahli* di atas artinya seorang yang mahir, paham dalam suatu ilmu dan mendapatkan gelar sebagai ahli gizi.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Hal ini seiring perkembangan zaman kata ahli hanya diperuntukkan bagi seseorang yang sudah lulus dan mendapatkan gelar ahli. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *ahli* mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 18:

Kandungan vitamin C dalam Labu juga memainkan peran *kunci* dalam menjaga imunitas tubuh.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kandungan vitamin C dalam Labu juga memainkan peran *kunci* dalam menjaga imunitas tubuh.” Kata *kunci* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kunci* berarti alat untuk mengancing pintu, peti. Namun, pada kutipan di atas kata *kunci* mengalami perubahan makna yaitu kedudukan (tempat) yang sangat penting, maka kata kunci di atas artinya *kandungan vitamin C dalam labu juga memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga imunitas tubuh*.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *kunci*. Hal ini karena kata *kunci* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara kunci dan kedudukan yang sangat penting adalah berkenaan dengan kunci kesehatan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata kunci mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 19:

Membantu menjaga *penglihatan tetap enak atau tajam* dengan membantu retina menyerap cahaya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Membantu menjaga *penglihatan tetap enak atau tajam* dengan membantu retina menyerap cahaya.” Kata *penglihatan tetap enak atau tajam* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *enak* berarti sedap dan lezat (tentang rasa). Namun, pada kutipan di atas kata *enak* mengalami perubahan makna yaitu *penglihatan enak (berkaitan dengan indra penglihatan)*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya pertukaran tanggapan indra. Hal ini karena kata *enak* dirakan oleh indra pengecap (lidah) tetapi pada kutipan di atas kata *enak* menjadi urusan indra penglihat (mata). Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *penglihatan enak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor pertukaran tanggapan indra.

No. Data 20:

Timnas U-23 meraih medali perunggu SEA Games 2021 setelah mengalahkan Malaysia lewat drama adu *penalti*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Timnas U-23 meraih medali perunggu SEA Games 2021 setelah mengalahkan Malaysia lewat drama adu *penalti*.” Kata *penalti* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *penalti* berarti *hukuman; denda*, maka contoh kalimat lain dari kata *penalti* yaitu “Beliau mendapatkan hukuman karena lalai membayar pajak.”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *penalti*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang olahraga bola adanya kata *penalti*, gawang, babak,

kandang, dan lainnya. Selain itu, kata *penalti* termasuk pada kelas kata kerja (verba). Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *penalti* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 21:

Pertandingan kedua tim berlangsung *sengit* di babak pertama.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Pertandingan kedua tim berlangsung *sengit* di babak pertama.” Kata *sengit* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *sengit* berarti berbau tidak enak seperti bau makanan (kain, rambut). Namun, pada kutipan di atas kata *sengit* mengalami perubahan makna yaitu keras; dahsyat; bengis (tentang roman muka, perbuatan), maka kata *sengit* di atas artinya *pertandingan kedua tim berlangsung keras atau tidak santai di babak pertama*.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *sengit*. Hal ini karena kata *sengit* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna atau kata asalnya. Asosiasi antara *sengit* dan keras; dahsyat; bengis adalah berkenaan dengan situasi menegangkan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata kunci mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 22:

Di *babak* kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain Harimau Malaya mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Di *babak* kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain Harimau Malaya mampu membuat

ancaman ke gawang Indonesia.” Kata *babak* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *babak* berarti *bagian besar dalam suatu drama; proses; ronde; lecet (tentang kulit)*, maka contoh kalimat lain dari kata *babak* yaitu “*Ronde bagian kedua, Malaysia meningkatkan serangannya.*”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *babak*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang olahraga bola adanya gawang, penalti, bola, babak, wasit, kartu kuning, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *babak* dapat menjadi babak belur, babak bundas, babak satu, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *babak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 23:

Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh *mencetak* gol melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh *mencetak* gol melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.” Kata *mencetak* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *mencetak* berarti membuat tulisan atau gambar dari klise pada kertas dengan tinta. Namun, pada kutipan di atas kata *mencetak* mengalami perubahan makna yaitu memasukan gol, maka kata *mencetak* di atas artinya *Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh memasukan gol melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.*

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *mencetak*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang administrasi adanya mencetak, menggarap, menulis, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *mencetak* dapat menjadi mencetak sejarah, mencetak kemenangan, mencetak gol, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *mencetak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 24:

Dia menjebol gawang Malaysia melalui tendangan kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan *umpan* terobosan dari Marselino Ferdinan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Dia menjebol gawang Malaysia melalui tendangan kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan *umpan* terobosan dari Marselino Ferdinan.” Kata *umpan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *umpan* berarti *makanan atau sesuatu (cacing) yang digunakan untuk menangkap binatang*, maka maksud kutipan di atas adalah *dia menjebol gawang Malaysia melalui tendangan kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan seseorang untuk memikat terobosan*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *umpan*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada aktivitas memancing adanya kata umpan, joran pancing, reel pancing, kail pancing, senar pancing, pelampung pancing dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *umpan* dapat menjadi umpan api, umpan air,

umpan peluru, umpan silang, umpan balik, umpan bola, dan lainnya. Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *umpan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 25:

Di sana juga *anak* asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Di sana juga *anak* asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal.” Kata *anak* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Pada umumnya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *anak* berarti generasi kedua atau keturunan pertama; orang yang dilahirkan. Namun, kata anak tidak bermakna yang dilahirkan atau anak kandung. Pada kutipan di atas anak yang dimaksud adalah anak asuh, artinya anak yang diasuh oleh orang lain. Jadi, di sana juga anak diasuh dan diberikan hak yang sama seperti anak kandung.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Hal ini seiring perkembangan zaman kata anak tidak hanya untuk sapaan anak yang dilahirkan atau anak kandung saja, maka kata anak pun banyak konteksnya. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *anak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 26:

Di sana juga anak asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan *klub* lokal.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Di sana juga anak asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan *klub* lokal.” Kata *klub* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *gedung tempat pertemuan anggota suatu*

perkumpulan, sedangkan maksud kutipan di atas adalah perkumpulan para pemain sepak bola. Jadi kutipan di atas yaitu *di sana juga anak asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan para pemain sepak bola lokal*.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *klub*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang olahraga sepak bola adanya kata gawang, penalti, klub atau tim. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *klub* dapat menjadi klub musik, klub sepak bola, klub olahraga, klub wartawan, dan lainnya. Pada kutipan teks berita di atas, kata *klub* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 27:

Adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak *merenggut* banyak korban.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak *merenggut* banyak korban.” Kata *merenggut* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *merenggut* berarti menarik (menyentak, merebut, mencabut) dengan paksa; merengkuh. Pada kutipan *merenggut* di atas, maka bermakna adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak merebut paksa Korban.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Kata *merenggut* mempunyai nilai rasa yang tinggi dibandingkan kata mencabut secara paksa. Hal Ini tentunya kata tersebut mempunyai nilai yang tinggi atau mengesankan. Dapat disimpulkan pada

kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 28:

Adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak merenggut banyak *korban jiwa*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak merenggut banyak *korban jiwa*.” Kata *korban jiwa* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi). Mulanya, kata *korban jiwa* berasal dari dua kosakata korban dan jiwa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *korban* berarti orang menjadi menderita (mati) akibat suatu kejadian, sedangkan jiwa berarti roh atau nyawa (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup). Jadi, korban jiwa adalah orang yang menderita akibat suatu kejadian yang mengakibatkan kehilangan nyawanya. Pada kata *korban jiwa* di atas, maka adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di jalan tersebut telah merenggut banyak orang yang menderita sampai kehilangan nyawanya.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Hal ini karena kata korban jiwa dianggap memiliki nilai yang tinggi atau mengenakan daripada kata seseorang yang kehilangan nyawa. Kata *korban jiwa* termasuk pada kelas kata ganti (pronominal). Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *korban jiwa* mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 29:

Penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan, kesulitan mengingat informasi, dan *tergelincir* dalam ingatan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan, kesulitan mengingat informasi, dan *tergelincir* dalam ingatan.” Kata *tergelincir* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *tergelincir* berarti terpeleset, karena jalan itu licin. Namun, pada kutipan di atas kata *tergelincir* mengalami perubahan makna yaitu mulai bergeser atau penurunan dalam ingatan, maka kutipan di atas bermakna *penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan, kesulitan mengingat informasi dan mengalami penurunan dalam ingatan.*

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *tergelincir*. Hal ini karena kata *tergelincir* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna atau kata asalnya. Asosiasi antara *tergelincir* dan penurunan ingatan adalah berkenaan dengan penyakit. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *tergelincir* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 30:

Saat anda *buang air besar* sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut dengan diare.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Saat anda *buang air besar* sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut dengan diare.” Kata *buang air besar* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *buang air besar* berarti berak. Pada kutipan *buang air besar* di atas, maka bermakna saat anda berak sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut diare.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Kata *buang air besar* mempunyai nilai rasa yang

tinggi atau mengenakan dibandingkan kata berak. Hal Ini tentunya kata tersebut mempunyai nilai yang tinggi atau mengenakan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 31:

Adanya *kelainan fisik dan mental*, gaya hidup tidak sehat, dan trauma.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Adanya *kelainan fisik dan mental*, gaya hidup tidak sehat, dan trauma.” Kata *kelainan fisik dan mental* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna mengasar (peyorasi). Berdasarkan pada bidang kedokteran kata tersebut memiliki nama lain yang biasa dikenal dengan *down syndrome*. Berdasarkan alodokter.com down syndrom adalah kondisi kelainan fisik dan mental yang disebabkan oleh faktor genetik yang timbul sebelum bayi dilahirkan. Oleh karena itu, pada kutipan *kelainan fisik dan mental*, maka bermakna adanya down syndrome, gaya hidup tidak sehat, dan trauma.

Perubahan tersebut tentunya disebabkan oleh faktor yaitu adanya perbedaan tanggapan. Kata *kelainan fisik dan mental* bagi sebagian orang menjadi hal biasa, namun bagi yang lainnya tidak biasa atau tidak mengenakan. Jadi kata *kelainan fisik dan mental* dapat diperhalus menjadi kata *down syndrome*. Kata down syndrome mempunyai nilai rasa yang tinggi atau mengenakan dibandingkan kata *kelainan fisik dan mental*. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna mengasar (peyorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 32:

Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa *meninggal* dan 68 persen di antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang dengan lambat.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa *meninggal* dan 68 persen di antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang

dengan lambat.” Kata *meninggal* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *meninggal* berarti mati; berpulang. Pada kutipan *meninggal* di atas, maka bermakna Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa mati dan 68 persen di antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang dengan lambat.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Kata *meninggal* mempunyai nilai rasa yang hormat atau mengena dibandingkan kata mati. Hal ini tentunya kata tersebut mempunyai nilai yang menghormati atau mengena. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 33:

Sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit *mematikan* ini.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit *mematikan* ini.” Kata *mematikan* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *mematikan* berarti membunuh; menyebabkan (menjadikan) mati. Pada kutipan di atas, maka bermakna sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit yang membunuh ini.

Kata tersebut dirasa sangat tidak mengena, maka faktor penyebab terjadinya perubahan makna yaitu akibat adanya perbedaan tanggapan. Kata *mematikan* mempunyai nilai rasa yang hormat atau mengena dibandingkan kata membunuh. Jadi pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 34:

Kita harus mengontrol *kadar* gula selalu.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kita harus mengontrol *kadar* gula selalu,” kata *kadar* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya, kata *kadar* bermakna kain tenunan sendiri untuk dipakai sendiri. Namun, makna kata *kadar* pada kutipan teks berita di atas mengacu pada *jumlah hasil pengukuran*. Makna kata tersebut pun selaras dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti kuasa; kekuatan; ketentuan; ukuran. Jadi, kutipan di atas artinya *kita harus mengontrol jumlah gula*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan dalam ilmu dan teknologi yang berkenaan dengan kata *kadar*. Kata *kadar* masa dahulu (arkais) berkaitan dengan kain tenun, namun seiring berkembangnya ilmu dan teknologi maka kata *kadar* pun berada pada ilmu antropologi. Ilmu tersebut berkenaan dengan disiplin ilmu yang luas di mana humaniora, sosial, dan ilmu pengetahuan bergabung menjadi satu. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *kadar* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan dalam ilmu dan teknologi.

No. Data 35:

Saat itu motor yang menjadi sasaran *maling* diparkir di depan warung milik korban.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Saat itu motor yang menjadi sasaran *maling* diparkir di depan warung milik korban.” Kata *maling* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna mengasar (peyorasi). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *maling* berarti orang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi. Oleh karena itu, pada kutipan *maling*, maka bermakna orang tersebut mengambil motor orang secara sembunyi yang di parkir di depan warung milik korban.

Perubahan tersebut tentunya disebabkan oleh faktor yaitu adanya perbedaan tanggapan. Kata *maling* bagi sebagian orang menjadi hal biasa, namun bagi yang lainnya tidak biasa atau tidak mengenakan. Jadi kata *maling* dapat diperhalus menjadi kata pelaku, artinya orang yang melakukan sesuatu perbuatan. Kata pelaku mempunyai nilai rasa yang tinggi atau mengenakan dibandingkan kata *maling*. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna mengasar (peyorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 36:

Maling berjumlah tiga orang dan menggunakan dua motor, dua maling boncengan dan satu *pelaku* berkendara seorang diri.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Maling berjumlah tiga orang dan menggunakan dua motor, dua maling boncengan dan satu *pelaku* berkendara seorang diri.” Kata *pelaku* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *pelaku* berarti orang yang melakukan suatu perbuatan. Pada kutipan *pelaku* di atas, maka bermakna tiga orang melakukan perbuatan mencuri menggunakan dua motor dan satu berkendara seorang diri.

Perubahan tersebut akibat adanya faktor perbedaan tanggapan. Kata *pelaku* mempunyai nilai rasa yang mengenakan dibandingkan kata maling, karena kata pelaku dirasa mempunyai arti menghalus; orang yang melakukan sesuatu, sedangkan maling mempunyai arti mengasar; orang yang mengambil hak milik orang lain. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 37:

Maling mendekati motor tersebut kemudian merusak *kunci* kontak dan kunci stang motor.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Maling mendekati motor tersebut kemudian merusak *kunci* kontak dan kunci stang motor.” Kata *kunci* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kunci* berarti alat untuk mengancing pintu, peti; runtutan nada yang berhubungan satu dengan lainnya; lambang yang digunakan untuk menunjuka letak not. Namun, pada kutipan di atas kata *kunci* mengalami perubahan makna yaitu alat untuk mengunci motor, maka kata kunci di atas artinya maling mendekati motor tersebut kemudian merusak alat untuk mengunci motor.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *kunci*. Hal ini karena kata *kunci* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna atau kata asalnya. Asosiasi antara kunci dan alat mengunci motor adalah berkenaan dengan motor. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *kunci* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 38:

Menonton Anime ini bisa membuat semangat kian *memuncak*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Menonton Anime ini bisa membuat semangat kian *memuncak*.” Kata *memuncak* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *memuncak* berarti menuju puncak; meningkat tinggi-tinggi; membubung tinggi-tinggi; menjadi sangat (genting, tegang). Namun, pada kutipan di atas kata *memuncak* mengalami perubahan makna yaitu meningkat, maka kutipan di atas bermakna *menonton Anime ini bisa membuat semangat kian meningkat*.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *memuncak*. Hal ini karena kata *memuncak* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih

mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *memuncak* dan meningkat adalah berkenaan dengan semangat. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *memuncak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 39:

Namun, saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari *gaya* hidup ini.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Namun, saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari *gaya* hidup ini.” Mulanya, kata *gaya* bermakna cara melakukan gerakan. Namun, makna kata *gaya* pada kutipan teks berita di atas mengacu pada *cara atau sikap dalam hidup*. Makna kata tersebut pun selaras dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti kesanggupan untuk berbuat; kekuatan; kuat; dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (Fisika); besaran yang mempunyai arah (Fisika); suatu interaksi yang menyebabkan perubahan keadaan gerak benda (Fisika); sikap gerakan; irama dan lagu; ragam; sikap yang elok; cara melakukan; dan elok; bergaya. Jadi, makna kutipan di atas yaitu *saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari cara atau sikap dalam hidup ini*.

Perubahan tersebut tidak semata-mata terjadi begitu saja, melainkan adanya faktor penyebab terjadinya perubahan makna yaitu akibat perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *gaya*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang ilmu fisika adanya gaya, gerak, cahaya, listrik, radiasi, gravitasi, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata gaya dapat menjadi gaya hidup, gaya berbicara, gaya belajar. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *gaya* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 40:

Pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk *sanksi* fisik.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk *sanksi* fisik.” Kata *sanksi* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *sanksi* berarti tanggungan (tindakan, hukuman); tindakan; imbalan negatif berupa pembebanan; imbalan positif, berupa hadiah atau anugerah. Pada kutipan di atas, kata *sanksi* bermakna hukuman atau imbalan positif. Jadi, kutipan di atas bermakna *pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk hukuman atau imbalan fisik*.

Perubahan tersebut akibat adanya faktor perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *sanksi*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang ilmu hukum adanya kata Hak Asasi Manusia (HAM), asas, hukum dalam masyarakat, sanksi, hukum pidana, dan huku perdata. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata sanksi dapat menjadi sanksi fisik, sanksi administrasi, sanksi pajak, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *sanksi* mengalami perubahan makna menyempit (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 41:

Melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan remaja *putri* atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan remaja *putri* atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).” Kata *putri* telah

mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Pada umumnya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak berarti anak perempuan raja; anak perempuan; wanita; khusus untuk wanita; anak kandung wanita. Kata putri Pada kutipan bermakna pemain perempuan atau siswi bukan anak kandung. Jadi, kutipan di atas bermakna “*melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan perempuan atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).*”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Hal ini seiring perkembangan zaman kata *putri* tidak hanya untuk sapaan anak perempuan raja atau kandung, maka kata *putri* banyak konteksnya. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *putri* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 42:

Selama setahun itu sebanyak 25 kali dan tidak boleh terputus, karena ini merupakan salah satu indikator dari keberhasilan penurunan stunting,” ujar *Kepala* Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Selama setahun itu sebanyak 25 kali dan tidak boleh terputus, karena ini merupakan salah satu indikator dari keberhasilan penurunan stunting,” ujar *Kepala* Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.” Kata *Kepala* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kepala* berarti bagian tubuh yang di atas leher; bagian suatu benda yang sebelah atas (ujung, depan); pemimpin; ketua; otak (pikiran, akal, budi), maka kata *Kepala* pada kutipan di atas bermakna *seorang pemimpin atau ketua Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.*

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *Kepala*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada anggota tubuh manusia adanya kepala, tangan, kaki, mata,

telinga, hidung, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *Kepala* dapat menjadi pasang kepala sekolah, kepala daerah, kepala suku, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *Kepala* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 43:

Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari *hulu yakni ke hilir*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari *hulu yakni ke hilir*,” ujar *Kepala* Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.” Kata *hulu yakni ke hilir* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Kata *hulu yakni ke hilir* berasal dari kata dasar hulu dan hilir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *hulu* berarti bagian tubuh dari leher ke atas; bagian atas (sungai); desa; udik; pegangan (pada pisau, keris); permulaan; pangkal; awal; teks berupa tanggal, nomor halaman, dan judul dokumen yang di bagian atas dokumen. Hilir berarti bagian sungai sebelah muara; daerah sepanjang bagian muara sungai. Namun, pada kutipan di atas kata *hulu ke hilir* berarti *ujung pangkal, artinya bagian permulaan dari awal daerah sampai ujung daerah tersebut*. Jadi, kutipan di atas bermakna “Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari awal rumah warga sampai ujung daerah.”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *hulu ke hilir*. Hal ini karena kata *hulu ke hilir* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara hulu ke hilir dan permulaan atau awal sampai ujung adalah berkenaan dengan alur sungai. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *hulu ke hilir* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 44:

Supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan *anak-anak* yang sehat.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan *anak-anak* yang sehat.” Kata *anak-anak* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Pada umumnya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak generasi kedua atau keturunan pertama; manusia yang masih kecil; orang yang dilahirkan. Pada kata *anak-anak* di atas berarti anak kandung yang masih kecil. Jadi, kutipan di atas bermakna supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan *anak-anak* yang sehat.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Hal ini seiring perkembangan zaman kata *anak* tidak hanya untuk anak kandung saja, tetapi anak saudara pun dapat dikatakan *anak-anak*. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *anak-anak* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 45 :

Ki Musbar Mesdi, selaku *Presiden* Peternak Layer Indonesia membeberkan penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp 30 Ribu per kilogram.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Ki Musbar Mesdi, selaku *Presiden* Peternak Layer Indonesia membeberkan penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp 30 Ribu per kilogram.” Telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Makna kata *Presiden* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kepala (lembaga, perusahaan); kepala negara (bagi negara yang berbentuk republik). Makna Kata *Presiden* di atas yaitu kepala perusahaan, maka kutipan di atas bermakna “*Ki Musbar Mesdi, selaku*

kepala Peternak Layer Indonesia membeberkan penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp 30 Ribu per kilogram.”

Perubahan tersebut tidak semata-mata terjadi begitu saja, melainkan adanya faktor penyebab terjadinya perubahan makna yaitu akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *Presiden*. Hal ini karena kata *Presiden* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *Presiden* dan kepala perusahaan adalah berkenaan jabatan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata kunci mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 46:

Beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga *pakan* yang melambung tinggi.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga *pakan* yang melambung tinggi.” Kata *pakan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *pakan* berarti benang yang dimasukkan melintang pada benang lungsin (ketika menenun kain); pohon yang mencapai tinggi 27 m, kayunya jarang dipakai sebagai bahan bangunan karena kurang baik; makanan ternak (hewan, ikan, piaraan). Jadi, kata *pakan* pada kutipan di atas bermakna “*beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga makanan ayam yang melambung tinggi.*”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *pakan*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada ayam adanya pakan, kandang, telur, ceker, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *pakan* dapat menjadi pakan ayam, pakan ikan, pakan burung, pakan udang. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *pakan* mengalami

perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 47:

Beliau mengatakan jika kenaikan tersebut dikarenakan harga pakan yang *melambung* tinggi.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Beliau mengatakan jika kenaikan tersebut dikarenakan harga pakan yang *melambung* tinggi.” Kata *melambung* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *melambung* berarti menyerang (memukul) pada lambung; menyerang (daerah, sasaran) dengan cara bergerak melingkar (tidak lurus ke sasaran; naik (melonjak, menerbangkan); memuji-muji. Kata *melambung* pada di atas bermakna *melonjak*. Jadi, kata pada kutipan tersebut bermakna *beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga makanan ayam yang melonjak tinggi*.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *melambung*. Hal ini karena kata *melambung* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *melambung* dan *melonjak* adalah berkenaan dengan harga. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *melambung* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 48:

Harga *pangan* masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan harga jagung Rp 4.500 per kilogram.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Harga *pangan* masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan harga jagung Rp 4.500 per kilogram.” Kata *pangan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *pangan* berarti hutan: orang, namun

seiring berkembangnya kata pangan berarti makanan: cukup sandang. Jadi, kata *pangan* pada kutipan di atas bermakna *harga makanan masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan harga jagung Rp 4.500 per kilogram*.

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *pangan*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada kata pangan adanya pangan awetan, pangan olahan. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *pangan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 49:

Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “*Ketua* Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan.” Kata *Ketua* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *ketua* berarti orang yang tertua dan banyak pengalamannya (dalam suatu kampung); orang yang ngepalai (rapat, dewan, perkumpulan). Pada kenyataannya kata ketua bukan berarti diperuntuhkan bagi orang yang sudah tua saja, anak muda pun dapat menjadi ketua selagi orang tersebut mampu dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kata *ketua* mengalami perubahan meluas (generalisasi). Jadi, kutipan di atas mempunyai makna yaitu “*ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan*.”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Hal ini seiring perkembangan zaman kata masyarakat tidak memilih ketua berdasarkan usianya, maka semua bisa jadi

ketua. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *ketua* mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 50:

Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah *tokoh* masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah *tokoh* masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.” Kata *tokoh* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *tokoh* berarti rupa (wujud dan keadaan); bentuk badan; orang yang terkemuka dan kenamaan; pemegang peran (peran utama) dalam drama; tipu. Kata *tokoh* pada kutipan di atas bermakna orang yang terkemuka dalam masyarakat. Jadi, kutipan di atas bermakna “*Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah orang terkemuka di masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.*”

Kata *tokoh* termasuk pada kelas kata benda (nomina). Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya. Seiring perkembangan sosial dan budaya bahasa pun ikut berkembang, hal ini terlihat pada kata *tokoh* yang mengalami perubahan meluas (generalisasi). Kata *tokoh* mempunyai makna yang luas, namun kata *tokoh* pada kutipan di atas bermakna *orang yang terkemuka di masyarakat*. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *tokoh* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya.

No. Data 51:

Kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain putri salju, nastar, Kue sagu, *lidah kucing*, dan lain sebagainya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain putri salju, nastar, Kue sagu, *lidah kucing*, dan lain sebagainya.” Kata *lidah kucing*, telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Ketika sebagian orang tidak membaca kutipan di atas secara utuh, maka akan mengira kata *lidah kucing* bermakna kucing mempunyai lidah. Pada kenyataannya kata *lidah kucing* di atas bermakna sejenis kue yang berbentuk layaknya lidah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *lidah kucing* berarti sejenis tumbuhan; kue kering yang berbentuk lidah kucing dibuat dari terigu, gula pasir, putih telur. Jadi, kata *lidah kucing* pada kutipan di atas bermakna “*kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain putri salju, nastar, Kue sagu, lidah kucing, dan lain sebagainya.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *lidah kucing*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada kucing adanya mulut, mata, bulu, kaki, telinga, telinga, lidah, dan kumis. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata lidah dapat menjadi lidah kucing, lidah air, lidah api, lidah ayam, lidah bercabang, lidah bajak, lidah daun, lidah dingin, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *lidah kucing* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 52:

Kastengel memiliki aroma *manis bercampur gurih* dari keju.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kastengel memiliki aroma *manis bercampur gurih* dari keju.” Kata *manis bercampur gurih* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *manis* berarti rasa seperti rasa gula; elok: tetang gadis; sangat menarik hati; indah menyenangkan. Kata *gurih*

bermakna enak rasanya (seperti ikan goreng). Kata *manis bercampur gurih* bermakna *rasanya manis seperti gula dan gurih seperti ikan goreng*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya pertukaran tanggapan indra. Hal ini karena kata *manis* dirasakan oleh indra pengecap (lidah) tetapi pada kutipan di atas kata *manis* menjadi urusan indra penciuman (hidung). Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *manis bercampur gurih* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor pertukaran tanggapan indra.

No. Data 53:

Harganya turun adalah daging ayam *ras*, daging sapi, dan daging kerbau.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Harganya turun adalah daging ayam *ras*, daging sapi, dan daging kerbau.” Kata *ras* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *ras* berarti tiruan bunyi daun kering bergesekan; golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa. Kata *ras* di atas bermakna golongan ayam berdasarkan ciri-ciri fisik. Jadi, kutipan di atas bermakna “*harganya turun adalah golongan ayam berdasarkan ciri-ciri fisik, daging sapi, dan daging kerbau.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *ras*. Hal ini karena kata *ras* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *ras* dan *golongan ayam berdasarkan ciri-ciri fisik* adalah berkenaan dengan jenis ayam. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *ras* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 54:

Disinggung soal *wabah* penyakit mulut dan kuku pada sapi, Uus menyebut masih menelusurinya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Disinggung soal *wabah* penyakit mulut dan kuku pada sapi, Uus menyebut masih menelusurinya.” Kata *wabah* telah mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *wabah* berarti penyakit menular yang terjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti *wabah* cacar, disentri, kolera). Jadi, kutipan di atas bermakna “*disinggung soal penyakit menular mulut dan kuku pada sapi, Uus menyebut masih menelusurinya.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *wabah*. Hal ini karena kata *wabah* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *wabah* dan *penyakit menular mulut* adalah berkenaan dengan penyakit. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *wabah* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 55:

Tidak ada pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari distributo melainkan *jagal* sendiri, “kata dia

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tidak ada pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari distributo melainkan *jagal* sendiri, “kata dia.” Kata *jagal* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *jagal* berarti pedanga kecil (di kedai); orang yang bertugas menyembelih (memotong) binatang ternak (seperti lembu, kambing, kerbau) di rumah pemotongan hewan; orang-orang yang berusaha di bidang potong memotong hewan atau sebagai agen penjual daging hewan; pembunuh orang yang tidak bersalah. Pada kata *jagal* di atas bermakna *orang yang menyembelih atau memotong di rumah pemotongan hewan*. Jadi, kutipan di atas bermakna “*tidak ada*

pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari distributo melainkan memotong di rumah pemotongan hewan sendiri, “kata dia.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *jagal*. Hal ini karena kata *jagal* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna atau kata asalnya. Asosiasi antara *jagal* dan *orang yang memotong di rumah pemotongan hewan* adalah berkenaan dengan penyembelihan hewan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *jagal* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 56:

Ketiga pelajar ini tiba-tiba *dipepet*, dua orang menggunakan sepeda motor.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “ketiga pelajar ini tiba-tiba *dipepet*, dua orang menggunakan sepeda motor “kata dia.” Kata *dipepet* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *dipepet* berarti memepet; tanda “^” untuk menyatakan bunyi dalam kata segar, lekas (linguistik); buntu; tertutup (jawa); hilang akal; tidak bisa mencari jalan lain (jawa). Kata *dipepet* pada kutipan di atas bermakna disusul sampai tidak bisa mencari jalan lain. Jadi, kutipan di atas bermakna “ketiga pelajar ini tiba-tiba disusul sampai tidak bisa mencari jalan, oleh dua orang menggunakan sepeda motor “kata dia.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *dipepet*. Dalam hal ini karena kata *dipepet* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara *dipepet* dan *disusul sampai tidak bisa mencari jalan* adalah berkenaan dengan tindakan pidana. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *dipepet*

mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 57:

Truk terguling dan menutup *badan* jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Truk terguling dan menutup *badan* jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi, telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Ketika sebagian orang tidak membaca kutipan di atas secara utuh, maka akan mengira kata *badan* bermakna bagian tubuh manusia. Pada kenyataannya kata *badan* di atas bermakna bagian di jalan raya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *badan* berarti tubuh (jasad manusia keseluruhan); batang tubuh manusia, tidak termasuk anggota dan kepala; bagian utama dari suatu benda; diri (sendiri); sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu. Jadi, kata *badan* pada kutipan di atas bermakna “*truk terguling dan menutup bagian utama jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *tubuh*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti bagian anggota tubuh manusia terdiri atas, kepala, badan, tangan, kaki, mata, rambut, telinga, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *badan* dapat menjadi *badan jalan*, *badan adam*, *badan air*, *badan astral*, *badan kapal*, *badan legislative*, *badan penasihat*, *badan perwakilan*, *badan pesawat*, *badan pemeriksa keuangan*, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *badan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 58:

Penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat *melintasi* tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat *melintasi* tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.” Kata *melintasi* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *melintasi* berarti melewati (sawah, lading, hutan, belantara); melalui; menyeberangi (jalan, sungai); mengatasi (kesulitan). Pada kutipan *melintasi* di atas bermakna *melewati*. Jadi, kutipan di atas bermakna “*penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat melewati tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.*”

Kata *melintasi* termasuk kelas kata kerja (verba), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *melintasi*. Hal ini karena kata *melintasi* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *melintasi* dan *melewati* adalah berkenaan dengan usaha mengatasi kesulitan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *melintasi* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 59:

Tiga anak *hanyut* tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tiga anak *hanyut* tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.” Kata *hanyut* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *hanyut* berarti terbawa oleh arus (banjir, ombak), habis; lenyap; terharu; terlalu asyik; pergi jauh-jauh. Pada kata *hanyut* di atas bermakna

terbawa oleh arus. Jadi, kutipan di atas bermakna “*tiga anak terbawa oleh arus tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.*”

Kata *hanyut* termasuk kelas kata kerja (verba), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *hanyut*. Hal ini karena kata *hanyut* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *hanyut* dan *terbawa oleh arus* adalah berkenaan dengan kecelakaan di air. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *hanyut* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 60:

Sudah banyak yang tertipu oleh *modus* tersebut dan korbannya mengalami kerugian.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Sudah banyak yang tertipu oleh *modus* tersebut dan korbannya mengalami kerugian,” kata *modus* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *modus* cara; bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkan; nilai yang paling besar frekuensinya dalam suatu deretan nilai; angka statistic yang paling sering muncul dalam populasi atau sampel. Oleh karena itu, kata *modus* pada kutipan di atas bermakna *cara*. Jadi, kutipan di atas bermakna “*sudah banyak yang tertipu oleh cara tersebut dan korbannya mengalami kerugian.*”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *modus*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang ilmu matematika adanya rumus *modus*, median, mean, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *modus* dapat menjadi *modus desiderative*, *modus imperative*, *modus indikatif*, *modus interrogatif*, *modus*

operasi, dan lainnya. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *modus* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 61:

Pelakunya datang ke rumah *wali* murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Pelakunya datang ke rumah *wali* murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.” Kata *wali* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) *wali* berarti orang yang menurut hukum (agama, adat) disertai kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya, sebelum anak itu dewasa; orang yang menjadi penjamin dalam pengurusan dan pengasuhan anak; pengasuh pengantin perempuan pada waktu nikah dengan pengantin laki-laki; orang saleh (suci); kepala pemerintahan; kain kuning yang dilekatkan pada bahu pejabat istana yang melaksanakan upacara kerajaan; pisau kecil untuk mengukir kayu. Pada kutipan di atas kata *wali* bermakna orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya. Jadi, kutipan di atas bermakna “*pelakunya datang ke rumah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.*”

Kata *wali* termasuk kelas kata benda (nomina), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *wali*. Hal ini karena kata *wali* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *wali* dan *orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak di rumah* adalah berkenaan dengan keluarga. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *wali* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 62:

Pelaku meyakinkan korban bahwa program beasiswa tersebut benar dan *pencairan* akan mudah diproses.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Pelaku meyakinkan korban bahwa program beasiswa tersebut benar dan *pencairan* akan mudah diproses.” Kata *pencairan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *pencairan* berarti proses, cara perbuatan mencairkan; proses pengubahan batu bara menjadi bentuk akhir berupa bahan cair melalui proses gasifikasi. Pada kutipan di atas kata *pencairan* bermakna proses mencairkan uang. Jadi, kutipan di atas bermakna “*pelaku meyakinkan korban bahwa program beasiswa tersebut benar dan mencairkan uang akan mudah diproses.*”

Kata *pencairan* termasuk kelas kata kerja (verba), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *pencairan*. Hal ini karena kata *pencairan* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *pencairan* dan *orang yang mencairkan uang* adalah berkenaan dengan uang. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *pencairan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 63:

Idut menyebut Sarip kerja *serabutan* untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Idut menyebut Sarip kerja *serabutan* untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.” Kata *serabutan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *serabutan* berarti silang- menyilang tidak menentu (tentang arus lalu lintas); cenderung melakukan apa saja (tentang pekerjaan, peran). Pada kutipan di atas kata *serabutan* sering digunakan dalam bidang pekerjaan,

maka kutipan di atas *serabutan* bermakna bekerja apa saja. Jadi, kutipan di atas bermakna “*Idut menyebut Sarip kerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.*”

Kata *serabutan* termasuk kelas kata keteangan (adverbia), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *serabutan*. Hal ini karena kata *serabutan* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *serabutan* dan *bekerja apa saja* adalah berkenaan dengan pekerjaan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *serabutan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 64 :

Menurut dia, *putranya* mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Menurut dia, *putranya* mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.” Kata *putranya* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Pada umumnya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *putranya* berarti anak laki-laki raja; anak kandung; anak laki-laki; khusus untuk laki-laki. Kata *putranya* Pada kutipan di atas bermakna anak kadung. Jadi, kutipan di atas bermakna *menurut dia, anak kandungnya mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.*

Kata *putranya* termasuk kelas kata benda (nomina). Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perkembangan sosial dan budaya serta perbedaan bidang pemakaian. Hal ini seiring perkembangan zaman kata *putra* dapat digunakan dalam konteks anak kandung atau bukan. Pada kutipan teks berita di atas, kata *putra* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perkembangan sosial dan budaya. Selain adanya faktor perkembangan

sosial dan budaya, perubahan kata putra disebabkan akibat adanya perbedaan bidang pemakaian.

Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada kata keluarga meliputi ayah, ibu, putra, putri, paman, bibi, nenek, kakek, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *putra* dapat menjadi putra mahkota, putrawali, putranda. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Dapat Disimpulkan, pada kutipan teks berita di atas kata *putra* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor perkembangan sosial dan budaya, serta penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 65:

Anak saya masih *polos* dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi pelakunya,”singkatnya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Anak saya masih *polos* dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi pelakunya,”singkatnya.” Kata *polos* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *polos* berarti berwarna semacam saja (tidak dihiasi atau diberi bunga-bunga); sangat sederhana (sikap, tingkah laku); apa adanya; dengan sebenarnya; tidak bermaksud jahat; jujur (tentang hati, pikiran). Pada kutipan di atas kata *polos* bermakna anak yang apa adanya. Jadi, kutipan di atas bermakna *anak saya masih sangat sederhana; apa adanya dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi pelakunya,”singkatnya.*

Kata polos termasuk kelas kata keterangan (adverbial), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *polos*. Hal ini karena kata *polos* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara polos dan *apa adanya* adalah

berkenaan dengan sikap. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *polos* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 66:

Kebiasaan Begadang memang memiliki banyak resiko bagi kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang *terbilang* muda.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kebiasaan Begadang memang memiliki banyak resiko bagi kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang *terbilang* muda.” Kata *terbilang* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *terbilang* berarti dapat dihitung; termasuk dalam hitungan (golongan, lingkungan); terpandang; terkemuka. Pada kutipan di atas kata *terbilang* bermakna terpandang. Jadi, kutipan di atas bermakna *kebiasaan begadang memang memiliki banyak resiko bagi kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang terpandang muda*.

Kata *terbilang* termasuk kelas kata kerja (verba), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *terbilang*. Hal ini karena kata *terbilang* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara *terbilang* dan *terpandang* adalah berkenaan dengan usia. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *terbilang* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 67:

Guys ini foto aku pas lagi ulang tahun dan di RS, posisinya abis *koma*, kenapa koma? karena di pembuluh darah otakku itu ada perdarahan, jadi ada stroke,”ceritanya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Guys ini foto aku pas lagi ulang tahun dan di RS, posisinya abis *koma*, kenapa koma? karena di pembuluh darah otakku itu ada perdarahan, jadi ada stroke,”ceritanya.” Kata *koma* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *koma* berarti tanda baca (,) yang dipakai untuk memisahkan unsur dalam suatu perincian, memisahkan nama orang dari gelarnya; keadaan tidak sadar sama sekali dan tidak mampu memberi reaksi terhadap suatu rangsangan (karena keracunan, sakit parah); bagian yang seperti kabut di sekitar kepala (bintang ekor). Pada kutipan di atas kata *koma* bermakna keadaan tidak sadar sama sekali dan tidak mampu memberi reaksi terhadap suatu rangsangan.

Kata *koma* termasuk kelas kata keterangan (adverbia), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *koma*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada kelompok tanda baca meliputi koma, titi, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda seru, tanda Tanya, dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata komando, komaran, komaliwan, koma. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Dapat Disimpulkan, pada kutipan teks berita di atas kata *koma* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 68:

Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki *peluang* 48 persen lebih besar untuk berkembang.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki *peluang* 48 persen lebih besar untuk berkembang.” Kata *peluang* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *peluang* berarti ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang

memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan; kesempatan; terhenti atau senggang (tentang angin, pekerjaan). Pada kutipan di atas kata *peluang* bermakna kesempatan. Jadi, kutipan di atas bermakna “*Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki kesempatan 48 persen lebih besar untuk berkembang.*”

Kata *peluang* termasuk kelas kata kerja (verba), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *peluang*. Hal ini karena kata *peluang* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara *peluang* dan kesempatan adalah berkenaan dengan keuntungan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *peluang* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 69:

Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi *buah bibir*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi *buah bibir*.” Kata *buah bibir* berasal dari kata dasar buah dan bibir. Buah berarti bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji); kata penggolong bermacam-macam benda; pokok; bahan; hasil. Kata *bibir* berarti tepi (pinggir) mulut (sebelah bawah dan atas); tepi sesuatu atau bagian barang yang menyerupai bibir; mulut atau lidah (dalam arti perkataan). Jadi, kata *buah bibir* bermakna *bahan pembicaraan*, maka kata *buah bibir* mengalami perubahan menyempit (spesialisasi). Makna tersebut pun sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *buah bibir* berarti yang selalu menjadi bahan sebutan (pembicaraan) orang. Jadi, pada kutipan di atas bermakna “*Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi bahan pembicaraan.*”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *buah bibir*. Hal ini

karena kata *buah bibir* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *buah bibir* dan bahan pembicaraan adalah berkenaan dengan informasi. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *buah bibir* mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 70:

Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai *garapan* kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai *garapan* kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).” Kata *garapan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *garapan* berarti pekerjaan (apa yang dikerjakan); hasil menggarap; tanah (yang diolah). Pada kutipan di atas kata *garapan* memiliki makna pekerjaan yang akan diolah, maka kalimat di atas bermakna “*Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai pekerjaan yang akan diolah yaitu kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).*”

Kata *garapan* termasuk kelas kata kerja (verba), selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *garapan*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang pertanian adanya kata benih, menuai, pupuk, panen, menggarap, membajak, menabur, menanam dan hama. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata menggarap berasal dari kata dasar *garapan* meliputi menggarap sawah, tanah garapan, petani menggarap, menggarap skripsi, menggarap generasi muda, menggarap naskah drama. Dapat Disimpulkan, pada kutipan teks berita di atas kata *garapan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 71:

Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing-masing *pemangku*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing-masing *pemangku*.” Kata *pemangku* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *pemangku* berarti orang yang memangku; pengelola; penyelenggara; orang yang mewakili. Jadi, pada kutipan di atas kata *pemangku* bermakna pengelola, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing-masing pengelola*.”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *pemangku*. Hal ini karena kata *pemangku* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *pemangku* dan bahan pengelola adalah berkenaan dengan orang tersebut penting. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *pemangku* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 72:

Tekstur surabi yang lembut dan toping duriannya bisa bikin kamu *berguncang*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tekstur surabi yang lembut dan toping duriannya bisa bikin kamu *berguncang*.” Kata *berguncang* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *berguncang* berarti tergoyang cepat-cepat; terganggu keseimbangan (hati); khawatir. Pada kutipan di atas kata *berguncang* bermakna menjadi tergoyang, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Tekstur*”

surabi yang lembut dan topping duriannya bisa bikin kamu menjadi tergoyang.”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *berguncang*. Hal ini karena kata *berguncang* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *berguncang* dan menjadi goyang adalah berkenaan dengan efek. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *berguncang* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 73:

Menyantap semangkuk sekoteng Singapura ini mampu *menghangatkan* lidah kamu

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Menyantap semangkuk sekoteng Singapura ini mampu *menghangatkan* lidah kamu.” Kata *menghangatkan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *menghangatkan* berarti menyebabkan (membuat) hangat; memanaskan. Kata *menghangatkan* pada kutipan di atas bermakna membuat hangat, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Menyantap semangkuk sekoteng Singapura ini mampu membuat hangat lidah kamu.*”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya pertukaran tanggapan indra. Hal ini karena kata *menghangatkan* seharusnya dirakan oleh indra peraba (kulit) tetapi pada kutipan di atas kata *menghangatkan* menjadi urusan indra pengecap (lidah). Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *menghangatkan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor pertukaran tanggapan indra.

No. Data 74:

Tekstur kenyal dari *ronde* mampu *menghangatkan* lidah kamu.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tekstur kenyal dari *ronde* mampu menghangatkan lidah kamu.” Kata *ronde* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *ronde* berarti babak pada pertandingan tinju; minuman yang mengandung ramuan agak pedas (seperti jahe) dengan penganan bulat-bulat kecil di dalamnya. Pada kutipan di atas kata *ronde* bermakna minuman dari Jawa yang mengandung ramuan agak pedas (seperti jahe), maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Tekstur kenyal dari ronde minuman dari Jawa mampu menghangatkan lidah kamu.*”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *ronde*. Hal ini karena kata *ronde* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *ronde* dan minuman mengandung ramuan adalah berkenaan dengan minuman sehat. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *ronde* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 75:

Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “*Kampanyekan* Gerakan Tak Merokok di Restoran.” Kata *kampanyekan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kampanyekan* berarti gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi); kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan dalam parlemen untuk mendapatkan dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara. Pada kutipan di atas kata *kampanyekan* bermakna tindakan untuk melawan tidak merokok, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran.*”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *kampanyekan*. Hal ini karena kata *kampanyekan* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *kampanyekan* dan tindakan yang sifatnya melawan adalah berkenaan dengan aksi. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *kampanyekan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 76:

Melindungi *warga* utamanya anak-anak dari bahaya perokok,”kata Kepala Dinas Kesehatan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Melindungi *warga* utamanya anak-anak dari bahaya perokok,”kata Kepala Dinas Kesehatan.” Kata *warga* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada awalnya atau arkais *warga* berarti tingkatan dalam masyarakat; kasta, namun seiring berkembangnya zaman kata *warga* pun ikut berkembang. Kata *warga* berarti *anggota* (keluarga, perkumpulan). Pada kutipan di atas kata *warga* bermakna anggota keluarga, maka kalimat kutipan di atas yaitu “Melindungi *anggota keluarga* utamanya anak-anak dari bahaya perokok,”kata Kepala Dinas Kesehatan.”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *warga*. Hal ini karena kata *warga* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *warga* dan anggota keluarga adalah berkenaan dengan saling menjaga atau kompak. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *warga* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 77:

Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di *Teras*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di *Teras*.” Kata *teras* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *teras* berarti bidang tanah datar yang miring; bidang tanah yang lebih tinggi daripada yang lain (biasanya ditumbuhi rumput); tanah atau lantai yang agak tinggi di depan rumah; atap rumah yang datar (biasanya diberi pagar); landasan yang lebih tinggi daripada tanah sekelilingnya untu landasan candi; bagian dari gili-gili di muka restoran yang diisi dengan kursi untuk duduk; keadaan tanah persawahan yang bertangga-tangga dari atas ke bawah; bagian kayu yang keras; inti kayu; inti sari; isi yang terutama; sesuatu yang terbaik; sesuatu yang terpenting; bahan yang menjadi tempat melintasnya garis medan magnetic dalam trafo atau transformator dan bersifat temporer (fisika); daerah atau bagian dari reactor nuklir tempat terjadinya reaksi berantai. Pada kutipan di atas kata *teras* bermakna tanah atau lantai yang tegak tinggi di depan rumah, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di Teras*.”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *teras*. Hal ini karena kata *teras* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *teras* dan tanah atau lantai adalah berkenaan dengan rumah. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *teras* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 78:

Reaksi masyarakat malah bikin suasana *keruh*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Reaksi masyarakat malah bikin suasana *keruh*.” Kata *keruh* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *keruh* berarti buram karena kotor; tidak bening; tidak jernih (tentang air); kusut tidak keruan; kalut; kacau; tidak beres; dengkur; dengkus; dengus. Pada kutipan di atas kata *keruh* bermakna kacau, kalut, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Reaksi masyarakat malah bikin suasana keruh.*”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *keruh*. Hal ini karena kata *keruh* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *keruh* dan kacau adalah berkenaan dengan suasana. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *keruh* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 79:

Dapat menyebabkan *komplikasi* bila tidak ditangani dengan cepat.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Dapat menyebabkan *komplikasi* bila tidak ditangani dengan cepat.” Kata *komplikasi* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *komplikasi* berarti penyakit yang baru timbul kemudian sebagai tambahan pada penyakit yang sudah ada; percampuran yang kusut (dari berbagai hal); kerumitan. Kata *komplikasi* pada kutipan di atas bermakna penyakit yang baru timbul dan tumbuh penyakit baru.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *komplikasi*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang kedokteran adanya penyakit komplikasi, diabetes, anemia, hipertensi, asma, diare. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *komplikasi* berkaitan dengan komplikasi kehamilan, paru, komplikasi diabetes, diare. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *komplikasi* mengalami

perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 80:

Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan itu terjadi ketika *serabut* saraf yang rusak

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan itu terjadi ketika *serabut* saraf yang rusak.” Kata *serabut* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *serabut* berarti serat-serat seperti pada sabut; barang yang rupanya seperti bulu atau serat; sabut halus; struktur jaringan yang berbentuk panjang seperti benang. Kata *serabut* pada kutipan di atas bermakna struktur jaringan saraf, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan itu terjadi ketika jaringan saraf yang rusak.*”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *serabut*. Hal ini karena kata *serabut* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *serabut* dan jaringan adalah berkenaan dengan kesehatan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *serabut* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 81:

Manfaat Minuman Tradisional *Jamu* Beras Kencur untuk Kesehatan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Manfaat Minuman Tradisional *Jamu* Beras Kencur untuk Kesehatan.” Kata *jamu* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *jamu* berarti obat yang dibuat dari akar-akaran, daun-daunan; orang yang datang berkunjung (bertandang, melewati; tamu. Kata *jamu* pada kutipan di atas

bermakna minuman terbuat dari akar-akaran, daun-daunan, maka kalimat kutipan di atas yaitu “*Manfaat Minuman Tradisional Beras Kencur untuk Kesehatan.*”

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *jamu*. Hal ini karena kata *jamu* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Bentuk asosiasi antara *jamu* dan minuman yang berasal akar-akaran, daun-daunan adalah berkenaan dengan minuman untuk kesehatan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *jamu* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 82 :

Meredakan *Diare*

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Meredakan *Diare*,” kata *diare* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *diare* berarti penyakit dengan gejala berak-berak; menceret. Pada kutipan di atas bermakna meredakan berak-berak.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Kata *diare* mempunyai nilai rasa yang hormat atau mengenakkan dibandingkan kata berak. Hal ini tentunya kata tersebut mempunyai nilai yang menghormati atau mengenakkan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 83:

Kenaikan *melambung* sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kenaikan *melambung* sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.” Kata *melambung* telah mengalami perubahan

makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *melambung* berarti menyerang (memukul) pada lambung; menyerang (daerah, sasaran) dengan cara bergerak melingkar tidak lurus ke sasaran; naik (melonjak, menerbangkan); memuji-muji. Kata *melambung* pada di atas bermakna *melonjak*. Jadi, kata pada kutipan tersebut *bermakna* “Kenaikan naik melonjak sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *melambung*. Hal ini karena kata *melambung* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *melambung* dan *melonjak* adalah berkenaan dengan harga. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *melambung* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 84:

Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini *dibanderol* Rp 35 ribu per kilogram.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini *dibanderol* Rp 35 ribu per kilogram.” Kata *dibanderol* telah mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *dibanderol* berarti pita cukai (pada rokok, cerutu) sebagai tanda bahwa pajaknya sudah dibayar. Kata *dibanderol* pada di atas bermakna *harga*. Jadi, kata pada kutipan tersebut *bermakna* “Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini harga Rp 35 ribu per kilogram.”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *dibanderol*. Hal ini karena kata *dibanderol* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *dibanderol* dan harga adalah berkenaan dengan kenaikan ikan. Dapat disimpulkan pada

kutipan teks berita di atas, kata *dibanderol* mengalami perubahan makna menyempit (spesialisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 85:

Terdapat sejumlah kawah aktif seperti *kawah* Ratu, Cikuluwung Putri, dan kawah Hirup yang merupakan bagian dari Kawah Ratu.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Terdapat sejumlah kawah aktif seperti *kawah* Ratu, Cikuluwung Putri, dan kawah Hirup yang merupakan bagian dari Kawah Ratu.” Kata *kawah* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) *kawah* berarti kuali besar; kancah; bagian puncak gunung berapi berbentuk lekukan besar yang dilewati bahan letusan; ketuban (jawa). Kata *kawah* pada kutipan tersebut *bermakna* bagian puncak gunung berapi berbentuk lekukan besar yang dilewati bahan letusan.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *kawah*. Hal ini karena kata *kawah* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *kawah* dan letusan adalah berkenaan dengan gunung aktif. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *kawah* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 86:

Sementara *arena* berkemah tersedia di kawasan Batu Tapak, hutan lindung Bukit Cangkuang, Desa Cidahu. Di area ini banyak bebatuan besar yang bisa jadi arena berswafoto.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Sementara *arena* berkemah tersedia di kawasan Batu Tapak, hutan lindung Bukit Cangkuang, Desa Cidahu. Di area ini banyak bebatuan besar yang bisa jadi arena berswafoto.” Kata *arena* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus

Bahasa Indonesia (KBBI) *arena* berarti gelanggang; bidang (yang menjadi tempat bersaing, berjuang). Kata *arena* pada kutipan tersebut bermakna tempat atau area hijau berkemah.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *arena*. Hal ini karena kata *arena* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *arena* dan tempat atau area hijau adalah berkenaan dengan berkemah. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *arena* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 87:

Gejala yang muncul biasanya terasa gatal dan *kemerahan pada kulit*

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Gejala yang muncul biasanya terasa gatal dan *kemerahan pada kulit*.” Kata *kemerahan pada kulit* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Mulanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *kemerahan* berarti warna dasar yang serupa dengan darah; mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa dengan merah mukanya. Kata *kemerahan* pada kutipan di atas mengalami perubahan makna yaitu *kemerahan pada kulit (berkaitan dengan indra peraba atau kulit)*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya pertukaran tanggapan indra. Hal ini karena kata *kemerahan* dirasakan oleh indra penglihat (mata, tetapi pada kutipan di atas kata *kemerahan* menjadi urusan indra peraba (kulit). Jadi, pada kutipan teks berita di atas, kata *kemerahan pada kulit* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor pertukaran tanggapan indra.

No. Data 88:

Membuat kulit berubah warna dan bercaknya seperti *bersisik*.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Membuat kulit berubah warna dan bercaknya seperti *bersisik*.” Kata *bersisik* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *bersisik* berarti ada sisiknya; mempunyai sisik. Kata *bersisik* pada kutipan tersebut bermakna tempat kulitnya bertekstur semacam sisik pada ikan.

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *bersisik*. Hal ini karena kata *bersisik* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *bersisik* dan tempat atau kulitnya bertekstur adalah berkenaan dengan penyakit. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *bersisik* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 89 :

Untuk Kulit wajah yang mulai *menua*, Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkannya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Untuk Kulit wajah yang mulai *menua*, Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkannya.” Kata *menua* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi). Mulanya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *menua* berarti menjadi tua. Pada kutipan *menua* di atas, maka bermakna “Untuk Kulit wajah yang mulai menjadi tua, Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkannya.”

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan tanggapan. Kata *menua* mempunyai nilai rasa yang hormat atau mengenakan dibandingkan kata menjadi tua. Hal ini setiap kata yang akan dilontarkan harus diperhatikan jangan sampai menyakiti perasaan orang lain. Dapat disimpulkan kata *menua* pada kutipan di atas, mengalami perubahan makna menghalus (ameliorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 90:

“Proyeksi tingkat *pertumbuhan* ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Proyeksi tingkat *pertumbuhan* ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.” Kata telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *pertumbuhan* berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan). Pada kata *pertumbuhan* di atas bermakna kemajuan, maka maksud kalimat di atas “*Proyeksi tingkat kemajuan ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *pertumbuhan*. Hal ini karena kata *pertumbuhan* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *pertumbuhan* dan kemajuan adalah berkenaan dengan hasil dari proses. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *pertumbuhan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 91:

ER mengidap *asma* dan saat itu obatnya tidak dibawa

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “ER mengidap *asma* dan saat itu obatnya tidak dibawa.” Kata telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Hal ini terlihat dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *asma* berarti nama (bagi Tuhan); gangguan pernapasan yang sering bersifat alergi, ditandai dengan sulit bernapas dan rasa sesak dalam dada; bengek. Pada kata *asma* di atas bermakna penyakit gangguan sesak napas, maka maksud kalimat di atas “ER mengidap *asma* dan saat itu obatnya tidak dibawa.”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata

asma. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada jenis penyakit sangat beragam adanya asma, cacar, lupus, hepatitis, herpes dan lainnya. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata asma dapat menjadi asma Allah, asmara, asmaradanta, asmaragama, asmaraloka, asmarandana, asmat. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *asma* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 92:

Cabai merah saat ini *menyentuh* harga Rp 60 ribu per kilogram

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Cabai merah saat ini *menyentuh* harga Rp 60 ribu per kilogram.” Kata *menyentuh* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *menyentuh* berarti menyinggung sedikit; menjamaah; mengenai; terantuk; menimbulkan, membangkitkan perasaan (haru, sedih) di hati. Pada kata *menyentuh* di atas bermakna harganya naik, maka maksud kalimat di atas “Cabai merah saat ini harganya naik menjadi Rp 60 ribu per kilogram.”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *menyentuh*. Hal ini karena kata *menyentuh* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *menyentuh* dan harga naik adalah berkenaan dengan bumbu dapur. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *menyentuh* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 93:

Karotnoid merusak rantai *radikal* bebas yang menyebabkan stress.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Karotnoid merusak rantai *radikal* bebas yang menyebabkan stress.” Kata *radikal* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Hal ini terlihat dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *radikal* berarti secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip); amat keras menuntut perubahan (undang-undang pemerintahan); maju dalam berpikir atau bertindak; (kimia) gugus atom yang dapat masuk ke dalam berbagai reaksi sebagai satu satuan. Pada kata *radikal* di atas bermakna sebuah molekul yang kehilangan satu buah elektron dari pasangan elektron bebasnya, sehingga berdampak pada keseimbangan tubuh. Jadi, maka maksud kalimat di atas “*Karotnoid merusak rantai molekul pada tubuh sehingga menyebabkan stress.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *radikal*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang ilmu kimia adanya kata oksigen, radikal, senyawa, antioksidan, heterogen, asam, kalor. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata radikal dapat menjadi radikal asam, radikal bebas, radikal organik, radikalisasi, radikalime. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *radikal* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 94:

Agar murid SMPN 1 mengeluarkan *bakat* seni sastra maupun seni pertunjukan.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Agar murid SMPN 1 mengeluarkan *bakat* seni sastra maupun seni pertunjukan,” kata *bakat* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Awalnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bakat* berarti alamat (tanda-tanda bahwa sesuatu akan terjadi); dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir;

bekas; kesan; tanda-tanda. Kata *bakat* di atas bermakna *dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir*.

Faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *bakat*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang pendidikan adanya keterampilan, guru, murid, pelajaran, bakat, menulis, membaca, istirahat, pekerjaan rumah atau tugas, nilai, ulangan, hafalan. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *bakat* dapat menjadi bakat menyanyi, bakat menari, bakat olahraga, bakat menggambar, bakat menulis. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *bakat* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 95:

Melewati jalanan menurun cukup *tajam* dengan kecepatan tinggi.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Melewati jalanan menurun cukup *tajam* dengan kecepatan tinggi.” Kata *tajam* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Hal ini terlihat dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) *tajam* berarti bermata tipis, halus, dan mudah mengiris, melukai (tentang pisau, pedang); runcing; lekas dapat melakukan sesuatu (melihat, mendengar, mencium bau, merasa); kelihatan galak (tentang pandangan); pedas atau keras (tentang perkataan, kritik); mudah menangkap atau mengerti (tentang akal, pikiran); mudah dapat melukai atau menyakiti; (sangat) nyata, jelas; cerdas (tentang pikiran). Pada kata *tajam* di atas bermakna sangat licin, sehingga berdampak pada keseimbangan tubuh. Jadi, maka maksud kalimat di atas “*Melewati jalanan menurun cukup licin dengan kecepatan tinggi.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *tajam*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi

kosakata umum, seperti pada pisau adanya kata bermata tipis, halus, mudah mengiris, melukai, tajam, runcing, lancip. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata tajam dapat menjadi tajam mata, jalanan tajam, tajam mulut, tajam otak, tajam selera, tajam pikiran. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *tajam* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 96:

Banjir membuat siswa harus berjalan *menerjang* genangan menuju sekolah.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Banjir membuat siswa harus berjalan *menerjang* genangan menuju sekolah.” Kata *menerjang* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) *menerjang* berarti menendang; menyepak; menyerang; menyerbu; melanggar; menubruk; menyeruduk; melewati terus. Pada kata *menerjang* di atas bermakna melewati terus, maka maksud kalimat di atas “*Banjir membuat siswa harus berjalan melewati terus genangan menuju sekolah.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *menerjang*. Hal ini karena kata *menerjang* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *menerjang* dan melewati terus adalah berkenaan jalan terus. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *menerjang* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 97:

Semua *acara* itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari kamis.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Semua *acara* itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari kamis.” Kata *acara* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata *acara* pada awalnya atau arkais berarti cara (setiap orang mempunyai cara berpikir yang berlainan. Seiring berkembangnya aman kata *acara* mempunyai arti luas yaitu hal atau pokok yang akan dibicarakan (dalam rapat, perundingan); agenda; hal atau pokok isi karangan; kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan, atau diperlombakan; program (televisi, radio); pemeriksaan dalam pengadilan; perkara. Pada kata *acara* di atas bermakna perlombaan yang akan dipertunjukkan. Jadi, maka maksud kalimat di atas “*Semua perlombaan itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari kamis.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *acara*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada divisi organisasi kampus adanya, acara, sekretaris, bendahara, logistik, konsumsi, dokumentasi. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata *acara* dapat menjadi *acara* iklan, *acara* niaga, *acara* rapat, *acara* surat, *acara* tugas, *acaram*, *acara* sekolah. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *acara* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 98:

Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan *membina* siswa yang mempunyai bakat.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan *membina* siswa yang mempunyai bakat.” Kata *membina* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *membina* berarti membangun;

mendirikan; mengusahakan supaya lebih baik. Pada kata *membina* di atas bermakna mengembangkan, maka maksud kalimat di atas “*Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan mengembangkan siswa yang mempunyai bakat.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *membina*. Hal ini karena kata *membina* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *membina* dan mengembangkan adalah berkenaan usaha dalam kemampuan siswa. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *membina* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 99:

Melakukan *pembedahan* secara bersama-sama atas naskah drama.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Melakukan *pembedahan* secara bersama-sama atas naskah drama.” Kata *pembedahan* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata *pembedahan* berarti proses, cara, perbuatan membedah. Pada kata *pembedahan* di atas bermakna mempelajari kembali. Jadi, maka maksud kalimat di atas “*Melakukan mempelajari kembali secara bersama-sama atas naskah drama.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *pembedahan*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum. Pada bidang kedokteran adanya kata operasi, pembedahan, oname, suntikan. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata pembedahan dapat menjadi pembedahan naskah, pembedahan novel, bedah rumah, bedah mayat, bedah Caesar pembedahan kosmetik. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas

kata *pembedahan* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 100:

Presiden akan mencabut izin *sektor* kehutanan sebanyak 192.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Presiden akan mencabut izin *sektor* kehutanan sebanyak 192.” Mulanya, kata *sektor* bermakna lingkungan suatu usaha. Namun, makna kata *sektor* pada kutipan teks berita di atas mengacu pada *lahan*. Makna kata tersebut pun selaras dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti lingkungan suatu usaha; bagian daerah pertempuran; tembereng tajam (bagian bulatan yang terbatas dua garis lurus yang ditarik dari keliling ke titik pusatan bulatan. Jadi, makna kutipan di atas yaitu “*Presiden akan mencabut izin usaha lahan kehutanan sebanyak 192.*”

Perubahan tersebut tidak semata-mata terjadi begitu saja, melainkan adanya faktor penyebab terjadinya perubahan makna yaitu akibat perbedaan bidang pemakaian yang berkenaan dengan kata *sektor*. Dalam hal ini adanya perubahan dari kosakata tertentu menjadi kosakata umum, seperti pada bidang ilmu ekonomi adanya kebutuhan, sumber daya, biaya peluang, sektor. Kata-kata tersebut dapat digunakan pada bidang lain atau menjadi kosakata umum. Misalnya pada kata sektor dapat menjadi sektor pertanian, sektor awan, sektor formal, sektor kehutanan. Oleh karena itu, kata-kata tersebut memiliki makna lain atau baru. Jadi, pada kutipan teks berita di atas kata *sektor* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab perbedaan bidang pemakaian.

No. Data 101:

Pengendara sepeda *tewas* seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Pengendara sepeda *tewas* seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.” Kata *tewas* pada kutipan tersebut telah mengalami perubahan makna mengasar (peyorasi). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *tewas* berarti mati (dalam perang, bencana), kalah, cela; salah (luput); kekurangan (sesuatu yang kurang baik). Kata *tewas* di atas bermakna mati, maka pada kutipan di atas yaitu “*Pengendara sepeda mati seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.*”

Perubahan tersebut tentunya disebabkan oleh faktor yaitu adanya perbedaan tanggapan. Kata *tewas* bagi sebagian orang menjadi hal biasa, namun bagi yang lainnya tidak biasa atau tidak mengenakan. Jadi kata *tewas* dapat diperhalus menjadi kata meninggal dunia, artinya orang yang meninggal atau berpulang. Kata meninggal dunia mempunyai nilai rasa yang menghormati atau mengenakan dibandingkan kata *tewas*. Dapat disimpulkan pada kutipan di atas, mengalami perubahan makna mengasar (peyorasi) dengan faktor penyebab perbedaan tanggapan.

No. Data 102:

Kecelakaan tersebut tidak membuat *macet* dari arah sebaliknya.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Kecelakaan tersebut tidak membuat *macet* dari arah sebaliknya.” Kata *macet* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) *macet* berarti tidak dapat berfungsi dengan baik (tentang rem, mesin); sendat; terhenti; tidak lancar; komputer berhenti bekerja. Pada kata *macet* di atas bermakna terhenti; tidak lancar, maka maksud kalimat di atas “*Kecelakaan tersebut tidak membuat lancer dari arah sebaliknya.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *macet*. Hal ini karena kata *macet* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan makna asalnya. Asosiasi antara *macet* dan tidak lancar adalah berkenaan dengan pergerakan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks

berita di atas, kata *macet* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

No. Data 103:

Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih *mental* siswa.

Analisis :

Pada kutipan di atas yaitu “Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih *mental* siswa.” Kata *mental* telah mengalami perubahan makna meluas (generalisasi). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) *mental* berarti bersangkutan dengan batin dan watak manusia; terpelanting; terpelanting; terlempar kembali; berbalik arah; ada gunanya, ada pengaruhnya (tentang obat, nasihat). Pada kata *mental* di atas bermakna batin dan watak, maka maksud kalimat di atas “*Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih batin dan watak siswa.*”

Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya perubahan makna tersebut akibat adanya asosiasi yang berkenaan dengan kata *mental*. Hal ini karena kata *mental* dapat digunakan di luar makna asalnya, tetapi masih mempunyai keterkaitan dengan kata asalnya. Asosiasi antara *mental* dan batin adalah berkenaan kesehatan atau kekuatan. Dapat disimpulkan pada kutipan teks berita di atas, kata *mental* mengalami perubahan makna meluas (generalisasi) dengan faktor penyebab adanya asosiasi.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis perubahan makna bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu, ditemukan sebanyak 52 dan 103 data perubahan makna bahasa. Data tersebut terdapat perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (peyorasi). Dalam perubahan makna meluas ditemukan sebanyak 83, perubahan makna menyempit (spesialisasi) sebanyak 6, perubahan makna menghalus sebanyak 11, dan perubahan makna mengasar (peyorasi)

sebanyak 3 data. Oleh karena itu, interpretasi temuan data dari paparan di atas sebagai berikut.

1. Perubahan Makna Meluas (Generalisasi)

Dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu ditemukan sebanyak 83 kata. Perubahan makna meluas diakibatkan karena adanya beberapa faktor. Selain itu, ditemukan kelas kata perluasan makna seperti adanya kata kerja (verba), kata benda (nomina), dan kata sifat (adjektiva). Kata yang termasuk pada kata kerja yaitu, *operasi, mencetak, tergelincir, memuncak, pasang surut, pepet, melintasi, hanyut, pencairan, serabutan, garapan, berguncang, kampanye, pertumbuhan, menyentuh, menerjang, membina, pembedahan, macet, menghangatkan, hulu hilir, melambung, terbilang, bersisik*, . Selanjutnya yang termasuk kata benda yaitu, *jam, sendok, paket, emak, pol (operasi), hulu, muatan, pemadam kebakaran, kunci, penalti, babak, umpan, anak, klub, kadar, kunci, gaya, putri, sektor, putri, kepala, anak, presiden, pakan, pangan, tokoh, lidah kucing, ras, jagal, badan, kepala, modus, wali, putra, peluang, kepala, babak, pemangku, warga, teras, tokoh, komplikasi, serabut, jamu, kawah, arena, asma, radikal, kepala, bakat, acara, pembedahan, sektor, maung, ketua*. Kata sifat yaitu *enak, gurih, manis, keruh, tajam, kemerahan, koma, sengit, polos, serabutan, mental, macet*. Adanya perubahan makna meluas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adanya perbedaan bidang pemakaian, perkembangan sosial dan budaya, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra.

2. Perubahan Makna Menyempit (Spesialisasi)

Dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu ditemukan sebanyak 6 perubahan makna menyempit (spesialisasi). Perubahan makna menyempit diakibatkan karena adanya beberapa faktor. Selain itu, ditemukan kelas kata menyempit seperti adanya kata benda (nomina). Kata yang termasuk pada kata nomina yaitu *korban jiwa, ahli, wabah, buah bibir, korban jiwa dan banderol*. Hal ini terjadi karena adanya gejala pada sebuah

kata yang mengalami keterbatasan dan hanya satu makna. Adanya perubahan makna menyempit tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adanya perbedaan tanggapan, perkembangan sosial dan budaya, adanya asosiasi.

3. Perubahan Makna Menghalus (Ameliorasi)

Dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu ditemukan sebanyak 11 perubahan makna menghalus (ameliorasi). Perubahan makna menghalus diakibatkan karena adanya beberapa faktor. Selain itu, ditemukan kelas kata menghalus seperti adanya kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva). Kata yang termasuk pada kata nomina yaitu *pelaku, sanksi, diare*. Kata kerja seperti *tangkap tangan, merenggut, buang air besar, meninggal, mematikan, dan menua*. Selanjutnya, kata sifat yaitu *ilegal dan luka ringan*. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kata yang diperhalus dianggap memiliki makna yang lebih sopan. Adanya perubahan makna menghalus tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adanya perbedaan tanggapan, perbedaan bidang pemakaian.

4. Perubahan Makna Mengasar (Peyorasi)

Dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu ditemukan sebanyak 3 perubahan makna mengasar (peyorasi). Perubahan makna mengasar diakibatkan karena adanya beberapa faktor. Selain itu, ditemukan kelas kata mengasar seperti pada kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva). Kata yang termasuk pada kata nomina yaitu *maling, neraka*. Kata kerja seperti pada kata *tewas*. Pada kata sifat yaitu *kelainan fisik dan mental* yang Gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah, menunjukkan kejengkelan ataupun lebih memberi tekanan tapi tanpa terasa bentuk kekerasannya. Adanya perubahan makna mengasar disebabkan oleh faktor perbedaan tanggapan.

Kelas kata yang dipaparkan di atas merupakan kelas kata yang mengalami perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan

perubahan makna mengasar (peyorasi). Dari paparan hasil analisis perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu di atas, dapat diketahui persentasenya. Oleh karena itu, berikut persentase dari masing-masing perubahan makna. Berikut perhitungan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicapai

F: Jumlah temuan data

N: Jumlah keseluruhan data

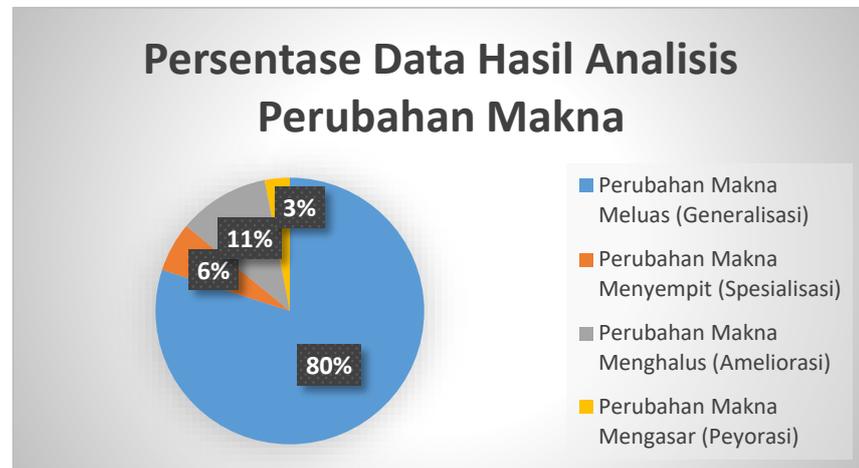
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus, diperoleh bentuk perubahan makna bahasa pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Berikut persentase dari masing-masing perubahan makna.

TABEL 7
HASIL ANALISIS DATA PERUBAHAN MAKNA BAHASA

No.	Perubahan Makna Bahasa	Jumlah Data	Persentase
1	Perubahan Makna Meluas (Generalisasi)	83	80%
2	Perubahan Makna Menyempit (Spesialisasi)	6	6%
3	Perubahan Makna Menghalus (Ameliorasi)	11	11%
4	Perubahan Makna Mengasar (Peyorasi)	3	3%
	Jumlah	103	100%

Hasil persentase di atas, maka yang dicapai yaitu nilai yang dibulatkan dari hasil aslinya. Dengan begitu, diperoleh hasil analisis seperti pada tabel di atas dan berikut merupakan bentuk grafik dari data hasil analisis.

GRAFIK 8
PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS PERUBAHAN
MAKNA



Berdasarkan hasil tabel dan grafik analisis di atas, maka diperoleh jumlah banyaknya perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu. Jadi, hasil penelitian ini akan menguraikan bentuk perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu dengan jumlah data yang dianalisis. Data secara keseluruhan yang dianalisis yaitu sebanyak 52 data dan ditemukan perubahan makna sebanyak 103 data temuan. Masing-masing data tersebut mempunyai nilai persentasenya. Pada perubahan makna meluas (generalisasi) ditemukan sebanyak 83 data temuan dan dipersentasekan menjadi 80%, perubahan makna menyempit (spesialisasi) ditemukan sebanyak 6 data temuan dan menjadi 6%, perubahan makna menghalus (ameliorasi) ditemukan sebanyak 11 data temuan dengan persentasenya menjadi 11%, dan perubahan mengasar (peyorasi) ditemukan sebanyak 3 data temuan dengan persentase 3%.

Dapat disimpulkan hasil analisis dari masing-masing perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (peyorasi). Didapatkan bahwa perubahan meluas (generalisasi) yang paling banyak ditemukan pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu

dengan perubahan sebanyak 83 data temuan, maka persentasenya yaitu 80%.

E. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Dalam memperkuat keabsahan data penelitian, penulis melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dianalisis atau ditemukan sesuai fakta atau data sebenarnya. Selain itu, untuk memperkuat keabsahan data peneliti.

Pengecekan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi dengan meminta tiga orang triangulator untuk melakukan pengecekan. Triangulator tersebut yaitu, Ruyatul Hilal Mukhtar, M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan; Eka Sriwahyuni, M.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Palabuhanratu; Reni Agustin, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Palabuhanratu. Adanya triangulator bertujuan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini.

Hasil pengecekan yang dilakukan oleh ketiga triangulator tersebut yaitu:

1. Berdasarkan triangulasi oleh triangulator pertama yaitu Ruyatul Hilal Mukhtar, beliau menyetujui 100% hasil temuan data oleh peneliti.
2. Hasil triangulasi oleh triangulator kedua, yaitu Eka Sriwahyuni, terdapat beberapa kata yang tidak disetujui, beliau tidak menyetujui 4 temuan data, yaitu nomor data, 75, 81, 84, 103. Menurut beliau kata *kampanye* termasuk perubahan menyempit, karena hanya bermakna gerakan atau tindakan; pada kata *jamu* termasuk perubahan makna menyempit, karena jamu sejenis obat tradisional; pada kata *banderol* mengalami perubahan meluas menjadi harga. Kata *macet* termasuk pada jenis perubahan makna menyempit, karena artinya hanya tidak berjalan atau terhenti. Oleh karena itu, jika dipersentasekan beliau menyetujui sebanyak 96% dan tidak menyetujui 4%.

3. Hasil triangulasi oleh triangulator ketiga, yaitu Reni Agustin, beliau menyetujui semua data temuan. Jika dipersentasekan menyetujui 100% hasil temuan data oleh peneliti.

Berdasarkan hasil triangulasi di atas, jika dipersentasikan ketiga triangulator menyetujui sebanyak 98% dan tidak disetujui 2%. Hal ini tentunya ketiga triangulator memiliki perbedaan pendapat pada temuan data di atas. Dapat disimpulkan bahwa 98% hasil analisis disetujui oleh triangulator dan 2% tidak disetujui. Jumlah data tersebut didapatkan dari jumlah temuan data sebanyak 103 perubahan makna. Adanya pengecekan keabsahan data sekaligus memperkuat peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis data perubahan makna pada 52 teks berita siswa ditemukan 103 kutipan perubahan makna bahasa. Data tersebut terdapat perubahan makna meluas (generalisasi), perubahan makna menyempit (spesialisasi), perubahan makna menghalus (ameliorasi), dan perubahan makna mengasar (peyorasi).

Dalam perubahan makna meluas ditemukan sebanyak sebanyak 83 kata. Selain itu, ditemukan kelas kata perluasan makna seperti adanya kata kerja (verba), kata benda (nomina), dan kata sifat (adjektiva). Hal ini disebabkan oleh kata yang mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi seiring berkembangnya zaman atau adanya berbagai faktor sehingga memiliki makna lain. Faktor tersebut meliputi perbedaan bidang pemakaian, perkembangan sosial dan budaya, adanya asosiasi, dan pertukaran tanggapan indra.

Perubahan makna menyempit (spesialisasi) sebanyak 6 data temuan dengan kelas kata nomina. Faktor penyebab perubahan menyempit yaitu adanya perbedaan tanggapan, sosial dan budaya, dan asosiasi. Hal ini terjadi karena adanya gejala pada sebuah kata yang mengalami keterbatasan dan hanya satu makna saja. Selanjutnya, perubahan makna menghalus ditemukan sebanyak 11 perubahan makna menghalus (ameliorasi). Selain itu, ditemukan kelas kata menghalus seperti adanya kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva). Perubahan kata yang diperhalus dianggap memiliki makna yang lebih sopan.

Selanjutnya, perubahan makna mengasar (peyorasi) sebanyak 3 data temuan dengan kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva). Gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah, menunjukkan kejengkelan atau pun lebih memberi tekanan

tapi tanpa terasa bentuk kekerasannya. Faktor penyebab perubahan menyempit yaitu perbedaan tanggapan

2. Data secara keseluruhan yang dianalisis yaitu sebanyak 52 data dan ditemukan perubahan makna sebanyak 103 data temuan. Masing-masing data tersebut mempunyai nilai persentasenya. Pada perubahan makna meluas (generalisasi) ditemukan sebanyak 83 data temuan dan dipersentasekan menjadi 80%, perubahan makna menyempit (spesialisasi) ditemukan sebanyak 6 data temuan dan menjadi 6%, perubahan makna menghalus (ameliorasi) ditemukan sebanyak 11 data temuan dengan persentasenya menjadi 11%, dan perubahan mengasar (peyorasi) ditemukan sebanyak 3 data temuan dengan persentase 3%. Berdasarkan data penelitian di atas, perubahan makna yang banyak ditemukan yaitu perubahan meluas (generalisasi) artinya seiring dengan perkembangan zaman bahasa pun akan ikut berkembang. Namun, masih ditemukan kata yang mempunyai makna mengasar (peyorasi) hal ini karena siswa belum memahami bahwasannya terdapat beberapa kata yang tidak perlu dituliskan. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan lebih mendalam bagi siswa tentang makna yang terkandung pada setiap kata atau kalimat.

B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu adanya implikasi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi tersebut yaitu bentuk kompetensi untuk memahami bentuk perubahan makna bahasa saat menulis teks berita. Perubahan makna pada teks berita kelas VIII terdapat dalam silabus 2013, berikut merupakan kompetensi dasar teks berita kelas VIII.

3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita

4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik).

Pada kompetensi dasar tersebut siswa diminta menelaah struktur dan kebahasaan teks berita hal ini bertujuan agar siswa mengetahui struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks berita. Jika siswa mengetahui dan memahami struktur dan kebahasaan seperti penggunaan kosakata sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan maknanya, maka siswa dapat menulis atau menyajikan teks berita dengan tepat. Selain itu, dapat melatih siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, memahami dalam pemakaian bahasa, khususnya perubahan makna bahasa dalam teks berita.

Setelah memahami pemakaian bahasa yang tepat, selanjutnya berdasarkan kompetensi dasar di atas maka siswa pun akan diminta menyajikan teks berita baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Apabila siswa sudah mempelajari, memahami pemakaian kosakata atau makna pada setiap kata, maka siswa akan lebih mampu untuk membuat, mempresentasikan, memberi pendapat dan menganalisis teks berita yang ditulis sendiri atau teman lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan makna pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu, maka saran yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, hendaknya memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang adanya perubahan makna bahasa dan memberikan latihan menulis teks berita dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal ini agar siswa memahami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi siswa, diminta untuk membaca materi dengan cermat dan menggunakan kosakata yang tepat sesuai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2017). *KosaKata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Alfiah. (2019). Media Peta Konsep Pohon Jaringan dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbahasa Jawa. *Sendika*. Vol. 1 No. 1 , 418.
- Aminuddin. (2018). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ansori, M. S. (2021). Perubahan Makna Bahasa: Semantik Leksiologi. *Unej*, 151-162.
- Badrun. (2013). Struktur, Konteks Teks. *Patu mbojo*, 12.
- Baksin, A. (2010). *Jurnalistik: Teori dan Praktik. Cetakan Pertama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media .
- Cahya S, I. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid. (2009). *Jenis-Jenis Berita*. Malang: UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang .
- E. Zaenal Arifin, d. (2015). *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam buku Bahasa Indonesia* . Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Emilia, E. (2013). Pendekatan Genre-based. *E-Journal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 4*, 91-105.
- Endah Tri, P. (2015). *Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Hanifah, I. (2014). Analisis Makna Konotatif dan Perubahan Makna dalam Berita Utama Surat Kabar Pikiran Rakyat Periode Bulan Oktober 2013 s.d. Bulan Januari 2014. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vo. 4, No. 1, 3-4.
- Harsiati, T. d. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perukuan, Balitang Kemdikud.
- Herman, R. (2018). *Jurnalistik Praktis*. Jakarta: Syiah Kuala University Press.
- Inung, C. S. (2012). *Menulis berita di Media Massa*. Klaten: PT. Intan Sejati.

- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, E. (2016). *Jenis-Jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Jakarta: Yrama Widya.
- Kustadi, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Jakarta: Penerbit Nuansa Cendikia.
- M, S. M. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- M.S, M. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, N. (2018). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Citra Media.
- Muzaiyanah. (2012). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*: 25, 149-151.
- Parera, J. (2014). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, M. (2011). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Priyanti, E. T. (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, T. (2018). Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan. Probolinggo: Pilar Nusantara.
- Rijali, A. (Januari-Juni 2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal*, Vol. 17 No. 33.
- Rokayah, Y. (2021). *Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Subuki, M. (2011). *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa. Cetakan 1*. Jakarta: Trans Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Suhardi. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Sleman, Yogyakarta 55282: Ar-Ruzz Media.
- Sumadiria, A. H. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Sumadiria, A. H. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan Feature Panduan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumantri, O. Z. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.
- Sutejo, d. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VIII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitang Kemdikud.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Semantik. Cetakan 10*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto, d. (2016). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. vi, 3026 hlm: ilus; 25 cm.
- Utama, A. (2019). *Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Berita Politik di Media Daring: Kajian Semantik*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Verhaar. (2016). *Asas-Asas linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers .
- Yandryati. (2017). Kemampuan Membacakan Teks Berita pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus. Vol 3, No. 5, 68-72*.

RIWAYAT HIDUP



Dini Aryani, lahir di Sukabumi pada tanggal 29 Juli 1999. Anak pertama dari satu bersaudara pasangan Bapak Ace Kusnadi dan Ibu Yani Mulyani. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Legokloa dan lulus 2012. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Palabuhanratu dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Palabuhanratu dengan lulus tahun 2018. Pada jenjang perkuliahan peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Pakuan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan. Selama perkuliahan peneliti pernah menjadi pengurus Himpunan Diksatrasia periode 2019-2020, pengurus Komisi Pemilihan Umum Pusat (KPUP) tahun 2020. Dilanjutkan dengan pengurus Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) periode 2021-2022.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 1937/SK/DFKIP/II/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara
Sandi Budiana, M.Pd. : Pembimbing Utama
SBI Chodijah, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
- Nama : DINI ARYANI
NPM : 032118078
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Skripsi : ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA PADA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 1 PALABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberitakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditandatangani di Bogor
Pada tanggal 22 Maret 2022
Dekan,

Dr. Evi Suherdi, M.Si.
NIK. 1. 0694 021 205

Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

SURAT IZIN KE SEKOLAH



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4791/WADEK I/FKIP/V/2022

23 Mei 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SMPN 1 Palabuhanratu
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : DINI ARYANI
NPM : 032118078
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 24 s.d. 31 Mei 2022 mengenai:
ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA PADA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 1 PALABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Sandi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

DAFTAR TEKS SISWA KELAS VIII SMPN 1 PALABUHANRATU

No. Azahra 8c
 (1)

1) Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok

Orientasi: Zainal Mutakin warga kampung Cirangkong RT 03/06, Desa Ciwaru,aget ketika membuka bungkus paket pesanan. Sebab yang dia pesan itu Jam Tangan olahraga namun yang datang itu benda mirip sendok. "Seharusnya menerima sebuah Jam Tangan olahraga, malah menerima benda mirip sendok atau sekop tanah dari bahan plastik". ujar Zainal

Peristiwa: Dia mengatakan memesan Jam Tangan dari Senda Official Store asal China pada 15 Agustus 2021 dengan sistem Cash On Delivery (COD), kemudian paket tiba pada Kamis sekitar pukul 16.00 WIB. Namun perhatian Zainal selama beberapa hari itu bergung kecewa. "Setelah melihat pesanan tidak sesuai, saya telepon kurir dan sepakat untuk dikembalikan uang sebesar Rp 137 ribu dengan ongkir. Ini kejadian pertama kali, biasanya (barang) sesuai dengan apa yang diorder" pungkasnya.

No. Azahra 8c
 (2)

Aksi Pencurian Kudung Kembali terekam CCTV

Orientasi: Toko Persona Hijab, Palabuhantatu lagi jadi sasaran aksi pencurian. Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi ~~smak~~ ~~smak~~ ini saat mencuri kudung milik toko tersebut dilakukan hari Minggu, 22 Agustus 2021 silam. Pelakunya adalah seorang ibu-ibu berbadan ~~besar~~ berparasit muslim dengan Dasmira warna hitam. Modusnya menggunakan kantong plastik yang sudah berisi seakan-akan barang belanya.

Peristiwa: Tok curuk satu, saat itu pelaku macuk langsung bereska-buro memilih dan terlihat dua mengambil satu patong kain hijab dan sak kain. Tapi aksi tersebut urung, karena pelaku baru menyadari jika ditoko tersebut banyak kamera CCTV. Ini bukan memang bukan kejadian pertama, bulan Februari 2021 lalu aksi Pencurian di Toko Persona hijab juga terjadi dan terekam CCTV. " Saat itu pelaku banyak dan barang yang dicurikun tidak sedikit," kata kuncar El-Karim.

Sumber berita

3

Ripiana Kanya Melya 8c

No. _____
Date: _____

3. Bikin Keruh Sungai Cukater, Akibat Galian Tambang Ilegal
Musyawarah Pim

orientasi → Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempat menelusuri aktivitas penambangan batu ilegal yang terjadi di wilayah perkebunan Nagawarna, Desa/Kecamatan Lengkong.

→ Diduga, limbah dari aktivitas galian tambang di wilayah ~~perkebunan~~ perkebunan milik swasta. Aliran sungai Cukater dengan bukit sungai Cukaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.

Fakta ini ditemukan Muspika, setelah meninjau lanjut keluhan warga dengan menggelar operasi gabungan ke lokasi pada akhir agustus 2022 lalu. Kapolsek Lengkong AKP Aceh Sujana melalui Kanir Pesuruh Aipda Agus Nugroho menambahkan bahwa fakta dilaporan, perkebunan Nagawarna memang dibatasi aliran sungai Cukater. Selain itu, terungkap informasi adanya aktivitas penambangan batu ilegal disana. Agus mengatakan pihaknya hanya mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan tangkap tangan. Sehingga hanya minta klarifikasi saja, "jelasnya. Pihak kepolisian kemudian memastikan bahwa aktifitas tambang di perkebunan Nagawarna sudah tidak beroperasi kembali.

4

Salma susanto 8c

No. _____
Date: _____

4. Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak

orientasi → Mobil bak terbuka bernomor Polisi F 8059 HE diduga tidak kuat menahan sehingga kembali mundur dan terjun lalu menimpa atap rumah di Kampung Wanamukti RT 01/13 Desa Cisarua, Kecamatan Nagrak. Kecelakaan tunggal yang di alami mobil pengangkut semen tersebut terjadi pada Kamis (2/6/2021) Sekira Pukul 10.00 WIB. Berdasarkan informasi yang dihimpun, mobil berangkat dari toko bangunan yang masih di Nagrak menuju warga di kampung Wanamukti.

Peristiwa → "Awalnya mobil muatan semen itu mau menanjak, namun mundur lagi". Ketika akan menanjak yang kedua kali, kembali tidak kuat sehingga tidak terkontrol, mundur, dan menimpa rumah." kata saksi mata, Nunung (49 tahun) - Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung. Menurut Nunung, lokasi ini kerap terjadi kecelakaan tunggal mobil tidak kuat menahan. "Ini sudah empat kali. Tapi tidak pernah ada korban jiwa," ujarnya. Hingga berita ini ditayangkan, mobil bak tersebut belum dievakuasi karena menunggu

Sumber berita dan orang

EIDU

(5)

No. _____
Date: _____

Faiz Aifadilah Riz'ah 8C

5. Teror Monyet Liar Bikin Resah, Kejar Warga yang Lagi Jalan

Sejumlah warga Perumahan Taman Bolo Permai, Desa Sekarwangi, dibikin resah oleh teror seekor monyet liar berukuran besar yang kerap datang ke perumahan. Selain sering mengacak-ngacak tempat sampah di sekitar perumahan, monyet tersebut juga terkadang mengejar warga. Kehadiran monyet di Perumahan Taman Bolo Permai ini sudah terjadi kurang lebih satu bulan terakhir.

"Biasanya datang jam 2 siang ke atas. Mengacak-ngacak sampah dan kadang juga menakuti anak kecil," kata warga setempat, Deris (30 tahun), Kamis. Warga mengaku tidak mengetahui monyet ini datang dari mana. Deris khawatir monyet tersebut sesuatu yang membahayakan lantaran sering mencoba masuk ke rumah dan mengejar warga yang sedang betjalan di sekitar perumahan. Ia pun sudah melaporkan ini ke padatatan kebakaran.

Orientasi
Peristiwa
inti masalah

sumber berita?

SIDU

(6)

No. Kesya Kado Putri
Date: 8C

6. Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh

Di Indonesia Labu merupakan salah satu buah yg dapat diolah menjadi berbagai menu makanan, seperti kue, puding, jus, kolak, dan berbagai macam kudapan lainnya) (salain karena warnanya enak dilihat, mengonsumsi buah labu secara rutin dipercaya mendatangkan berbagai manfaat untuk kesehatan tubuh

Seorang ahli gizi sekaligus penulis di The Small Change Diet, Keri Gans, mengungkapkan mengonsumsi seangkak labu secara rutin dapat mengemas 197 persen dari nilai harian yg direkomendasikan untuk vitamin A. "Labu adalah sumber vitamin A antioksidan, penting untuk kesehatan mata dan dapat memperlambat perkembangan degenerasi makula."

(Terangnya di kutip dari situs Prevention oleh tempo.co.) sumber ber berikut lima alasan sehat mengonsumsi buah Labu secara rutin

1. Dapat Menjaga Imunitas Tubuh
Memiliki vitamin A sangat penting untuk memperkuat lapisan usus dan membantu tubuh melawan infeksi. Kandungan vitamin c dalam Labu juga memainkan peran kunci dalam menjaga imunitas tubuh
2. Baik bagi kesehatan mata
Terdapat dua alasan utama mengapa Labu baik untuk kesehatan mata. Pertama, kaya akan beta karoten yg membantu menjaga penglihatan enak atau tajam dengan membantu retina menyerap cahaya
3. Mendukung Kesehatan Jantung

orientasi
inti masalah
peristiwa

Nama: Astrina Lestari
Kelas: Bc

(7)

No. _____
Date: _____

7. Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021

Sumber Berita
 Sumber: Tempo.co, Timnas U-23 meraih medali Perunggu SEA Games 2021 melalui berakhir umbang 1-1. Pertandingan kedua. tim mengalahkan Malaysia lewat drama aksi Penalti. Sesuai Pertandingan dalam waktu normal berakhir imbang 1-1 Pertan- dingan kedua tim bersiang sangat di babak Pertama. baik Indonesia menutupi Malaysia. namun menetapkan barisak Puang > tetapi tidak ada gol tercinta hingga istirahat turun menam. Di babak kedua, Malaysia meningkatkan serangan nya. Berulang kali Pada Pemain Harisau Malaya namun menget anca- man ke gawang Indonesia.

Peristiwa
 Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke-8. Muhammad Faryadh menetak gol melalui tendangan kepal ke Kandang dari dalam kotak Penalti. Dia menyebai gawang Malaysia melalui tendangan kepal manan di dalam kotak Penalti sekarang menandakan umpan terobosan dari Marselino Ferdinan. lima Pemain Indonesia yang terjadi ekskluder Penalti: Muhammad Ridwan, Agnani Mangkualan, Marselino Ferdinan, Sakti Randani, dan Marc Klolo. Dari kalima Pencalang, harus agnani yang gagal karena baik tendangan nya gagal mister gawang. Dengan hasil ini, Timnas U-23 Indonesia berkes mendapatkan medali Perunggu SEA Games 2021.

(8)

Moch Yareez Nursidik VIII C

No. _____
Date: _____

8. Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam

orientasi
 Bandung akan melakukan pemusatan latihan di Batam, yang ditencanakan berlangsung hingga seminggu kedepan. Disana juga akan asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal Melansir dari laman persib.co.id

Sumber Berita
 Mauro Bandung (Jenderal Persib) membayang sebanyak 29 pemain untuk men menjalani pemusatan latihan di Batam termasuk para pemain anyar seperti kiper anyar Rely Rahayu, Eriyanto, Ciro Alves, dll masuk daftar pemain yang ikut ke Batam.

Peristiwa
 Selain pemain anyar, pelatih Robert Alberts juga membawa dua pemain dari kelas persib yakni Robi Darwis dan Ridwan Anshori. Sedangkan enam pemain dipastikan tidak akan ikut dalam pemusatan latihan di Batam, mereka adalah Marc Klolo, Rachmat Irianto, Ricky Kambuaya, Kallang Rudianto.

Triangulator Pertama**BIODATA TRIANGULATOR PERTAMA**

Nama : Ruyatul Hilal Mukhtar

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 22 November 1992

Alamat : Kampung Caringin Jangkung No. 30 Rt
01/04 Des. Ciampea Udik, Kec. Ciampea, Kab. Bogor 16630

Pendidikan Terakhir : Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta,
Jurusan Pendidikan Bahasa

Jabatan : Dosen

No Hp : 085716456461

E-mail : ruyatulhilal0@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruyatul Hilal Mukhtar, M. Pd.
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Instasi : FKIP Universitas Pakuan

Bersedia menjadi triangulator:

Nama : Dini Aryani
NPM : 032118078
Judul : Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 Juni 2022

Triangulator



Ruyatul Hilal Mukhtar

FORMAT PENILAIAN DATA OLEH TRIANGULATOR

Nama Triangulator: Ruyatul Hilal Mukhtar, M.Pd.

Keterangan:

1. Meluas (Generalisasi)
2. Menyempit (Spesialisasi)
3. Menghalus (Ameliorasi)
4. Mengasar (Peyorasi)
5. Setuju = S
6. Tidak Setuju = TS
7. Alasan

No. Teks	No. Data	Judul Teks	Kutipan	Perubahan Makna				Penyebab Perubahan Makna	S	T S	Alasan
				Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi				
1.	1	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok,	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka bungkus paket pesanan, sebab yang dia pesan itu <i>jam tangan</i> olahraga namun yang datang mirip sendok.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Kata tersebut memiliki makna meluas hal ini dilihat pada KBBI dan disesuaikan dengan konteks kutipan.
	2	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Seharusnya menerima sebuah jam tangan olahraga, malah menerima benda mirip <i>sendok</i> tembok atau sekop tanah dari bahan plastik.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		
	3	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		

			kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu <i>paket</i> informasi yang sama dengan kasusnya.								
2.	4	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi <i>emek-emak</i> saat mencuri kerudung	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		

			yang dilakukan di hari minggu siang.								
	5	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Pelakunya <i>berbadan bongsor</i> , berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam.			√		Perbedaan Tanggapan	√		
	6	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Saat itu <i>pelaku</i> masuk langsung berpura-pura memilih dan terlihat dia mengambil			√		Perbedaan Tanggapan	√		

			satu potong kain hijab dari rak dan gantungan.								
3.	7	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempat menelusuri aktivitas penambangan batu <i>illegal</i> .			√		Perbedaan Tanggapan	√		
	8	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian	Fakta ini ditemukan Muspika, setelah menindaklanj	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		

		Tambang Ilegal	uti keluhan warga dengan menggelar <i>operasi</i> gabungan.								
	9	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Agus mengatakan pihaknya hanya mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan <i>tangkap tangan</i> .			√		Perbedaan Tanggapan	√		

	10	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Aliran sungai Cikaler dengan <i>hulu</i> sungai Cikaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
4.	11	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Awalnya mobil <i>muatan</i> semen itu mau menanjak, namun mundur lagi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
	12	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Tidak ada <i>korban jiwa</i> dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung.		√			Perbedaan Tanggapan	√	

	13	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami <i>luka ringan</i> pada bagian punggung.			√		Perbedaan Tanggapan	√		
--	----	---	---	--	--	---	--	---------------------	---	--	--

5.	14	Teror Monyet Liar bikin Resah, Kejar Warga yang Lagi Jalan	Biasanya datang jam 02.00 siang ke atas mengacak sampah dan kadang menakuti <i>anak sekolah</i> ,"kata warga setempat.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		
	15	Teror Monyet Liar di Cibadak Sukabumi bikin Resah, Kejar Warga	Deris khawatir monyet tersebut berbuat sesuatu yang membuat warga ketakutan, akhirnya warga melapor kepada	√				Adanya Asosiasi	√		

			<i>pemadam kebakaran.</i>							
--	--	--	-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

6.	16	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	. Selain karena <i>warnanya enak dilihat,</i> mengonsumsi buah Labu secara rutin dipercaya mendatangka n berbagai Manfaat untuk Kesehatan tubuh.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	
	17	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Seorang <i>ahli</i> gizi sekaligus penulis di The Small Change Diet,		√			Perkembangan Sosial dan Budaya	√	

			Keri Gans, mengungkap mengonsumsi secangkir Labu secara rutin dapat mengemas 197 persen vitamin A.							
	18	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Kandungan vitamin C dalam Labu juga memainkan peran <i>kunci</i> dalam menjaga imunitas tubuh.	√				Adanya Asosiasi	√	
	19	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Membantu menjaga <i>penglihatan tetap enak atau tajam</i> dengan membantu retina menyerap cahaya.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	
7.	20	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Timna U-23 meraih medali perunggu SEA Games 2021 setelah mengalahkan Malaysia lewat drama adu <i>penalti</i> .	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

	21	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Pertandingan kedua tim berlangsung <i>sengit</i> di babak pertama.	√				Adanya Asosiasi	√		
	22	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Di <i>babak</i> kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain Harimau Malaya	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		

			mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.								
	23	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Di babak kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain <i>Harimau</i> Malaya mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.			√		Perbedaan Tanggapan	√		

	24	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh <i>mencetak gol</i> melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
	25	Kalahkan Malaysia, Timnas	Dia menjebol gawang	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
		Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Malaysia melalui tendangan kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan <i>umpan</i> terobosan dari Marselino Ferdinan.							

8.	26	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga <i>anak asuh</i> Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	
	27	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga <i>anak asuh</i> Robert Albert akan melakukan uji coba melawan <i>klub</i> lokal.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

	28	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Melansir dari laman persib.co.id, <i>maung</i> Bandung (julukan persib) memboyong sebanyak 24 pemain untuk menjalani	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	
			pemusatan latihan di Batam termasuk para pemain Baru.							

9.	29	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan Nasional	Adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak <i>merenggut</i> banyak korban.			√		Perbedaan Tanggapan	√	
	30	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan Nasional	Adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak		√			Perbedaan Tanggapan	√	

			merenggut banyak <i>korban jiwa</i> .							
	31	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan Nasional	Dinas Perhubungan akan memberlakukan <i>operasi</i> kepada mobil-mobil terkait.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
10.	32	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan, Kesulitan mengingat	√				Adanya Asosiasi	√	

			informasi, dan <i>tergelincir</i> dalam ingatan.								
33	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Saat anda <i>buang air</i> besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut dengan diare.			√		Perbedaan Tanggapan	√			
34	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Adanya <i>kelainan fisik dan mental</i> , gaya hidup tidak sehat, dan trauma.				√	Perbedaan Tanggapan	√			

35	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa <i>meninggal</i> dan 68 persen di antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang dengan lambat.			√		Perbedaan Tanggapan	√			
----	----------------------------------	---	--	--	---	--	---------------------	---	--	--	--

11.	36	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit <i>mematikan</i> ini.			√		Perbedaan Tanggapan	√		
	37	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Kita harus mengontrol <i>kadar</i> gula selalu.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√		

12.	38	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Saat itu motor yang menjadi sasaran <i>maling</i> diparkir di depan warung milik korban.			√		Perbedaan Tanggapan	√		
	39	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Maling berjumlah tiga orang dan menggunakan dua motor, dua maling boncengan dan satu <i>pelaku</i> berkendara seorang diri.			√		Perbedaan Tanggapan	√		

	40	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Maling mendekati motor tersebut kemudian merusak <i>kunci</i> kontak dan kunci stang motor.	√				Adanya Asosiasi	√	
13.	41	I Made Wirawan Sambut Baik Persib Masuk Grup Neraka	Persib Bandung masuk ke dalam Grup C Turnamen Pramusim yang bisa disebut grup <i>neraka</i> .				√	Perbedaan Tanggapan	√	
14.	42	Anime Bertema Olahraga	Menonton Anime ini bisa membuat semangat kian <i>memuncak</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	
	43	Anime Bertema Olahraga	Namun, saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari <i>gaya</i> hidup ini.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

15.	44	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	Mereka berperan sebagai pemilik, celurit saat konvoi untuk merayakan <i>kelulusan</i> .		√			Perkembangan Sosial dan Budaya	√		
	45	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk <i>sanksi</i> fisik.			√		Perbedaan Bidang Pemakaian	√		
16.	46	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Greysia Polii mengumumkan akan segera <i>gantung raket</i> .			√		Perbedaan Bidang Pemakaian	√		

	47	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Setelah 19 tahun lamanya dan berganti pasangan dari sektor ganda campuran dan ganda <i>putri</i> .		√			Perkembangan Sosial dan Budaya	√		
	48	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Setelah 19 tahun lamanya dan berganti pasangan dari <i>sektor</i> ganda campuran dan ganda putri.		√			Perbedaan Bidang Pemakaian	√		

	49	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Atlet Bulu Tangkis Indonesia yang telah berjasa dengan <i>mencetak</i> sejarah sebagai ganda putri merah putih	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
	50	Greysia Polii Umumkan Pensiun	Suka duka, <i>pasang surut</i> sudah dilewati oleh Greysia,"ujar nya.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

17.	51	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan remaja <i>putri</i> atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).	√				Perkembangan sosial dan budaya	√	
	52	Setiap Senin Siswi	Ini merupakan salah satu	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

		Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	indikator dari keberhasilan penurunan stunting,” ujar Kepala Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.							
	53	Setiap Senin Siswi Diwajibkan	Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari <i>hulu yakni ke hilir</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	

	54	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan <i>anak-anak</i> yang sehat.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	
--	----	---	---	---	--	--	--	--------------------------------	---	--

18.	55	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat	Wanita berinisial ER (52 tahun) meninggal dunia setelah diduga sesak napas saat tengah bekerja di PT. Yongjin Javasuka Garment Factory II.			√		Perbedaan Tanggapan	√		
19.	56	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Ki Musbar Mesdi, selaku Presiden Peternak Layer Indonesia membeberkan penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp 30 Ribu per kilogram.	√				Adanya asosiasi	√		

	57	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga <i>pakan</i> yang melambung tinggi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
	58	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Beliau mengatakan jika kenaikan tersebut dikarenakan harga pakan yang <i>melambung</i> tinggi.	√				Adanya Asosiasi	√	
	59	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Harga <i>pangan</i> masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan harga jagung Rp 4.500 per kilogram.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
20.	60	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	<i>Ketua</i> Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	

	61	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	
21.	62	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

			putri salju, nastar, Kue sagu, <i>lidah kucing</i> , dan lain sebagainya							
	63	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kastengel memiliki aroma <i>gurih bercampur manis</i> dari keju.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	
22.	64	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Harganya turun adalah daging ayam <i>ras</i> , daging sapi, dan daging kerbau.	√				Adanya Asosiasi	√	

	65	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Disinggung soal <i>wabah</i> penyakit mulut dan kuku pada sapi. Uus menyebut masih menelusurinya.		√			Adanya Asosiasi	√	
	66	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Tidak ada pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari	√				Adanya Asosiasi	√	

			distributo melainkan <i>jagal</i> sendiri, "kata dia.							
23.	67	Kondisi Terkini 3 Pelajar Korban Pembacokan	Ketiga pelajar ini tiba-tiba <i>dipepet</i> , dua orang menggunakan sepeda motor.	√				Adanya Asosiasi	√	
24.	68	2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	Truk terguling dan menutup <i>badan</i> jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

	69	2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	Penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat <i>melintasi</i> tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.	√				Adanya Asosiasi	√	
25.	70	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Warga setempat, mengatakan ketiga <i>anak</i> yang	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	

			diperkirakan usia SMP itu adala dua laki-laki dan satu perempuan.							
	71	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Tiga anak <i>hanyut</i> tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.	√				Adanya Asosiasi	√	
26.	72	Penipuan Modus Basiswa	<i>Kepala</i> Dinas Pendidikan (Kadisdik) Kabupaten Sukabumi,	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

73	Penipuan Modus Beasiswa	Sudah banyak yang tertipu oleh <i>modus</i> tersebut dan korbannya mengalami kerugian.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
74	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Pelakunya</i> datang ke rumah wali murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.			√		Perbedaan Tanggapan	√	
75	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Pelakunya</i> datang ke rumah <i>wali</i> murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.	√				Adanya Asosiasi	√	
76	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Pelaku</i> meyakinkan korban bahwa program beasiswa tersebut benar dan <i>pencairan</i> akan mudah diproses.	√				Adanya Asosiasi	√	

27.	77	Satu Keluarga Mengungsi Akibat Rumah Ambruk di Pabuaran	Idut menyebut Sarip kerja <i>serabutan</i> untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.	√				Adanya Asosiasi	√	
28.	78	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Menurut dia, <i>putranya</i> mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
	79	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Saat turun dari angkot, <i>pelaku</i> lansung menyerang.			√		Perbedaan Tanggapan	√	

29.	80	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	Anak saya masih <i>polos</i> dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi pelakunya,"si ngkatnya.	√				Adanya Asosiasi	√	
-----	----	---	---	---	--	--	--	-----------------	---	--

	81	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	<i>Ketua</i> pemuda setempat AN (42 tahun) mengatakan peristiwa ini terjadi di jalan proklamasi, kelurahan Jayaraksa, Kecamatan Baros.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		
30.	82	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Kebiasaan Begadang memang memiliki	√				Adanya Asosiasi	√		

		Sering Begadang	banyak resiko bagi kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang <i>terbilang</i> muda.								
	83	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Guys ini foto aku pas lagi ulang tahun dan di RS, posisinya abis <i>koma</i> , kenapa koma? karena di	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		

			pembuluh darah otakku itu ada perdarahan, jadi ada stroke,"ceritanya.							
	84	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki <i>peluang</i> 48 persen lebih besar untuk berkembang.	√				Adanya Asosiasi	√	
31.	85	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi <i>buah bibir</i> .		√			Adanya Asosiasi	√	
	86	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kepala Desa Cipendeuy Bakang Anwar As'adi menerima kabar dugaan kemunculan harimau ini saat dia belum menjabat <i>kepala desa</i> .	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

	87	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai <i>garapan</i> kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
	88	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai	√				Adanya Asosiasi	√	

			dengan kewenangan masing-masing <i>pemangku</i> .							
32.	89	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur surabi yang lembut dan toping duriannya bisa bikin kamu <i>berguncang</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	
	90	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong	Menyantap semangkok sekoteng Singapur ini mampu	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	

		Malam	<i>menghangatkan lidah kamu</i>									
	91	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur kenyal dari <i>ronde</i> mampu menghangatkan lidah kamu	√				Adanya Asosiasi	√			
33.	92	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	<i>Kampanyekan</i> Gerakan Tak Merokok di Restoran	√				Adanya Asosiasi	√			
	93	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	Melindungi <i>warga</i> utamanya anak-anak dari bahaya perokok,"kat a Kepala Dinas Kesehatan	√				Adanya Asosiasi	√			
34.	94	Butuh Bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di Teras	Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di <i>Teras</i>	√				Adanya Asosiasi	√			
35.	95	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Reaksi masyarakat malah bikin suasana <i>keruh</i>	√				Adanya Asosiasi	√			

	96	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Pernikahan tersebut disaksikan sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat sekitar	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	
36.	97	Waspada Penularan Cacar Api	Dapat menyebabkan <i>komplikasi</i> bila tidak ditangani dengan cepat	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

	98	Waspada Penularan Cacar Api	Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan itu terjadi ketika <i>serabut</i> saraf yang rusak	√				Adanya Asosiasi	√	
37.	99	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Manfaat Minuman Tradisional <i>Jamu</i> Beras Kencur untuk Kesehatan	√				Adanya Asosiasi	√	

	100	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Meredakan <i>Diare</i>			√		Perbedaan Tanggapan	√	
38.	101	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Kenaikan <i>melambung</i> sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.	√				Adanya Asosiasi	√	

	102	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini <i>dibanderol</i> Rp 35 ribu per kilogram.			√		Adanya Asosiasi	√	
39.	103	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Terdapat sejumlah kawah aktif seperti <i>kawah Ratu</i> , Cikuluwung Putri, dan kawah Hirup yang	√				Adanya Asosiasi	√	

			merupakan bagian dari Kawah Ratu.								
	104	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Sementara <i>arena</i> berkemah tersedia di kawasan hutan.	√				Adanya Asosiasi	√		
40.	105	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Gejala yang muncul biasanya terasa gatal dan <i>kemerahan pada kulit</i>	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√		
	106	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Membuat kulit berubah warna dan bercaknya seperti <i>bersisik</i> .	√				Adanya Asosiasi	√		
41.	107	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai <i>menua</i> , Putih Telur dapat			√		Perbedaan tanggapan	√		

	108	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai menua, Putih Telur dapat membantu kembali <i>mengencangkan</i>	√				Adanya Asosiasi	√	
42.	109	Sebagian Masyarakat Indonesia Memilih Belanja Online	“Proyeksi tingkat <i>pertumbuhan</i> ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.	√				Adanya Asosiasi	√	
43.	110	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat dalam Perjalanan ke RS	ER mengidap <i>asma</i> dan saat itu obatnya tidak dibawa	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
44.	111	Harga Cabai Naik di Pasaran	Cabai merah saat ini <i>menyentuh</i> harga Rp 60 ribu per kilogram	√				Adanya Asosiasi	√	

45.	112	Manfaat Vitamin A untuk Kesehatan	Karotnoid merusak rantai <i>radikal</i> bebas yang menyebabkan stress.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
46.	113	Puluhan Tamu Pesta Pernikahan di Restoran Ikuti Rapid	Kita lakukan pemeriksaan rapid test antigen untuk tamu,"tegas <i>kepala</i> satuan polisi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
47.	114	Kegiatan Pementasan di Sekolah	Agar murid SMPN 1 mengeluarkan <i>bakat</i> seni sastra maupun seni pertunjukan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
48.	115	Minibus Mengalami Remblong di jalur Cikidang	Melewati jalanan menurun cukup <i>tajam</i> dengan kecepatan tinggi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

49.	116	Banjir di Rangkasbitung	Banjir membuat siswa harus berjalan <i>menerjang</i> genangan menuju sekolah	√				Adanya Asosiasi	√	
50.	117	Pementasan Drama di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Semua <i>acara</i> itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari Kamis.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	
51.	118	Pementasan Tarian di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan <i>membina</i> siswa yang mempunyai bakat.	√				Adanya Asosiasi	√	
52.	119	Mengenal Adat Sunda dengan Pertunjukan Teater	Melakukan <i>pembedahan</i> secara bersama-sama atas naskah drama.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	

53.	120	Cabut Izin Usaha Pertambangan	Presiden mencabut izin <i>sektor</i> kehutanan sebanyak 192.	√					Perbedaan Bidang Pemakaian	√		
54.	121	Truk Oleng Tabrak Pengendara Sepeda Motor	Pengendara sepeda <i>tewas</i> seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.				√		Perbedaan Tanggapan	√		
55.	122	Rem blong Sebuah Mobil Mewah Menabrak Pembatas	Kecelakaan tersebut tidak membuat <i>macet</i> dari arah sebaliknya	√					Adanya Asosiasi	√		
56.	123	Perlombaan Pementasan Drama	Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih <i>mental</i> siswa.	√					Adanya Asosiasi	√		

Triangulator Kedua**BIODATA TRIANGULATOR KEDUA**

Nama : Eka Sri Wahyuni

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 6 Juni 1994

Alamat : Jalan Otista rw 03 rw 05, Kec. Palabuhanratu,
Kel. Palabuhanratu, Kab. Sukabumi

Pendidikan Terakhir : Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

No Hp : 081386900156

E-mail : Ekasriw94@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Sri Wahyuni, M.Pd.
Pekerjaan : Guru
Alamat Instansi : SMAN 1 Palabuhanratu

Bersedia menjadi triangulator:

Nama : Dini Aryani
NPM : 032118078
Judul : Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 Juni 2022

Triangulator



Eka Sri Wahyuni

FORMAT PENILAIAN DATA OLEH TRIANGULATOR

Nama Triangulator: Eka Sri Wahyuni, M.Pd.

Keterangan:

1. Meluas (Generalisasi)
2. Menyempit (Spesialisasi)
3. Menghalus (Ameliorasi)
4. Mengasar (Peyorasi)
5. Setuju = S
6. Tidak Setuju = TS
7. Alasan

No. Teks	No. Data	Judul Teks	Kutipan	Perubahan Makna				Penyebab Perubahan Makna	S	T S	Alasan
				Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi				
1.	1	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok,	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka bungkus paket pesanan, sebab yang dia pesan itu <i>jam tangan</i> olahraga namun yang datang mirip sendok.	√					√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna jam yang dipake di tangan	
								Perbedaan Bidang Pemakaian			

	2	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Seharusnya menerima sebuah jam tangan olahraga, malah menerima benda mirip <i>sendok</i> tembok atau sekop tanah dari bahan plastik.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna benda yang digunakan untuk mengaduk semen
	3	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna kumpulan informasi

			kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu <i>paket</i> informasi yang sama dengan kasusnya.							
2.	4	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi <i>emak-emak</i> saat mencuri kerudung	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna perempuan yang berumur

			yang dilakukan di hari minggu siang.							
	5	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Pelakunya <i>berbadan bongsor</i> , berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami penghalusan menjadi berbadan bongsor
	6	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Saat itu <i>pelaku</i> masuk langsung berpura-pura memilih dan terlihat dia mengambil			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami penghalusan menjadi pelaku

			satu potong kain hijab dari rak dan gantungan.							
3.	7	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Musyawaharah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempit menelusuri aktivitas penambangan batu <i>illegal</i> .			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami penghalusan menajdi ilegal
	8	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian	Fakta ini ditemukan Muspika, setelah menindaklanj	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna operasi lalu lintas

		Tambang Ilegal	uti keluhan warga dengan menggelar <i>operasi</i> gabungan.							
	9	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Agus mengatakan pihaknya hanya mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan <i>tangkap tangan.</i>			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami penghalusan kata

	10	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Aliran sungai Cikaler dengan <i>hulu</i> sungai Cikaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna bagian atas sungai
4.	11	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Awalnya mobil <i>muatan</i> semen itu mau menanjak, namun mundur lagi.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna angkutan
	12	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal	Tidak ada <i>korban jiwa</i> dalam		√			Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut

		Nanjak	kejadian tersebut, namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung.							bermakna oraang yang menderita
13	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami <i>luka ringan</i> pada bagian punggung.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami penghalusan	

5.	14	Teror Monyet Liar bikin Resah, Kejar Warga yang Lagi Jalan	Biasanya datang jam 02.00 siang ke atas mengacak sampah dan kadang menakuti <i>anak</i> sekolah,"kata warga setempat.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna anak sekolah
	15	Teror Monyet Liar di Cibadak Sukabumi bikin Resah, Kejar Warga	Deris khawatir monyet tersebut berbuat sesuatu yang membuat warga ketakutan, akhirnya warga melapor kepada <i>pemadam</i> <i>kebakaran.</i>	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna yang bertugas menangkap monyet

6.	16	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	. Selain karena warnanya enak dilihat, mengonsumsi buah Labu secara rutin dipercaya mendatangkan berbagai Manfaat untuk Kesehatan tubuh.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut adanya keterkaitan antara indra penglihatan dan insra perasa
	17	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Seorang ahli gizi sekaligus penulis di The Small Change Diet,		√			Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna orang yang sudah ahli dan lulus pada bidangnya

			Keri Gans, mengungkap mengonsumsi secangkir Labu secara rutin dapat mengemas 197 persen vitamin A.							
	18	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Kandungan vitamin C dalam Labu juga memainkan peran <i>kunci</i> dalam menjaga imunitas tubuh.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna jawaban

	19	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Membantu menjaga <i>penglihatan tetap enak atau tajam</i> dengan membantu retina menyerap cahaya.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut adanya pemakaian indra penglihatan dan indra perasa
7.	20	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Timna U-23 meraih medali perunggu SEA Games 2021 setelah mengalahkan Malaysia lewat drama adu <i>penalti</i> .	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna tendangan

	21	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Pertandingan kedua tim berlangsung <i>sengit</i> di babak pertama.	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna keras
	22	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Di <i>babak</i> kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain Harimau Malaya	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna bagian

			mampu membuat ancaman ke gawang Indonnesia.							
	23	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Di babak kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain <i>Harimau</i> Malaya mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut diperhalus katanya

	24	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh <i>mencetak</i> gol melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna memasukan bola
	25	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih	Dia menjebol gawang Malaysia melalui tendangan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna cara atau sasaran

		Perunggu SEA Games 2021	kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan <i>umpan</i> terobosan dari Marselino Ferdinan.							
8.	26	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga <i>anak</i> asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna anak orang lain yang diasuh

	27	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga anak asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan <i>klub</i> lokal.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		
	28	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Melansir dari laman persib.co.id, <i>maung</i> Bandung (julukan persib) memboyong sebanyak 24 pemain untuk menjalani	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		Kata maung mengalami perubahan menyempit, karena sejenis binatang.

			pemusatan latihan di Batam termasuk para pemain Baru.							
9.	29	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan Nasional	Adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak <i>merenggut</i> banyak korban.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut diperhalus katanya
	30	Perbaikan Jalan Berglombang di Jalan	Adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di		√			Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna

		Nasional	jalan tersebut yang telah banyak merenggut banyak <i>korban jiwa</i> .							orang yang menderita
	31	Perbaikan Jalan Berglombang di Jalan Nasional	Dinas Perhubungan akan memberlakukan <i>operasi</i> kepada mobil-mobil terkait.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna operasi lalu lintas
10.	32	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan,	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna bergeser

			Kesulitan mengingat informasi, dan <i>tergelincir</i> dalam ingatan.							
	33	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Saat anda <i>buang air</i> besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut dengan diare.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut adanya penghalusan
	34	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Adanya <i>kelainan fisik dan mental</i> , gaya hidup tidak sehat, dan trauma.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut adanya pengasaran kata

	35	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa <i>meninggal</i> dan 68 persen di antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang dengan lambat.			√		Perbedaan Tanggapan	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami penghalusan menjadi meninggal
--	----	----------------------------------	---	--	--	---	--	---------------------	---	--	--

11.	36	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit mematikan ini.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut diperhalus katanya menjadi mematikan
	37	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Kita harus mengontrol kadar gula selalu.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna jumlah yang sudah diperhitungkan

12.	38	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Saat itu motor yang menjadi sasaran <i>maling</i> diparkir di depan warung milik korban.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut adanya pengasaran
	39	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Maling berjumlah tiga orang dan menggunakan dua motor, dua maling boncengan dan satu <i>pelaku</i> berkendara seorang diri.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut diperhalus katanya

	40	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Maling mendekati motor tersebut kemudian merusak <i>kunci</i> kontak dan kunci stang motor.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna kunci benda
13.	41	I Made Wirawan Sambut Baik Persib Masuk Grup Neraka	Persib Bandung masuk ke dalam Grup C Turnamen Pramusim yang bisa disebut grup <i>neraka</i> .				√	Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami pengasaran kata

14.	42	Anime Bertema Olahraga	Menonton Anime ini bisa membuat semangat kian <i>memuncak</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna meningkat
	43	Anime Bertema Olahraga	Namun, saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari <i>gaya</i> hidup ini.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna kebiasaan atau cara bertahan hidup

15.	44	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	Mereka berperan sebagai pemilik, celurit saat konvoi untuk merayakan <i>kelulusan</i> .		√			Perkembangan Sosial dan Budaya		√	Kata kelulusan seharusnya mengalami perubahan meluas, karena kelulusan tidak hanya untuk orang yang lulus sekolah saja.
	45	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk <i>sanksi</i> fisik.				√	Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna hukuman
16.	46	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Greysia Polli mengumumkan akan segera <i>gantung raket</i> .				√	Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut katanya mengalami penghalusan

	47	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Setelah 19 tahun lamanya dan berganti pasangan dari sektor ganda campuran dan ganda <i>putri</i> .	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna pemain perempuan
	48	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Setelah 19 tahun lamanya dan berganti pasangan dari <i>sektor</i> ganda campuran dan ganda putri.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna bagian

49	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Atlet Bulu Tangkis Indonesia yang telah berjasa dengan <i>mencetak</i> sejarah sebagai ganda putri merah putih	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna membuat atau melakukan sehingga adanya sejarah
50	Greysia Polii Umumkan Pensiun	Suka duka, <i>pasang surut</i> sudah dilewati oleh Greysia,"ujar nya.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna naik turun

17.	51	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan remaja <i>putri</i> atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).	√				Perkembangan sosial dan budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna pelajar perempuan
	52	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Ini merupakan salah satu indikator dari keberhasilan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna pemimpin

			penurunan stunting,” ujar <i>Kepala Bidang Kesehatan Kota Sukabumi</i> .							
	53	Setiap Senin Siswi Diwajibkan	Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari <i>hulu yakni ke hilir</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan tersebut bermakna dari pertama aliran sungai sampai akhir aliran sungai

	54	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan <i>anak-anak</i> yang sehat.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna anak- anak sekolah
--	----	---	---	---	--	--	--	--------------------------------------	---	--	--

18.	55	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat	Wanita berinisial ER (52 tahun) meninggal dunia setelah diduga sesak napas saat tengah bekerja di PT. Yongjin Javasuka Garment Factory II.			√		Perbedaan Tanggapan	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut mengalami perubahan menghalus
19.	56	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Ki Musbar Mesdi, selaku Presiden Peternak Layer Indonesia membeberkan	√				Adanya asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna kepala perusahaan

			penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp 30 Ribu per kilogram.							
	57	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga <i>pakan</i> yang melambung tinggi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna makanan ternak

	58	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Beliau mengatakan jika kenaikan tersebut dikarenakan harga pakan yang <i>melambung</i> tinggi.	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna meningkat atau menaik harganya
	59	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Harga <i>pangan</i> masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan harga jagung Rp 4.500 per kilogram.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna makanan

20.	60	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	<i>Ketua</i> Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna orang yang memimpin
-----	----	--	--	---	--	--	--	--------------------------------------	---	--	---

	61	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna orang terpeng di masyarakat
21.	62	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna jenis kue

			putri salju, nastar, Kue sagu, <i>lidah</i> <i>kucing</i> , dan lain sebagainya							
	63	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kastengel memiliki aroma <i>gurih</i> <i>bercampur</i> <i>manis</i> dari keju.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Berdasarkan kata pada kutipan adanya indra perasa dan indra penciuman
22.	64	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi- Kerbau	Harganya turun adalah daging ayam <i>ras</i> , daging sapi, dan daging kerbau.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna kelompok atau jenis ayam

	65	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi- Kerbau	Disinggung soal <i>wabah</i> penyakit mulut dan kuku pada sapi, Uus menyebut masih menelusurinya.	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna penyakit menular
	66	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi- Kerbau	Tidak ada pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna pedagang

			distributo melainkan <i>jagal</i> sendiri, “kata dia.							
23.	67	Kondisi Terkini 3 Pelajar Korban Pembacokan	Ketiga pelajar ini tiba-tiba <i>dipepet</i> , dua orang menggunakan sepeda motor.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna diikuti sampai kepinggir
24.	68	2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	Truk terguling dan menutup <i>badan</i> jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna dikatakan atau diketahui

	69	2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	Penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat <i>melintasi</i> tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna berjalan melewati tanjakan
25.	70	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Warga setempat, mengatakan ketiga <i>anak</i> yang	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna anak dari orang lain yang hanyut

			diperkirakan usia SMP itu adala dua laki-laki dan satu perempuan.							
	71	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Tiga anak <i>hanyut</i> tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna terbawa arus sungai
26.	72	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Kepala</i> Dinas Pendidikan (Kadisdik) Kabupaten Sukabumi,	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna pemimpin Dinas Pendidikan

			Mohammad Solihin meminta masyarakat agar tidak percaya apabila ada seseorang yang datang ke rumah menawarkan beasiswa.							
	73	Penipuan Modus Beasiswa	Sudah banyak yang tertipu oleh <i>modus</i> tersebut dan korbannya mengalami kerugian.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna cara menipu

	74	Penipuan Modus Basiswa	<i>Pelakunya</i> datang ke rumah wali murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.			√		Perbedaan Tanggapan	√		Berdasarkan kata pada kutipan tersebut diperhalus menjadi pelaku
	75	Penipuan Modus Basiswa	Pelakunya datang ke rumah <i>wali</i> murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna orang tua
	76	Penipuan Modus Basiswa	Pelaku meyakinkan korban bahwa program	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna penarikan uang

			beasiswa tersebut benar dan <i>pencairan</i> akan mudah diproses.							
27.	77	Satu Keluarga Mengungsi Akibat Rumah Ambruk di Pabuaran	Idut menyebut Sarip kerja <i>serabutan</i> untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna pekerjaan apa saja
28.	78	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Menurut dia, <i>putranya</i> mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna seorang pelajar laki-laki

	79	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Saat turun dari angkot, <i>pelaku</i> lansung menyerang.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Berdasarkan kata pada kutipan mengalami perhalusan makna
29.	80	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	Anak saya masih <i>polos</i> dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi pelakunya,"si ngkatnya.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna apa adanya

	81	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	<i>Ketua</i> pemuda setempat AN (42 tahun) mengatakan peristiwa ini terjadi di jalan proklamasi, kelurahan Jayaraksa, Kecamatan Baros.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna seorang pemimpin
30.	82	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Kebiasaan Begadang memang memiliki banyak resiko bagi kesehatan,	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna dikatakan atau diketahui

			salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang <i>terbilang</i> muda.							
	83	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Guys ini foto aku pas lagi ulang tahun dan di RS, posisinya abis <i>koma</i> , kenapa koma? karena di	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna berkaitan dengan kondisi saat sakit

			pembuluh darah otakku itu ada perdarahan, jadi ada stroke,"ceritanya.							
	84	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki <i>peluang</i> 48 persen lebih besar untuk berkembang.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan seharusnya bermakna kesempatan

31.	85	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi <i>buah bibir</i> .		√			Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna bahan pembicaraan
	86	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kepala Desa Cipendeuy Bakang Anwar As'adi menerima kabar dugaan kemunculan harimau ini saat dia belum menjabat <i>kepala desa</i> .	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata pada kutipan bermakna seorang pemimpin

87	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai <i>garapan</i> kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata <i>garapan</i> pada kutipan bermakna <i>garapan</i> pada bidang pertanian
88	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna orang terkemuka

			dengan kewenangan masingmasing <i>pemangku</i> .							
32.	89	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur surabi yang lembut dan toping duriannya bisa bikin kamu <i>berguncang</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pada kutipan bermakna membuat semangat dan tidak bisa dilupaka rasanya
	90	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Menyantap semangkuk sekoteng Singapur ini mampu <i>menghangatkan</i> lidah kamu	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Berdasarkan kata pada kutipan mengalami perubahan meluas

	91	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur kenyal dari <i>ronde</i> mampu menghangatk an lidah kamu	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata ronde pada kutipan bermakna minuman
33.	92	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	<i>Kampanyekan</i> Gerakan Tak Merokok di Restoran	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata kampanyekan pada kutipan seharusnya menyempit karena bermakna tindakan atau gerakan

	93	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	Melindungi <i>warga</i> utamanya anak-anak dari bahaya perokok,"kat a Kepala Dinas Kesehatan	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata <i>warga</i> pada kutipan tersebut bermakna orang yang tinggal dala satu desa atau kota
34.	94	Butuh Bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di Teras	Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di <i>Teras</i>	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata <i>teras</i> pada kutipan tersebut bermakna lantai rumah
35.	95	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Reaksi masyarakat malah bikin suasana <i>keruh</i>	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata <i>keruh</i> pada kutipan tersebut bermakna suasana tidak mengenakan

	96	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Pernikahan tersebut disaksikan sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat sekitar	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		Berdasarkan kata tokoh pada kutipan tersebut bermakna orang terpenting di masyarakat
36.	97	Waspada Penularan Cacar Api	Dapat menyebabkan <i>komplikasi</i> bila tidak ditangani dengan cepat	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata komplikasi pada kutipan tersebut berkaitan dengan penyakit

	98	Waspada Penularan Cacar Api	Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan itu terjadi ketika <i>serabut</i> saraf yang rusak	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata serabutan pada kutipan tersebut bermakna pekerjaan apa saja
37.	99	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Manfaat Minuman Tradisional <i>Jamu</i> Beras Kencur untuk Kesehatan	√				Adanya Asosiasi	√		Kata jamu termasuk perubahan makna menyempit, karena jamu sejenis obat tradisional.

	100	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Meredakan <i>Diare</i>			√		Perbedaan Tanggapan	√		Berdasarkan kata diare pada kutipan tersebut mengalami perubahan makna menghalus
38.	101	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Kenaikan <i>melambung</i> sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata melambung pada kutipan tersebut bermakna menaik

	102	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini <i>dibanderol</i> Rp 35 ribu per kilogram.		√				Adanya Asosiasi	√	Kata banderol itu artinya harga, maka termasuk jenis perubahan meluas.
39.	103	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Terdapat sejumlah kawah aktif seperti <i>kawah Ratu</i> .		√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata kawah pada kutipan tersebut bermakna letupan

	104	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Sementara <i>arena</i> berkemah tersedia di kawasan hutan.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata <i>arena</i> pada kutipan tersebut bermakna tempat untuk berkemah
40.	105	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Gejala yang muncul biasanya terasa gatal dan <i>kemerahan pada kulit</i>	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Berdasarkan kata <i>kemerahan</i> pada kulit pada kutipan tersebut berkaitan dengan indra penglihatan dan indra peraba

	106	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Membuat kulit berubah warna dan bercaknya seperti <i>bersisik</i> .	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata bersisik pada kutipan tersebut artinya bertekstur
41.	107	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai <i>menua</i> , Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkannya.			√		Perbedaan tanggapan	√		Berdasarkan kata menua pada kutipan tersebut jika diperkasar menjadi menjadi tua

	108	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai menua, Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkan	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata mengencangkan pada kutipan tersebut bermakna tidak ada kerutan
42.	109	Sebagian Masyarakat Indonesia Memilih Belanja Online	“Proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata pertumbuhan pada kutipan tersebut bermakna perkembangan

43.	110	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat dalam Perjalanan ke RS	ER mengidap <i>asma</i> dan saat itu obatnya tidak dibawa	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata asma pada kutipan tersebut bermakna sejenis penyakit
44.	111	Harga Cabai Naik di Pasaran	Cabai merah saat ini <i>menyentuh</i> harga Rp 60 ribu per kilogram	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata menyentuh pada kutipan tersebut artinya naik harga
45.	112	Manfaat Vitamin A untuk Kesehatan	Karotnoid merusak rantai <i>radikal</i> bebas yang menyebabkan stress.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata radikal pada kutipan tersebut bermakna penyakit

46.	113	Puluhan Tamu Pesta Pernikahan di Restoran Ikuti Rapid	Kita lakukan pemeriksaan rapid test antigen untuk tamu,"tegas <i>kepala</i> satuan polisi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata <i>kepala</i> pada kutipan tersebut diperluas menjadi pemimpin
47.	114	Kegiatan Pementasan di Sekolah	Agar murid SMPN 1 mengeluarkan <i>bakat</i> seni sastra maupun seni pertunjukan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata <i>bakat</i> pada kutipan tersebut bermakna kemampuan
48.	115	Minibus Mengalami Remblong di jalur Cikidang	Melewati jalanan menurun cukup <i>tajam</i> dengan kecepatan tinggi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata <i>tajam</i> pada kutipan tersebut bermakna sangat berbahaya

49.	116	Banjir di Rangkasbitung	Banjir membuat siswa harus berjalan <i>menerjang</i> genangan menuju sekolah	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata <i>menerjang</i> pada kutipan tersebut, bermakna melewati terus
50.	117	Pementasan Drama di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Semua <i>acara</i> itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari Kamis.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata <i>acara</i> pada kutipan tersebut bermakna kegiatan pertunjukan

51.	118	Pementasan Tarian di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan <i>membina</i> siswa yang mempunyai bakat.	√				Adanya Asosiasi	√	Berdasarkan kata <i>membina</i> pada kutipan tersebut maknanya yaitu mengusahakan lebih baik
52.	119	Mengenal Adat Sunda dengan Pertunjukan Teater	Melakukan <i>pembedahan</i> secara bersama-sama atas naskah drama.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Berdasarkan kata <i>pembedahan</i> pada kutipan tersebut yaitu <i>mempelari</i> bersama-sama artinya tak selalu melulu <i>pembedahan</i> berkenaan dengan bidang kedoktean

53.	120	Cabut Izin Usaha Pertambangan	Presiden mencabut izin <i>sektor</i> kehutanan sebanyak 192.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Berdasarkan kata sektor pada kutipan tersebut bermakna lahan pertanian
54.	121	Truk Olang Tabrak Pengendara Sepeda Motor	Pengendara sepeda <i>tewas</i> seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.				√	Perbedaan Tanggapan	√		Berdasarkan kata tewas pada kutipan tersebut jika diperhalus menjadi meninggal
55.	122	Rem blong Sebuah Mobil Mewah Menabrak Pembatas Jalan	Kecelakaan tersebut tidak membuat <i>macet</i> dari arah sebaliknya	√				Adanya Asosiasi		√	Kata macet seharusnya termasuk jenis perubahan menyempit, karena artinya

											hanya tidak berjalan atau terhenti.
56.	123	Perlombaan Pementasan Drama	Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih <i>mental</i> siswa.	√				Adanya Asosiasi	√		Berdasarkan kata mental pada kutipan tersebut bermakna yaitu berkaitan dengan unsur batin siswa.

BIODATA TRIANGULATOR KETIGA

Nama : Reni Agustin

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 11 agustus 1995

Alamat : Kampung Babakan sirna rt 14 rw 3 Buniwangi,
Palabuhanratu

Pendidikan Terakhir : Sarjana, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

No Hp : 083130602383

E-mail : rereagustus11@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Agustin, S. Pd.
Pekerjaan : Guru
Alamat Instansi : SMPN 1 Palabuhanratu

Bersedia menjadi triangulator:

Nama : Dini Aryani
NPM : 032118078
Judul : Analisis Perubahan Makna Bahasa Pada Teks Berita Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Palabuhanratu

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 21 Juni 2022

Triangulator


Reni Agustin

FORMAT PENILAIAN DATA OLEH TRIANGULATOR

Nama Triangulator: Reni Agustin, S.Pd.

Keterangan:

1. Meluas (Generalisasi)
2. Menyempit (Spesialisasi)
3. Menghalus (Ameliorasi)
4. Mengasar (Peyorasi)
5. Setuju = S
6. Tidak Setuju = TS
7. Alasan

No. Teks	No. Data	Judul Teks	Kutipan	Perubahan Makna				Penyebab Perubahan Makna	S	T S	Alasan
				Generalisasi	Spesialisasi	Ameliorasi	Peyorasi				
1.	1	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok,	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru kaget ketika membuka bungkus paket pesanan, sebab yang dia pesan itu <i>jam tangan</i> olahraga namun yang datang mirip sendok.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Karena sesuai dengan konteks dan adanya acuan yaitu KBBI

	2	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Seharusnya menerima sebuah jam tangan olahraga, malah menerima benda mirip <i>sendok</i> tembok atau sekop tanah dari bahan plastik.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Sesuai dengan KBBI dan konteks kalimatnya
	3	Pesan Jam Tangan yang Datang Benda Mirip Sendok	Warga Kampung Cikarang, Desa Ciwaru	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√		Sesuai dengan acuan KBBI dan konteksnya. Kata paket tersebut mengacu pada acara

			kaget ketika membuka acara televisi yang dibungkus dalam satu <i>paket</i> informasi yang sama dengan kasusnya.							
2.	4	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Ada tiga kamera CCTV yang merekam aksi <i>emak-emak</i> saat mencuri kerudung	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Sesuai dengan acuan KBBI dan konteks kalimatnya

			yang dilakukan di hari minggu siang.							
	5	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Pelakunya <i>berbadan bongsor</i> , berpakaian muslim dengan pasmina warna hitam.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Adanya kesesuaian antara makna diacuan KBBI dan konteks kalimatnya
	6	Aksi Pencurian Kerudung Kembali Terekam CCTV	Saat itu <i>pelaku</i> masuk langsung berpura-pura memilih dan terlihat dia mengambil			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata diperhalus dengan penyebutan kata pelaku

			satu potong kain hijab dari rak dan gantungan.							
3.	7	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lengkong sempat menelusuri aktivitas penambangan batu <i>illegal</i> .			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata tersebut diperhalus sesuai konteks kalimatnya
	8	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian	Fakta ini ditemukan Muspika, setelah menindaklanj	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Kata operasi tersebut mengacu pada operasi lalu lintas bukan operasi bidang kedokteran

		Tambang Ilegal	uti keluhan warga dengan menggelar <i>operasi gabungan</i> .							
	9	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Agus mengatakan pihaknya hanya mengundang mereka untuk klarifikasi, karena kami belum bisa melakukan <i>tangkap tangan</i> .			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata tangkap tangan digunakan dengan diperhalus kataya

	10	Bikin Keruh Sungai Cikaler, Akibat Galian Tambang Ilegal	Aliran sungai Cikaler dengan <i>hulu</i> sungai Cikaso sudah hampir tiga bulan kondisinya keruh.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Hulu pada konteks tersebut termasuk pada konteks bagian ujung sungai, bukan bagian anggota tubuh
4.	11	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Awalnya mobil <i>muatan</i> semen itu mau menanjak, namun mundur lagi.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√	Muatan tidak hanya berada pada ilmu pengetahuan fisika
	12	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal	Tidak ada <i>korban jiwa</i> dalam		√			Perbedaan Tanggapan	√	Kata korban jiwa mengalami perubahan

		Nanjak	kejadian tersebut, namun sopir mengalami luka ringan pada bagian punggung.							menyempit artinya kata orang yang menderita yang berkaitan dengan roh manusia
	13	Mobil Bak Pengangkut Semen Gagal Nanjak	Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun sopir mengalami <i>luka ringan</i> pada bagian punggung.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata luka ringan mengalami penghalusan daripada kata menjelaskan keadaan sebenarnya

5.	14	Teror Monyet Liar bikin Resah, Kejar Warga yang Lagi Jalan	Biasanya datang jam 02.00 siang ke atas mengacak sampah dan kadang menakuti <i>anak sekolah</i> ,"kata warga setempat.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata anak mengalami perluasan makna, kata anak tidak hanya sebutan anak kandung saja
	15	Teror Monyet Liar di Cibadak Sukabumi bikin Resah, Kejar Warga	Deris khawatir monyet tersebut berbuat sesuatu yang membuat warga ketakutan, akhirnya warga melapor kepada <i>pemadam kebakaran</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Kata pemadam kebakaran mengalami perluasan tugas. Jadi tidak hanya bertugas memadamkan kebakaran saja
6.	16	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Selain karena <i>warnanya enak dilihat</i> , mengonsumsi buah Labu secara rutin dipercaya mendatangkan berbagai Manfaat untuk Kesehatan tubuh.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Adanya perluasan makna pada kata warna yang berkaitan dengan indra penglihatan, tetapi pada konteks tersebut adanya indra pengucap atau lidah
	17	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Seorang <i>ahli gizi</i> sekaligus penulis di <i>The Small Change Diet</i> ,		√			Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata ahli pada KBBI artinya orang yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya

			Keri Gans, mengungkap mengonsumsi secangkir Labu secara rutin dapat mengemas 197 persen vitamin A.							
	18	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Kandungan vitamin C dalam Labu juga memainkan peran <i>kunci</i> dalam menjaga imunitas tubuh.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata kunci tersebut mengacu pada makna jawaban, bukan kunci benda. Jadi mengalami perluasan makna
	19	Manfaat Labu untuk Kesehatan Tubuh	Membantu menjaga <i>penglihatan tetap enak atau tajam</i> dengan membantu retina menyerap cahaya.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Kata pada konteks tersebut digunakan oleh indra penglihatan dan perasa
7.	20	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Timna U-23 meraih medali perunggu SEA Games 2021 setelah mengalahkan Malaysia lewat drama adu <i>penalti</i> .	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata penalti tersebut maknanya adalah tendangan atau hukuman karena melanggar dalam sepak bola

	21	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Pertandingan kedua tim berlangsung <i>sengit</i> di babak pertama.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>sengit</i> pada kalimat tersebut artinya keras, bukan bau tidak enak
	22	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Di <i>babak</i> kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain Harimau Malaya	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata <i>babak</i> pada konteks tersebut artinya bagian permainan, bukan babak benuk penyakit

			mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.							
	23	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Di babak kedua, Malaysia meningkatkan serangannya. Berulang kali para pemain <i>Harimau</i> Malaya mampu membuat ancaman ke gawang Indonesia.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata <i>harimau</i> pada kata tersebut diperhalus karena pada kenyataanya harimau itu sejenis binatang buas

	24	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih Perunggu SEA Games 2021	Malaysia menyamakan kedudukan pada menit ke 81. Muhammad Hadi Fayyadh <i>mencetak</i> gol melalui tendangan keras kaki kanannya dari dalam kotak penalti.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata <i>mencetak</i> pada konteks kalimat tersebut bermakna memasuka bola ke gawang
	25	Kalahkan Malaysia, Timnas Indonesia U-23 Raih	Dia menjebol gawang Malaysia melalui tendangan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata <i>umpan</i> pada kalimat tersebut bermakna mendapatkan bola, bukan

		Perunggu SEA Games 2021	kaki kanan di dalam kotak penalti setelah mendapatkan <i>umpan</i> terobosan dari Marselino Ferdinan.							mengacu pada bidang memacing ikan
8.	26	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga <i>anak</i> asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan klub lokal.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata <i>anak</i> pada kalimat tersebut bermakna anak asuh atau anak yang diadopsi, dirawat

	27	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Di sana juga anak asuh Robert Albert akan melakukan uji coba melawan <i>klub</i> lokal.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata klub pada kalimat tersebut bermakna sebuah grup atau kelompok, bukan klub tempat
	28	Daftar Pemain Persib yang Dibawa ke Batam	Melansir dari laman persib.co.id, <i>maung</i> Bandung (julukan persib) memboyong sebanyak 24 pemain untuk menjalani	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata maung pada kalimat tersebut bermakna harimau, bukan bau busuk

			pemusatan latihan di Batam termasuk para pemain Baru.							
9.	29	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan Nasional	Adanya aksi demo warga untuk kerusakan di jalan tersebut yang telah banyak <i>merenggut</i> banyak korban.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata merenggut mengalami perubahan menghalus daripada kata diambil nyawanya
	30	Perbaikan Jalan Bergelombang di Jalan	Adanya aksi demo warga terhadap kerusakan di		√			Perbedaan Tanggapan	√	Kata korban jiwa mengalami perubahan menyempit

		Nasional	jalan tersebut yang telah banyak merenggut banyak <i>korban jiwa</i> .							artinya kata orang yang menderita yang berkaitan dengan roh manusia
	31	Perbaikan Jalan Berglombang di Jalan Nasional	Dinas Perhubungan akan memberlakukan <i>operasian</i> kepada mobil-mobil terkait.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata operasi mengalami perubahan makna meluas menjadi operasi lalu lintas bukan yang berkaitan dengan bidang kedokteran
10.	32	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Penyakit Alzheimer ini dimulai dengan menyebabkan masalah memori ringan,	√				Adanya Asosiasi	√	Kata tergelincir mengalami perubahan makna meluas, pada kutipan tersebut

			kesulitan mengingat informasi, dan <i>tergelincir</i> dalam ingatan.							bermakna mulai bergeser turun.
	33	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Saat anda <i>buang air</i> besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, maka itu yang disebut dengan diare.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata buang air mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut lebih halus daripada kata berak.
	34	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Adanya <i>kelainan fisik dan mental</i> , gaya hidup tidak sehat, dan trauma.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Kata kelainan fisik dan mental mengalami perubahan makna mengasar, pada kata tersebut kelainan fisik dan

											mental lebih kasar.
	35	Daftar Penyakit Paling Mematikan	Diperkirakan ada 56,4 juta jiwa <i>meninggal</i> dan 68 persen di antaranya disebabkan oleh penyakit yang berkembang dengan lambat.			√		Perbedaan Tanggapan	√		Kata <i>meninggal</i> mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut lebih halus daripada kata mati.
11.	36	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Sekarang ini serangan jantung tidak lagi mengenal usia baik tua maupun muda, semua dapat terserang penyakit <i>mematikan</i> ini.			√		Perbedaan Tanggapan	√		Kata <i>mematikan</i> mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut lebih halus daripada membunuh.
	37	Penyebab Serangan Jantung di Usia Muda	Kita harus mengontrol <i>kadar</i> gula selalu.	√				Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi	√		Kata <i>kadar</i> gula mengalami perubahan makna meluas, pada kata tersebut bermakna ukuran gula.

12.	38	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Saat itu motor yang menjadi sasaran <i>maling</i> diparkir di depan warung milik korban.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Kata maling mengalami perubahan makna mengasar, seharusnya jika diperhalus menjadi pelaku.
	39	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Maling berjumlah tiga orang dan menggunakan dua motor, dua maling boncengan dan satu <i>pelaku</i> berkendara seorang diri.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Kata pelaku mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut lebih halus daripada pencuri.
	40	Maling Motor Tertangkap Setelah Ditabrak Warga	Maling mendekati motor tersebut kemudian merusak <i>kunci</i> kontak dan kunci stang motor.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata kunci mengalami perubahan makna meluas, pada kata tersebut bermakna kunci (benda).
13.	41	I Made Wirawan Sambut Baik Persib Masuk Grup Neraka	Persib Bandung masuk ke dalam Grup C Turnamen Pramusim yang bisa disebut grup <i>neraka</i> .				√	Perbedaan Tanggapan	√	Kata neraka mengalami perubahan makna mengasar, karena kata neraka bermakna tempat yang menyengsarakan.

14.	42	Anime Bertema Olahraga	Menonton Anime ini bisa membuat semangat kian <i>memuncak</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>memuncak</i> mengalami perubahan makna meluas, pada kata tersebut bermakna meningkat.
	43	Anime Bertema Olahraga	Namun, saat memasuki SMA Hanamiya, dia memutuskan untuk melepaskan diri dari <i>gaya</i> hidup ini.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata <i>gaya</i> mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut bermakna kesanggupan untuk berbuat.

15.	44	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	Mereka berperan sebagai pemilik, celurit saat konvoi untuk merayakan <i>kelulusan</i> .		√			Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata <i>kelulusan</i> mengalami perubahan makna menyempit, artinya hanya untuk diperuntukkan bagi orang yang lulus ujian yang berkaitan dengan bidang pendidikan.
	45	Ada yang Bawa Celurit, Pelajar Diamankan	pelajar ini pun diberi arahan dalam bentuk <i>sanksi</i> fisik.			√		Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata <i>sanksi</i> mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut lebih halus daripada hukuman berupa pembebanan.

16.	46	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Greysia Polii mengumumkan akan segera <i>gantung raket.</i>			√		Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata gantung raket mengalami perubahan makna menghalus, pada kata tersebut lebih halus.
	47	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Setelah 19 tahun lamanya dan berganti pasangan dari sektor ganda campuran dan ganda <i>putri.</i>	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata putri mengalami perubahan makna meluas, pada kata tersebut bermakna ganda putri.
	48	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Setelah 19 tahun lamanya dan berganti pasangan dari <i>sektor</i> ganda campuran dan ganda putri.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata sektor tidak hanya bermakna pada bidang pertanian, tetapi kata tersebut bermakna bagian dari ganda campuran.
	49	Greysia Polii Umumkan akan Pensiun	Atlet Bulu Tangkis Indonesia yang telah berjasa dengan <i>mencetak</i> sejarah sebagai ganda putri merah putih	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata mencetak mengalami perubahan makna meluas, karena magnanya tidak hanya satu.

	50	Greysia Polii Umakan Pensiun	Suka duka, <i>pasang surut</i> sudah dilewati oleh Greysia,"ujar nya.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata pasang surut mengalami perubahan makna meluas, pada kata tersebut bermakna naik turun perjalanan.
17.	51	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Melalui Dinas Kesehatan membuat kebijakan remaja <i>putri</i> atau siswi tingkat Sekolah SMP-SMA sederajat untuk	√				Perkembangan sosial dan budaya	√	Kata Putri tidak hanya memiliki satu makna saja.

			mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).							
	52	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Ini merupakan salah satu indikator dari keberhasilan penurunan stunting," ujar <i>Kepala</i> Bidang Kesehatan Kota Sukabumi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata kepala tidak hanya memiliki satu makna saja. Artinya, terdapat kepala pada bagian anggota tubuh manusia, ada pula sebutan untuk pemimpin.

	53	Setiap Senin Siswi Diwajibkan	Wita menyebut sebagai upaya pencegahan dari <i>hulu yakni ke hilir</i> .	√				Adanya Asosiasi	√		Kata hulu hilir pun tidak hanya memiliki satu makna saja.
	54	Setiap Senin Siswi Diwajibkan Minum Tablet Tambah Darah	Supaya pada saat hamil dan melahirkan itu melahirkan <i>anak-anak yang sehat</i> .	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√		Kata anak-anak tidak hanya memiliki satu makna saja.

18.	55	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat	Wanita berinisial ER (52 tahun) <i>meninggal dunia</i> setelah diduga sesak napas saat tengah bekerja di PT. Yongjin Javasuka Garment Factory II.			√		Perbedaan Tanggapan	√		Kata meninggal dunia bersifat menghalus daripada kata mati.
19.	56	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Ki Musbar Mesdi, selaku <i>Presiden</i> Peternak Layer Indonesia membeberkan	√				Adanya asosiasi	√		Kata presiden tidak hanya memiliki satu makna saja.

			penyebab harga telur ayam ras naik sampai Rp 30 Ribu per kilogram.							
57	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Beliau mengatakan kenaikan dikarenakan harga <i>pakan</i> yang melambung tinggi.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata pakan tidak hanya memiliki satu makna saja.	

58	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Beliau mengatakan jika kenaikan tersebut dikarenakan harga pakan yang <i>melambung</i> tinggi.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata melambung tidak hanya memiliki satu makna saja. Melambung pada konteks tersebut yaitu menaik atau menjulang tinggi.
59	Penyebab Harga Telur Naik hingga Rp 30.000 per Kilogram	Harga <i>pangan</i> masih dikisaran Rp 5.000 sampai Rp 5.500 dan harga jagung Rp 4.500 per kilogram.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata pangan tidak hanya memiliki satu makna saja.

20.	60	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	<i>Ketua</i> Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan stadion menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibutuhkan.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata ketua tidak hanya memiliki satu makna saja.
-----	----	--	---	---	--	--	--	--------------------------------	---	--

	61	Ketua Umum PSSI Iwan Bule Diminta Bangun Stadion	Iwan mengatakan saat safari halalbihalal bersama sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat di Cimahpar, Kecamatan Sukaraja.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata tokoh tidak hanya memiliki satu makna saja. Tokoh di sini artinya, orang yang terkemuka.
21.	62	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kue kastengel menjadi salah satu kue favorit orang-orang selain	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata lidah kucing pun tidak hanya memiliki satu makna saja. Kata yang dimaksud adalah kue.

			putri salju, nastar, Kue sagu, <i>lidah kucing</i> , dan lain sebagainya							
	63	Kue kstengel yang Selalu Disajikan saat Lebaran	Kastengel memiliki aroma <i>gurih bercampur manis</i> dari keju.	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Kata tersebut tidak hanya memiliki satu makna saja.
22.	64	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Harganya turun adalah daging ayam <i>ras</i> , daging sapi, dan daging kerbau.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata ras tidak hanya memiliki satu makna saja.
	65	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Disinggung soal <i>wabah</i> penyakit mulut dan kuku pada sapi, Uus menyebut masih menelusurinya.		√			Adanya Asosiasi	√	Kata wabah termasuk pada menyempit karena hanya berarti penyakit yang menular.
	66	Cek Harga Ayam hingga Daging Sapi-Kerbau	Tidak ada pengaruh sama sekali, karena memang daging di pasar pelabuhanratu bukan dari	√				Adanya Asosiasi	√	Kata jagal tidak hanya memiliki satu makna saja.

			distributo melainkan <i>jagal</i> sendiri, "kata dia.								
23.	67	Kondisi Terkini 3 Pelajar Korban Pembacokan	Ketiga pelajar ini tiba-tiba <i>dipepet</i> , dua orang menggunakan sepeda motor.	√					Adanya Asosiasi	√	Kata pepet tidak hanya memiliki satu makna saja.
24.	68	2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	Truk terguling dan menutup <i>badan</i> jalan dari arah Bogor menuju Sukabumi.	√					Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata badan tidak hanya memiliki satu makna saja.
	69	2 Crane Dikerahkan untuk Evakuasi Truk Tangki	Penyebab kecelakaan disebabkan truk tak kuat <i>melintasi</i> tanjakan Pamuruyan saat melaju dari arah Sukabumi menuju Bogor.	√					Adanya Asosiasi	√	Kata melintasi tidak hanya memiliki satu makna saja.
25.	70	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Warga setempat, mengatakan ketiga <i>anak</i> yang	√					Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata anak tidak hanya memiliki satu makna saja.

			diperkirakan usia SMP itu adala dua laki-laki dan satu perempuan.							
	71	Tiga anak Hanyut di Sungai Cipelang	Tiga anak <i>hanyut</i> tenggelam di sungai Cipelang sekitar pukul 12.00 WIB.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata hanyut tidak hanya memiliki satu makna saja.
26.	72	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Kepala</i> Dinas Pendidikan (Kadisdik) Kabupaten Sukabumi,	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata kepala tidak hanya memiliki satu makna saja. Artinya tidak hanya kepala bagian tubuh manusia saja

			Mohammad Solihin meminta masyarakat agar tidak percaya apabila ada seseorang yang datang ke rumah menawarkan beasiswa.							
	73	Penipuan Modus Beasiswa	Sudah banyak yang tertipu oleh <i>modus</i> tersebut dan korbannya mengalami kerugian.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata modus tidak hanya memiliki satu makna saja. Pada kalimat tersebut kata modus berarti cara menipu.

	74	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Pelakunya</i> datang ke rumah wali murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata <i>pelakunya</i> termasuk pada perubahan menghalus
	75	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Pelakunya</i> datang ke rumah wali murid SMPN 2 Jampang tengah yang dimintai uang Rp 500 ribu.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata wali tidak hanya memiliki satu makna saja.
	76	Penipuan Modus Beasiswa	<i>Pelaku</i> meyakinkan korban bahwa program	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>pencairan</i> tidak hanya memiliki satu makna saja.

			beasiswa tersebut benar dan <i>pencairan</i> akan mudah diproses.							Maknanya yaitu proses mencairkan uang
27.	77	Satu Keluarga Mengungsi Akibat Rumah Ambruk di Pabuaran	<i>Idut</i> menyebut Sarip kerja <i>serabutan</i> untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>serabutan</i> pada kutipan tersebut mengacu pada bidang pekerjaan
28.	78	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Menurut dia, <i>putranya</i> mendapat lima jahitan akibat sabetan senjata tajam.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata <i>putra</i> tidak hanya memiliki satu makna saja. Artinya tidak sellau maknanya

										anak laki-laki kandung saja
	79	Pelajar Dibacok Gerombolan Bermotor	Saat turun dari angkot, <i>pelaku</i> langsung menyerang.			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata pelaku lebih halus daripada kata pembacok
29.	80	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	Anak saya masih <i>polos</i> dan orangnya baik, tidak menyangka menjadi korban pembacokan, tangkap Pak Polisi pelakunya,"si ngkatnya.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata polos pada kutipan tersebut adalah sangat apa adanya

	81	Gerombolan Pemotor Bersajam Teror Warga Baros	<i>Ketua</i> pemuda setempat AN (42 tahun) mengatakan peristiwa ini terjadi di jalan proklamasi, kelurahan Jayaraksa, Kecamatan Baros.	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata ketua pada kutipan tersebut tidak hanya memiliki satu makna pemimpin atau orang yang dituakan
30.	82	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat	Kebiasaan Begadang memang memiliki	√				Adanya Asosiasi	√	Kata terbilang pada kutipan tersebut adalah terlihat; terpendang

		Sering Begadang	banyak resiko bagi kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan stroke meski di usia yang <i>terbilang</i> muda.							
	83	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Guys ini foto aku pas lagi ulang tahun dan di RS, posisinya abis <i>koma</i> , kenapa koma? karena di	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata koma pada kutipan tersebut mengacu pada bidang kedokteran, bukan koma tanda baca

			pembuluh darah otakku itu ada perdarahan, jadi ada stroke,"ceritanya.							
	84	Perempuan Muda Terkena Stroke Akibat Sering Begadang	Jika tidur kurang dari enam jam per malam dan mengalami gangguan tidur, kamu memiliki <i>peluang</i> 48 persen lebih besar untuk berkembang.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata peluang pada kutipan tersebut mengacu pada kata kesempatan bukan hanya ruang gerak atau pada ilmu matematika

31.	85	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kabar kemunculan harimau di hutan kembali menjadi <i>buah bibir</i> .		√			Adanya Asosiasi	√	Kata buah bibir pada kutipan tersebut maknanya adalah bahan pembicaraan
	86	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kepala Desa Cipendeuy Bakang Anwar As'adi menerima kabar dugaan kemunculan harimau ini saat dia belum menjabat <i>kepala</i> desa.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata keala pada kutipan tersebut mengalami perubahan meluas yang maknanya adalah orang yang diberikan amanat, memimpin suatu organisasi dan lainnya
	87	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kalih merupakan warga Bogor yang mempunyai <i>garapan</i> kebun di kawasan Sukabumi Kidul (Geopark).	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata garapan pada kutipan tersebut mengacu pada bidang pertanian
	88	Kembali Viral, Cerita dari Penemu Harimau di Hutan Surade	Kata Elpi, ini merupakan hal positif yang harus ditindaklanjuti sesuai	√				Adanya Asosiasi	√	Kata pemangku pada kutipan tersebut adalah orang yang paling penting di daerahnya

			dengan kewenangan masing-masing pemangku.							
32.	89	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur surabi yang lembut dan toping duriannya bisa bikin kamu <i>berguncang</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Kata berguncang pada kutipan tersebut bermakna bergoyang tidak dapat diam.
	90	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Menyantap semangkuk sekoteng Singapur ini mampu <i>menghangatkan</i> lidah kamu	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√	Kata <i>menghangatkan</i> pada kutipan tersebut dirasakan oleh indra pengecap yang seharusnya oleh kulit,

										maka mengalami perubahan makna meluas
	91	Makanan Khas Sukabumi Ini Cocok Jadi Teman Nongkrong Malam	Tekstur kenyal dari <i>ronde</i> mampu <i>menghangatkan</i> lidah kamu	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>ronde</i> pada kutipan tersebut bermakna sejenis minuman
33.	92	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	<i>Kampanyekan</i> Gerakan Tak Merokok di Restoran	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>kampanyekan</i> bermakna gerakan atau promosi untuk melawan merokok

	93	Kampanyekan Gerakan Tak Merokok di Restoran	Melindungi <i>warga</i> utamanya anak-anak dari bahaya perokok,"kata Kepala Dinas Kesehatan	√				Adanya Asosiasi	√	Kata warga pada kutipan bermakna perkumpulan di kampung
34.	94	Butuh Bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di Teras	Butuh bangunan, PAUD di Sagaranten Belajar di <i>Teras</i>	√				Adanya Asosiasi	√	Kata teras pada kutipan tersebut adalah lantai atau tanah
35.	95	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Reaksi masyarakat malah bikin suasana <i>keruh</i>	√				Adanya Asosiasi	√	Kata keruh pada kutipan tersebut bermakna kacau; kelut
	96	Pria Nikahi Kambing Disaksikan Anggota DPRD	Pernikahan tersebut disaksikan sejumlah <i>tokoh</i> masyarakat sekitar	√				Perkembangan Sosial dan Budaya	√	Kata tokoh bermakna orang yang terkemuka di masyarakat
36.	97	Waspada Penularan Cacar Api	Dapat menyebabkan <i>komplikasi</i> bila tidak ditangani dengan cepat	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata komplikasi berkaitan dengan bidang kedokteran

	98	Waspada Penularan Cacar Api	Kondisi ini dikenal dengan neuralgia postherpetik dan itu terjadi ketika <i>serabut</i> saraf yang rusak	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>serabut</i> di sini bermakna jaringan saraf
37.	99	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Manfaat Minuman Tradisional <i>Jamu Beras Kencur</i> untuk Kesehatan	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>jamu</i> berkaitan dengan minuman tradisional

	100	Manfaat Minuman Tradisional Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan	Meredakan <i>Diare</i>			√		Perbedaan Tanggapan	√	Kata <i>diare</i> mengalami penghalusan karena jika kasar bermakna gejala berak; mencret
38.	101	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Kenaikan <i>melambung</i> sekitar Rp 5 ribu untuk beberapa jenis ikan.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata <i>melambung</i> pada kutipan tersebut berkaitan dengan kenaikan harga

	102	Harga Terkini Ikan Tongkol hingga Cumi di Palabuhanratu	Ikan-ikan tersebut semula dijual Rp 30 ribu per kilogram, namun kini <i>dibanderol</i> Rp 35 ribu per kilogram.	√				Adanya Asosiasi	√		Kata <i>dibanderol</i> hanya bermakna tanda bahwa barangnya telah dibayar
39.	103	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Terdapat sejumlah kawah aktif seperti <i>kawah Ratu</i> , <i>Cikuluwung Putri</i> , dan <i>kawah Hirup</i> yang merupakan bagian dari	√				Adanya Asosiasi	√		Kata <i>kawah</i> berkaitan dengan ilmu geografi artinya bagian puncak gunung berapi

			Kawah Ratu.								
	104	Fakta Menarik Gunung Salak, Gunung Api Aktif di Jawa Barat	Sementara <i>arena</i> berkemah tersedia di kawasan hutan.	√				Adanya Asosiasi	√		Kata <i>arena</i> berkaitan tempat berkemah
40.	105	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Gejala yang muncul biasanya terasa gatal dan <i>kemerahan pada kulit</i>	√				Pertukaran Tanggapan Indra	√		Kata <i>kemerahan</i> pada kulit berkaitan dengan indra penglihatan dan kulit

	106	Ketahui Jenis Dermatitis dan Cara Mengobatinya	Membuat kulit berubah warna dan bercaknya seperti <i>bersisik</i> .	√				Adanya Asosiasi	√	Kata bersisik berkaitan dengan penyakit kulit
41.	107	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai <i>menua</i> , Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkannya.			√		Perbedaan tanggapan	√	Kata menua diperhalus jika sifatnya kasar maka tua
	108	Manfaat Masker Putih Telur	Untuk Kulit wajah yang mulai menua, Putih Telur dapat membantu kembali mengencangkan	√				Adanya Asosiasi	√	Kata mengencangkan pada kutipan tersebut berkaitan dengan mengeratkan kulit
42.	109	Sebagian Masyarakat Indonesia Memilih Belanja Online	"Proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata pertumbuhan berkaitan dengan perkembangan

43.	110	Diduga Sesak Napas saat Kerja, Buruh Wafat dalam Perjalanan ke RS	ER mengidap <i>asma</i> dan saat itu obatnya tidak dibawa	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata asma berkaitan dengan penyakit
44.	111	Harga Cabai Naik di Pasaran	Cabai merah saat ini <i>menyentuh</i> harga Rp 60 ribu per kilogram	√				Adanya Asosiasi	√	Kata menyentuh berkaitan kenaikan harga
45.	112	Manfaat Vitamin A untuk Kesehatan	Karotnoid merusak rantai <i>radikal</i> bebas yang menyebabkan stress.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata radikal berkaitan dengan senyawa
46.	113	Puluhan Tamu Pesta Pernikahan di Restoran Ikuti Rapid	Kita lakukan pemeriksaan rapid test antigen untuk tamu,"tegas <i>kepala</i> satuan polisi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata kepala berkaitan pemimpin
47.	114	Kegiatan Pementasan di Sekolah	Agar murid SMPN 1 mengeluarkan <i>bakat</i> seni sastra maupun seni pertunjukan	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata bakat berkaitan dengan kepandaian
48.	115	Minibus Mengalami Remblong di jalur Cikidang	Melewati jalanan menurun cukup <i>tajam</i> dengan kecepatan tinggi	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata tajam di sini berkaitan dengan bentuk jalan yang mudah melukai

49.	116	Banjir di Rangkasbitung	Banjir membuat siswa harus berjalan <i>menerjang</i> genangan menuju sekolah	√				Adanya Asosiasi	√	Kata menerjang berkaitan dengan melewati terusan banjir
50.	117	Pementasan Drama di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Semua <i>acara</i> itu dilaksanakan secara online yang dilaksanakan pada hari Kamis.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata acara berkaitan dengan kegiatan yang dipertunjukkan
51.	118	Pementasan Tarian di Sekolah SMPN 1 Palabuhanratu	Diadakannya tarian tradisional ini untuk melatih keberanian dan <i>membina</i> siswa yang mempunyai bakat.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata membina bermakna mengusahakan lebih baik
52.	119	Mengenal Adat Sunda dengan Pertunjukan Teater	Melakukan <i>pembedahan</i> secara bersama-sama atas naskah drama.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata pembedahan pada kutipan tersebut berkaitan dengan membedah naskah drama

53.	120	Cabut Izin Usaha Pertambangan	Presiden mencabut izin <i>sektor</i> kehutanan sebanyak 192.	√				Perbedaan Bidang Pemakaian	√	Kata sektor berkaitan dengan lingkungan suatu usaha
54.	121	Truk Oleng Tabrak Pengendara Sepeda Motor	Pengendara sepeda <i>tewas</i> seketika bersama anaknya, karena terjepit badan truk.				√	Perbedaan Tanggapan	√	Kata tewas mengalami perubahan mengasar, jika diperhalus menjadi meninggal
55.	122	Rem blong Sebuah Mobil Mewah Menabrak Pembatas Jalan	Kecelakaan tersebut tidak membuat <i>macet</i> dari arah sebaliknya	√				Adanya Asosiasi	√	Kata macet pada kutipan tersebut berkaitan dengan tidak lancar
56.	123	Perlombaan Pementasan Drama	Tujuan pementasan drama ini salah satunya untuk melatih <i>mental</i> siswa.	√				Adanya Asosiasi	√	Kata mental berkaitan dengan batin dan watak manusia.